

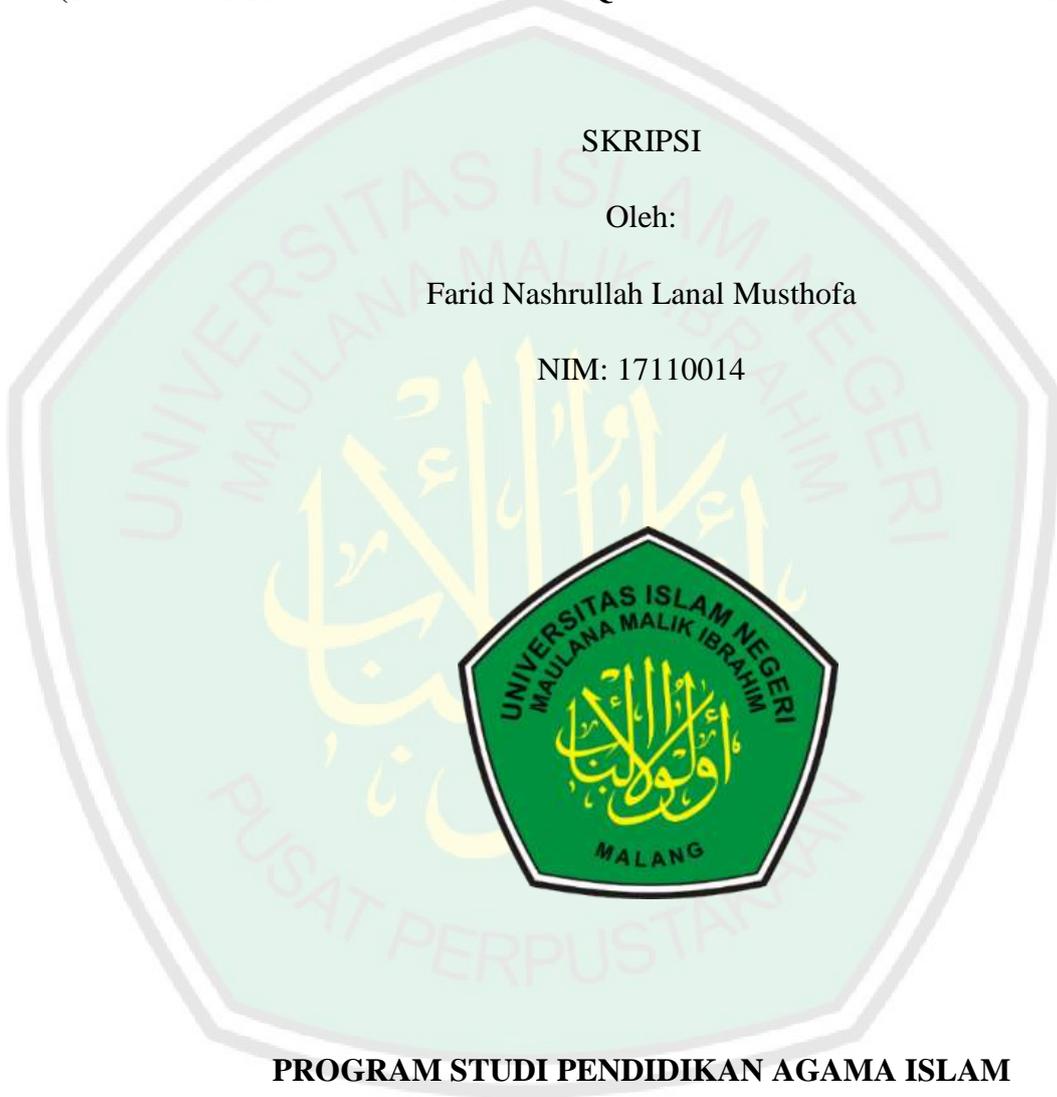
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN 1 MOJOKERTO)**

SKRIPSI

Oleh:

Farid Nashrullah Lanal Musthofa

NIM: 17110014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2021**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING**

**PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(STUDI KASUS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN 1 MOJOKERTO)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

Oleh:

Farid Nashrullah Lanal Musthofa

NIM: 17110014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PEMBELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DI MAN 1 MOJOKERTO)

SKRIPSI

Oleh:

Farid Nashrullah Lanal Musthofa

NIM: 17110014

Telah disetujui pada tanggal 30 April 2021

Oleh Dosen Pembimbing

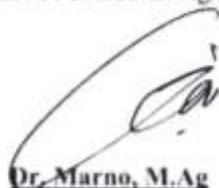


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PEMBELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DI MAN 1 MOJOKERTO)

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Farid Nashrullah Lanal Musthofa (17110014)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan

### LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M. A  
NIP. 196703152000031002

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama

Dr. H. M. Mujab, M. A  
NIP. 196611212002121001

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, dengan segala karuniamu ya Allah aku mengucapkan syukur. Karena hanya dengan rahmat, taufiq, serta hidayah-Mu kami selalu diberi kesehatan, kemampuan, rezeki, dalam setiap jejak hidup kita. Shalawat dan salam selalu kami haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW karena berkat risalahnya sampai sekarang kita dapat menikmati indahnya iman, islam dan ihsan. Oleh karena itu, selesailah skripsi ini dengan baik dan lancar. Sebuah kebahagiaan yang sungguh luar biasa dengan penuh perjuangan semua rasa syukur hamba tautkan padaMu ya Rabb.

Dengan Rasa bangga dan bahagia dan segenap doa dari orang-orang terkasih, penulis persembahkan ucapan syukur, terima kasih dan doa setulus hati kepada:

1. Seluruh keluarga besar Bapak Januri dan Ibu Umi kalstum. Kedua orang tua saya bapak Suprpto dan Ibu Siti Hanifah, adik-adik tercinta saya Achmad Chabibur Rachman, Rahma Indi Aunillah yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan baik materi maupun imateri. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta diberikan keberkahan selalu.
2. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen wali dan Ustdzah Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
3. Kepada segenap dosen FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Akan tetapi, semua pengabdian dan

ilmu yang telah diberikan semoga selalu menjadi keberkahan dan kebermanfaatan bagi saya, keluarga, masyarakat dan bangsa.

4. Mudir pusat mahad al-jamiah UIN Malang Dr. KH. Ahmad Muzakki M.A, Para Kyai dan dewan pengasuh yang senantiasa memberikan kesejukan dalam doa-doanya, menuntun saya dalam bimbingannya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan ucapan syukur yang luar biasa.
5. Teman-teman yang tercinta, segenap Musyrif/ah MSAA – Rusdy 89 – Gaza 90 – Ar-Razi 01, Musyrif/ah Diamond, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. kalian sungguh luar biasa mendukung dan memberikan segenap waktu, motivasi, hiburan serta segala bentuk bantuan lainnya. kepada M. Rohmat Hidayat, dan segenap anggota kelas PAI-H 2017 yang terbaik. Kepada pihak-pihak yang memberikan sponsor dan bantuan luar biasa, M. Zia a.z (kang Zia) yang selalu memberi arahan, teman-teman lain Sonia Mu'tasimatul Azimah, M. Danial shafran, Nur Qomarudin, Arina Haque, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
6. Teman-teman seperjuangan baik satu kampus atau diluar. Dan juga teman-teman satu bimbingan bersama Ustadzah Dr. Hj. Sulalah, M.Ag yang selalu memberi support dan doa selama penulisan skripsi ini.

## MOTTO

وقال ربكم ادعوني استجب لكم

*“Dan Tuhanmu Berfirman “Berdoalah Kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu...”(Al-Ghafir:60)<sup>1</sup>*

ان مع العسر يسرا

*“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyirah:6)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Quran dan terjemahannya (Tangerang: PT. Kalim) Hal. 475

<sup>2</sup> Al-Quran dan terjemahannya (Tangerang: PT. Kalim) Hal. 597

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 30 April 2021

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Farid Nashrullah Lanal Musthofa

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Farid Nashrullah Lanal Musthofa

NIM : 17110014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto)

Maka Selaku Pembimbing, Kami Berpendapat Bahwa Skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

NIP. 196511121994032002

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farid nashrullah Lanal Musthofa

NIM : 17110014

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah saya tulis atau terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Farid Nashrullah L.M

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur dan hamdalah, dengan rahmat-Nya yang tiada bisa terkira dengan limpahan taufiq, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Man 1 Mojokerto)” dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang benar dengan ad-din al-islam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
4. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd selaku dosen wali dan Ustadzah Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf tata usaha yang telah memberikan wawasan, bimbingan, selama menyelesaikan program studi.
6. Bapak Drs. Budi Prayitno, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto
7. Kepada bapak Drs. Dean Muflikhin, S.Ag, Drs. Slamet Hariyadi, M.M, serta segenap guru maupun staf tata usaha yang telah bersedia memberikan informasi, dan membantu peneliti selama proses pengambilan data dalam penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.
8. Seluruh civitas akademika MAN 1 Mojokerto dan Siswa kelas XII IBB yang membantu peneliti dalam proses penelitian.

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ridha-Nya dan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa baik yang telah mereka berikan, aamiin.

Malang, 30 April 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

### C. Vokal Diftong

أو = aw

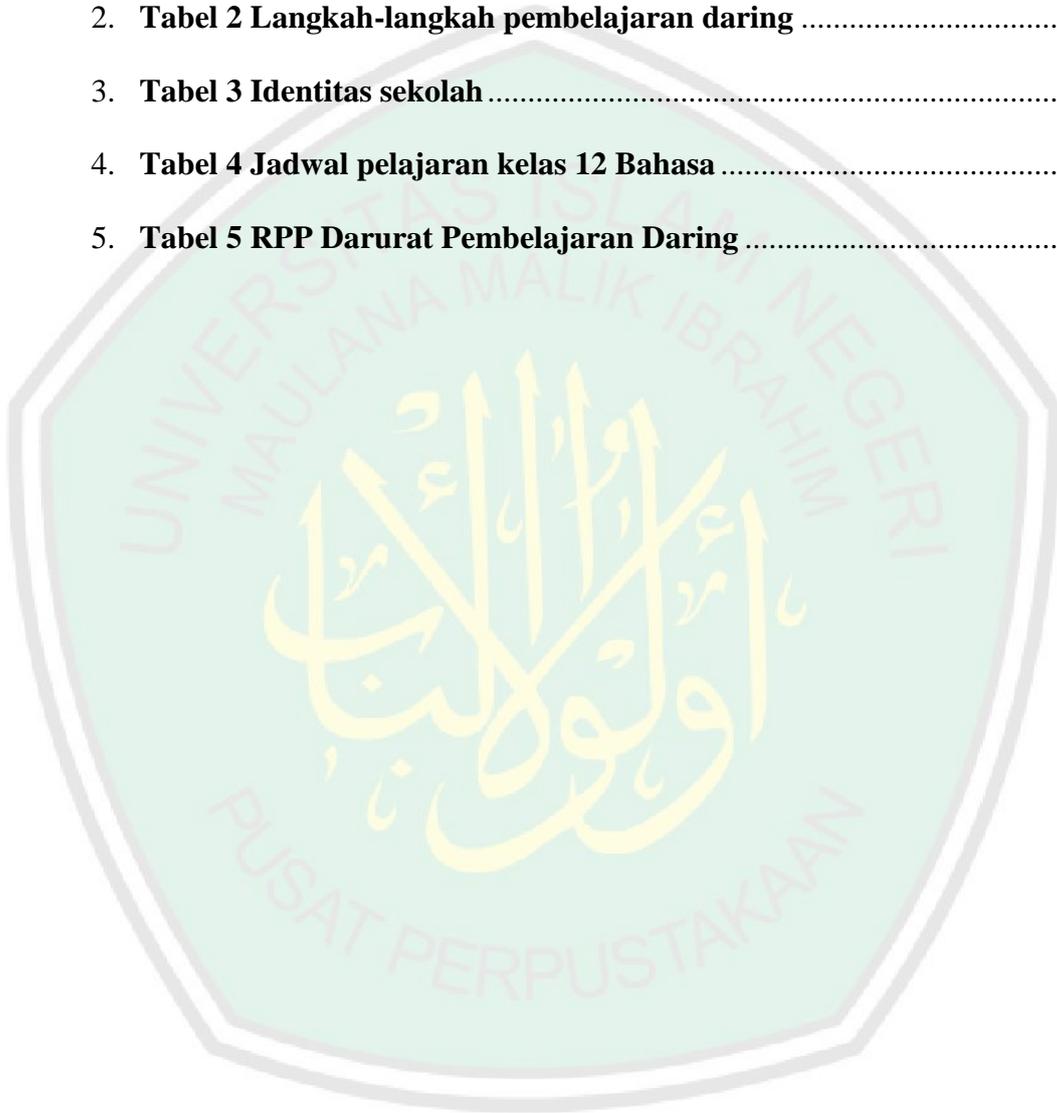
أي = ay

او = ū

إي = ī

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Orisinalitas penelitian .....	16
2. Tabel 2 Langkah-langkah pembelajaran daring .....	37
3. Tabel 3 Identitas sekolah .....	89
4. Tabel 4 Jadwal pelajaran kelas 12 Bahasa .....	94
5. Tabel 5 RPP Darurat Pembelajaran Daring .....	103

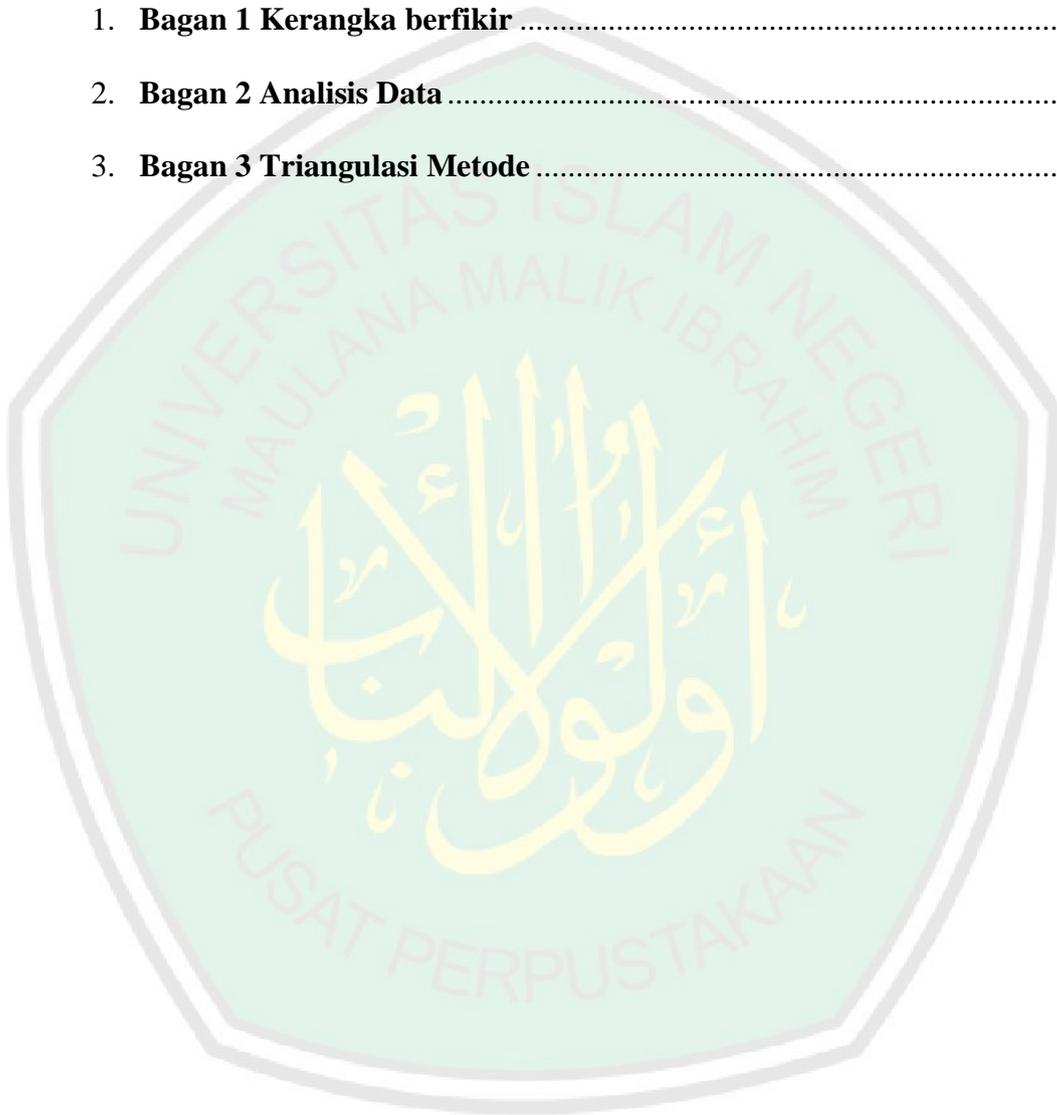


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur organisasi.....	90
Gambar 2 visual web e-learning madrasah (elin-madrasah).....	99
Gambar 3 Entry kolom rpp dalam platform e-learning .....	102
Gambar 4 Upload bahan ajar di E-learning madrasah .....	108
Gambar 5 Proses diskusi di e-learning madrasah .....	113
Gambar 6 Visual pengaturan tugas untuk siswa .....	115
Gambar 7 Tampilan laman pembuatan ujian cbt via E-learning madrasah .....	117

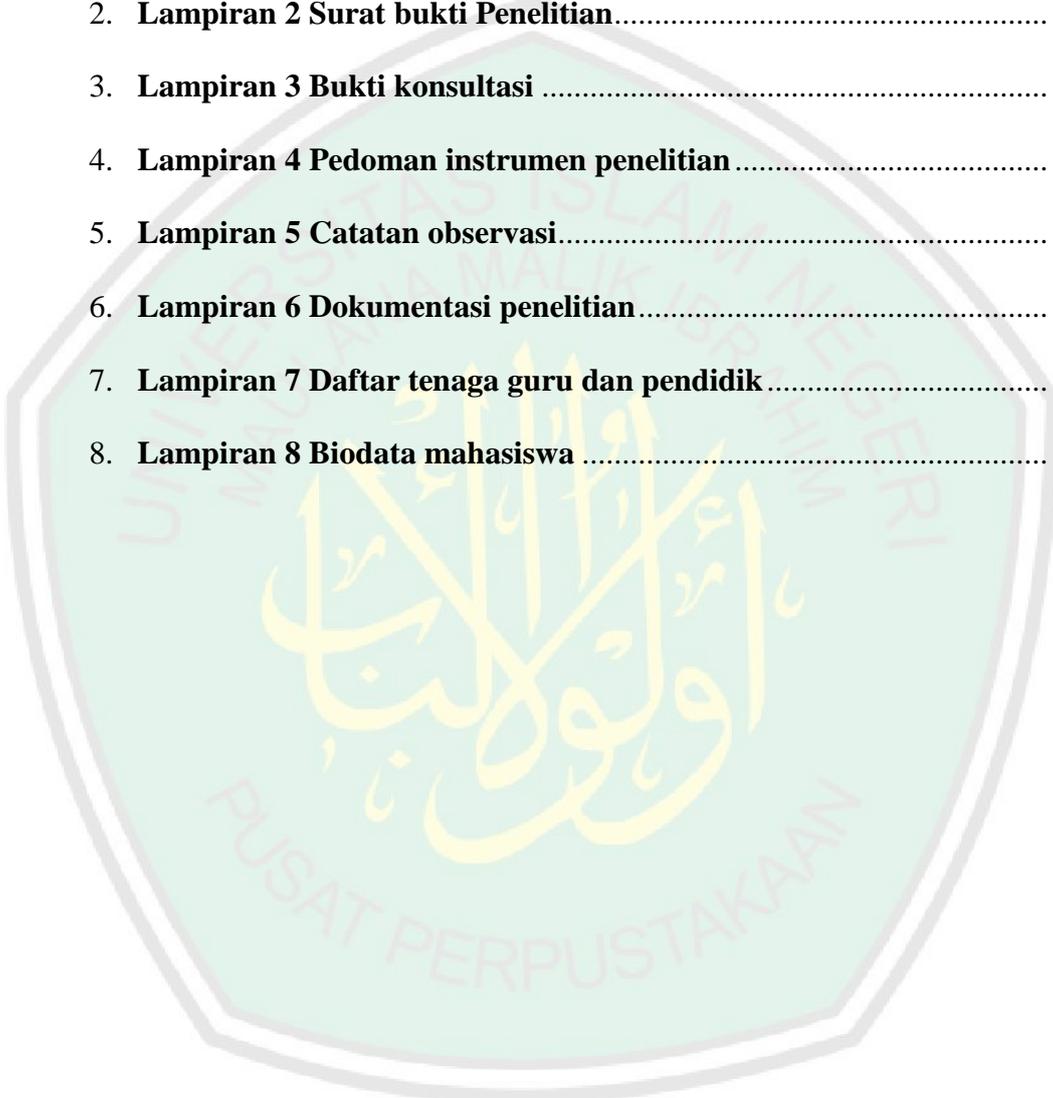
## DAFTAR BAGAN

1. <b>Bagan 1 Kerangka berfikir</b> .....	64
2. <b>Bagan 2 Analisis Data</b> .....	73
3. <b>Bagan 3 Triangulasi Metode</b> .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat izin penelitian.....	142
2. Lampiran 2 Surat bukti Penelitian.....	143
3. Lampiran 3 Bukti konsultasi .....	144
4. Lampiran 4 Pedoman instrumen penelitian .....	145
5. Lampiran 5 Catatan observasi.....	147
6. Lampiran 6 Dokumentasi penelitian.....	151
7. Lampiran 7 Daftar tenaga guru dan pendidik.....	155
8. Lampiran 8 Biodata mahasiswa .....	167



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Konteks penelitian</b> .....	1
<b>B. Fokus penelitian</b> .....	7
<b>C. Tujuan penelitian</b> .....	8
<b>D. Manfaat penelitian</b> .....	8
<b>1. Mafaat teoritis</b> .....	8
<b>2. Manfaat praktis</b> .....	9
<b>E. Definisi istilah</b> .....	10
<b>F. Orisinalitas penelitian</b> .....	11
<b>G. Sistematika pembahasan</b> .....	24
<b>BAB II</b> .....	26
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	26
<b>A. Konsep pembelajaran daring</b> .....	26
<b>1. Pengertian pembelajaran daring</b> .....	26

2. Kriteria pembelajaran daring.....	34
3. Langkah-langkah pembelajaran daring.....	37
4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring.....	39
5. Teori pembelajaran Daring.....	42
6. Syarat pembelajaran daring yang efektif .....	44
<b>B. Pandemi COVID-19 .....</b>	<b>46</b>
1. Pengertian pandemi covid-19 dan sejarahnya .....	46
2. Dampak pandemi covid-19 pada pendidikan.....	49
<b>C. Pembelajaran aqidah akhlak .....</b>	<b>51</b>
1. Pengertian aqidah akhlak .....	51
2. Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak.....	52
3. Fungsi pembelajaran aqidah akhlak.....	53
4. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak.....	53
5. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak.....	54
6. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.....	61
<b>Kerangka berfikir .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>65</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Pendekatan dan jenis penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>B. Kehadiran peneliti .....</b>	<b>66</b>
<b>C. Lokasi penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>68</b>
<b>E. Teknik pengumpulan data .....</b>	<b>70</b>
<b>F. Analisis data .....</b>	<b>72</b>
<b>G. Pengecekan keabsahan data.....</b>	<b>75</b>
<b>H. Prosedur penelitian .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>80</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
<b>A. Profil Sekolah .....</b>	<b>80</b>
1. Sejarah berdirinya sekolah .....	80
2. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto .....	86
3. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto .....	86
4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Kabupaten Mojokerto ..	87

5. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto .....	89
6. Struktur organisasi .....	90
7. Data guru dan karyawan.....	90
B. Perencanaan pembelajaran selama covid-19 .....	91
C. Hasil penelitian.....	92
1. Perencanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19 .....	92
2. Proses pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19 .....	109
3. Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mojokerto mata pelajaran akidah akhlak.....	114
BAB V.....	122
PEMBAHASAN .....	122
A. Perencanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19 .....	122
B. Proses pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19 .....	128
C. Hasil Pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19.....	132
BAB VI.....	136
PENUTUP.....	136
A. Simpulan .....	136
B. Saran .....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	139

## ABSTRAK

Musthofa, Farid Nashrullah Lanal. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Aqidah Akhlak, covid-19

Kondisi darurat pandemi covid-19 menyebabkan pendidikan di Indonesia menuai banyak perubahan. Problematika model pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan muncul sebagai salah satu hal yang penting untuk dikaji. Dimana, penyampaian dan internalisasi pelajaran keagamaan yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung di kelas, harus diganti dengan model pembelajaran daring (dalam jaringan) guna mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Dari keadaan tersebut, peneliti mencoba melakukan studi berkenaan dengan implementasi model pembelajaran daring yang dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Mojokerto mata pelajaran aqidah akhlak. (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Mojokerto mata pelajaran aqidah akhlak. (3) mendeskripsikan hasil pelaksanaan model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Mojokerto mata pelajaran aqidah akhlak.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian berlokasi di MAN 1 Mojokerto. Wawancara mendalam bersama wakil kepala bidang kurikulum, guru aqidah akhlak serta peserta didik disertai dengan dokumentasi dan observasi dilakukan peneliti dalam pengambilan data penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data kemudian menarik kesimpulan dan menverifikasinya. Sedangkan, Triangulasi teknik dilakukan sebagai upaya menguji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada mata pelajaran aqidah akhlak dilaksanakan sesuai dengan keputusan madrasah dalam pedoman Kurikulum Darurat. 2) Proses pelaksanaan model pembelajaran daring dilakukan melalui platform yang disediakan madrasah berupa E-learning madrasah dan media lain yang mudah diakses seperti google meet dan WhatsApp grup. 3) Hasil dari implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Mojokerto berjalan lancar meskipun terdapat berbagai kendala yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kestabilan jaringan internet dan kedisiplinan siswa.

## ABSTRACT

Musthofa, Farid Nashrullah Lanal. 2021. *Implementation of Online Learning Model during the Covid-19 Pandemic (Case Study of Learning Aqidah Akhlak in MAN 1 Mojokerto)*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

---

Keywords: Online Learning, Aqidah Akhlak, Covid-19

The emergency condition of the Covid-19 pandemic has caused many changes in Indonesia's education system. The problem of the learning model in religious subjects came up as an important object to study. In Which, the delivery and internalization of religious lessons that was done by face-to-face in class, must be replaced with an online learning model to prevent the spread of disease. From this situation, the researcher tried to conduct a study regarding the implementation of the online learning model carried out at MAN 1 Mojokerto during the Covid-19 pandemic.

The objectives of this study were to: (1) describe the planning of online learning models of aqidah akhlak subject during the Covid-19 pandemic in MAN 1 Mojokerto (2) describe the process of implementing the online learning models of aqidah akhlak subject during the Covid-19 pandemic at MAN 1 Mojokerto. (3) describe the results of implementing the online learning model of aqidah akhlak subject during the Covid-19 pandemic at MAN 1 Mojokerto

The researchers used a qualitative approach with field research type. research is located at MAN 1 Mojokerto. In-depth interviews with the deputy head of the curriculum, aqidah akhlak teacher, and students accompanied by documentation and observations were carried out by researchers in collecting research data. Furthermore, data analysis is carried out by collecting, reducing, presenting data then drawing conclusions and verifying them. Meanwhile, Triangulation techniques as part of efforts to test the validity of the data.

The results of this study indicate that: 1) the implementation of the online learning model in MAN 1 Mojokerto on the subject of akidah akhlak is carried out following the madrasah decisions in the Emergency Curriculum guidelines. 2) The process of implementing the online learning model is carried out through a platform provided by madrasah in the form of madrasah E-learning and other easily accessible media such as google meet and WhatsApp groups. 3) The results of the implementation of the online learning model during the Covid-19 pandemic at MAN 1 Mojokerto ran smoothly even though various obstacles were affected by any factors including the stability of the internet network and student discipline.

## ملخص البحث

المصطفى ، فريد نصر الله لنا. ٢٠٢١. تنفيذ أنماط التعليم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩ (دراسة حالة لتعليم عقيدة أخلاق في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الواحدة موكيرتا). البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانغ ، المشرف: دكتور.

الحاجة. سلاله، الماجستير

كلمات مفتاحية: التعليم عبر الإنترنت ، عقيدة أخلاق، كوفيد ١٩

تسببت حالة الطوارئ لوباء كوفيد ١٩ تغييرات كثيرة في قطاع التعليم في إندونيسيا. ظهرت مشكلة أنماط التعليم في المواد الدينية كأمر مهم للبحث فيه. حين يجب استبدال تقديم واستيعاب المواد الدينية التي كانت لزم إجراؤها وجها بوجه في الفصل، بأنماط التعليم عبر الإنترنت وهدفها منع انتشار المرض. من هذا الموقف، حاول الباحث إجراء البحث الذي يتعلق بتنفيذ أنماط التعليم عبر الإنترنت الذي تم إجراؤه في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة موكيرتا أثناء جائحة كوفيد ١٩.

أما أهداف هذا البحث هي: (١) وصف تخطيط نموذج التعليم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد ١٩ في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة موكيرتا بموضوع العقيدة والأخلاق (٢) وصف عملية تنفيذ أنماط التعليم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد ١٩ في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة موكيرتا بموضوع العقيدة والأخلاق. (٣) وصف نتائج تنفيذ أنماط التعليم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد ١٩ في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة موكيرتا بموضوع العقيدة والأخلاق.

استخدم الباحث المدخل الكمي بنوع البحث الميداني. يقع البحث في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة موكيرتا. واستخدم الباحث مقابلة عميقة مع نائب رئيس قسم المناهج والمعلم في المواد الدراسية "العقيدة والأخلاق" والطلاب، وكذلك وثائق وملاحظة كأسلوب جمع البيانات في البحث. واستخدم التثليث كأسلوب لفحص صحة البيانات.

تشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١) تنفيذ أنماط التعليم عبر الإنترنت في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة موكيرتا حول موضوع العقيدة والأخلاق تم تنفيذه وفقا لقرارات المدرسة في إرشادات مناهج الطوارئ. (٢) تمت عملية تنفيذ أنماط التعليم عبر الإنترنت من خلال المنصة التي توفرها المدرسة في شكل التعليم الإلكتروني للمدرسة وغيرها من الوسائل التي تسهل الوصول إليها مثل واتساب و جوجل ميبت (٣) النتائج من تنفيذ أنماط التعليم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد ١٩ في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة موكيرتا هي أنه سار انسجاما ولو كان له عراقيل مختلفة تأثرت بعدة العوامل، منها ضعف شبكة الإنترنت وانضباط الطلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Dunia Pendidikan abad ke-21 sekarang ini, cenderung selalu melakukan banyak perubahan dan inovasi. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas sesuai perkembangan zaman. Perubahan dan inovasi tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kemudahan akses dalam mencari informasi, munculnya berbagai pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technologies*), semakin meningkatnya peran media dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran, waktu pembelajaran yang fleksibel, munculnya aplikasi dan web akses yang memberi kemudahan akses belajar online tanpa harus tatap muka, pengumpulan tugas, evaluasi pembelajaran serta *learning management system* yang dapat dikontrol dirumah oleh masing-masing guru walaupun dengan internet saja.

Sebagaimana kita ketahui, sejak pertengahan bulan maret tahun 2020 pemerintah indonesia menetapkan kondisi darurat bencana, ditandai dengan dideklarasikannya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai bencana wabah nasional.<sup>3</sup> Covid-19 tidak hanya terjadi di Indonesia, akan tetapi telah menyebar ke seluruh dunia dan dapat dianggap sebagai keadaan darurat internasional. Virus ini di tengarai pertama kali muncul di kota

---

<sup>3</sup> Amin, K, "Upaya Pencegahan Covid-19 (Corona) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Surat Edaran Kementerian Agama No.657/03/2020)," 2020. Hlm. 20

Wuhan, China. Virus ini dikatakan sangat berbahaya dan dapat mengakibatkan kematian bagi penderitanya. Unsur yang paling berbahaya dari virus ini adalah penyebarannya yang begitu cepat serta sulitnya mengidentifikasi penyebab maupun gejala medis bagi seseorang yang telah terjangkit virus ditubuhnya.

Menteri pendidikan dan kebudayaan juga telah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai yang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19). Setelah keputusan tersebut ditetapkan, berbagai lembaga pendidikan diwajibkan melakukan adaptasi model pembelajaran. Menindak lanjuti penyebaran wabah atau pandemi Covid-19 yang begitu cepat, mengakibatkan banyaknya perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Yang sedianya pendidikan dilakukan melalui sistem tatap muka akan tetapi harus dialihkan sepenuhnya dengan model pembelajaran dalam jaringan (daring) guna mengurangi resiko penyebaran wabah Covid-19 tersebut.<sup>4</sup> Dipilihnya model pembelajaran tersebut didasarkan karena pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik meskipun tanpa melakukan tatap muka, dan langkah tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif yang strategis dalam memutus penyebaran wabah Covid-19.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm 20

<sup>5</sup> Agus Yudiawan, "Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Wra Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat," *Al Fikr Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2020): 10–16.

Pengalihan pembelajaran dengan sistem daring ini tentunya tidak semuanya berjalan dengan baik. Karena kebijakan ini tidak ditentukan dari perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Akan tetapi, model pembelajaran ini disusun dengan unsur dadakan atau tiba-tiba demi mengatasi keadaan darurat yang terjadi. sehingga kebijakan ini secara tidak langsung memberikan dampak yang luarbiasa bagi dosen maupun guru yang mengajar. Para dosen maupun guru tentunya harus bekerja keras dalam menyelenggarakan pembelajaran, bahkan banyak dari tenaga pendidik yang merasa belum siap dan kurang sigap mempersiapkan rangkaian pembelajaran daring karena tidak tersedianya sumber belajar digital yang memadai.

Pembelajaran daring merupakan salah satu isu mengenai model pembelajaran baru yang penting untuk dibahas. Konteks pembelajaran daring sendiri yang secara historis merupakan adaptasi yang diperoleh dari *program hibrida* yang sedang tren di kembangkan di perguruan tinggi, yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara online. Dan di akhir-akhir ini pembelajaran tersebut sering diistilahkan dengan nama *blended learning*. Meskipun demikian, pembelajaran daring menjadi bahasan yang unik dan perlu dikaji kembali. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran daring yang diberlakukan sekarang, tidak memperkenankan siswa dan pendidik melakukan pembelajaran secara tatap muka sama sekali. Keadaan darurat pandemi

covid-19 memaksa semua pihak melakukan WFH (work from home), termasuk melaksanakan isolasi mandiri dan melakukan *social distancing*.<sup>6</sup>

Menurut Agus, dkk dijelaskan di dalam jurnalnya bahwa ada masalah yang dihadapi dari adanya pembelajaran daring ini adalah tidak semua pendidik, peserta didik dan orang tua siap dalam melakukan pembelajaran daring ini. Pendidik tidak siap melakukan pembelajaran daring karena belum mempunyai modal berupa keterampilan dan kreativitas dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga dalam memilih dan menggunakan bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran daring tersebut serta tidak semua pendidik mahir dalam menggunakan teknologi atau media online lainnya. Dan, tidak semua peserta didik senang dengan adanya pembelajaran daring ini, karena pasti bosan dan jenuh dalam melakukan pembelajaran tanpa tatap muka, apalagi mendapati guru yang mengandalkan pemberian tugas yang menumpuk sehingga tidak ada lagi motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik sehingga mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu, orang tua memiliki tugas tambahan yaitu mengawasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran daring ini dan juga menambah beban pengeluaran orang tua berupa biaya kuota internet.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> D Dwiyo Wasis, *Pembelajaran Di Masa Covid-19 Work From Home* (Malang: Wineka Cipta, 2020), hlm 262.

<sup>7</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah*

*Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm 59

Berkenaan dengan itu, timbulah masalah-masalah yang berkenaan dengan tema-tema pendidikan agama islam, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pembelajaran yang lain. Utamanya, pendidikan agama islam memiliki visi dan karakteristik yang secara konsisten berpedoman untuk tetap berusaha dan berproses demi menanamkan nilai-nilai dan khazanah keislaman. Selain itu, pendidikan agama islam berusaha menciptakan sebuah hasil dari hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, yang terwujud dalam bentuk akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya.<sup>8</sup> Memerhatikan karakteristik tersebut, tentunya pembelajaran pada tema-tema pendidikan agama islam akan sulit diterapkan melalui sistem daring, yang mana siswa tidak bertemu dengan guru sama sekali. Beberapa tema ini dapat kita klasifikasikan seperti pada tema-tema pembelajaran fikih berupa praktik kegiatan peribadatan dan berupa proses internalisasi pendidikan karakter yang termuat dalam tema-tema pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah pembelajaran yang menjadi perhatian utama yang dilakukan pemerintah Indonesia saat ini. Selain tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai media bagi seorang manusia memperkaya intelektualitas dirinya, peningkatan kualitas moral juga

---

<sup>8</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan Pena Aceh, 2017), Hlm.29.

merupakan salah satu tujuan utama dari terlaksananya suatu pendidikan nasional.

MAN 1 Mojokerto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring semenjak pandemi Covid-19 berlangsung. Kebijakan MAN 1 Mojokerto dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam surat edaran Kementerian Agama no.285.1 tahun 2020 mengenai upaya penyebaran covid-19 di lingkungan Madrasah dan pondok pesantren. Kebijakan ini diambil karena siswa MAN 1 Mojokerto berasal dari berbagai wilayah yang berbeda, dan dikhawatirkan akan timbulnya resiko penularan virus corona. Bapak Slamet Hariyadi, M.M selaku WaKa Bidang Kurikulum MAN 1 Mojokerto menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran daring yang ada di MAN 1 Mojokerto ini mas, Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seingat saya itu dulu sekitar tanggal 19 atau 20 bulan maret, ya kalau tidak salah, kami pihak sekolah mengadakan rapat untuk mempersiapkan pembelajaran model daring itu mas. ya sampean tau sendiri, di MAN 1 Mojokerto ini siswanya tidak hanya dari Mojokerto saja, tapi banyak dari wilayah lain, misalnya Gresik Jombang, banyak mas. dan karena kita punya asrama itu mas di wilayah belakang sekolah, tentunya kami khawatir enek resiko, ketimbang nanti ada apa-apa sekolah juga yang kena. Memang serba dadakan mas, kan ya hitungannya darurat. banyak dari guru ada yang siap ada yang tidak, walaupun daring ini sebenarnya sudah beberapa di aplikasikan oleh sekolah, misalnya untuk ujian dan pengumpulan tugas, tapi belum pernah untuk dilakukan full di rumah seperti sekarang ini mas.”<sup>9</sup>

Model pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru.

Utamanya dengan keadaan darurat yang menghancurkan pihak sekolah memberlakukan sekolah harus dari rumah masing-masing. Di sisi lain, banyak faktor-faktor yang mengakibatkan ketidaksiapan dan kurangnya

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Slamet M.pd, selaku WaKa bidang Kurikulum MAN 1 Mojokerto, pada 21 Oktober 2020

perencanaan yang matang dalam melaksanakan model pembelajaran daring ini. Meskipun dikatakan bahwa madrasah telah menerapkan aplikasi model pembelajaran daring untuk beberapa kegiatan misalnya ujian akhir berbasis online dan pengumpulan tugas, akan tetapi untuk kegiatan belajar dan mengajar tentu banyak yang memerlukan persiapan maupun pembiasaannya. Dalam hal ini bapak M. Dean Muflikhin, S. Ag menyatakan:

“Pandemi corona iki memang beda mas. Baru pertama ini aku dewe merasakan ngajar tapi gak ketemu blas sama anak-anak e, apalagi kasian dari bapak ibu guru yang pun sepuh dan mengajar murid yang kelas 10, mereka malah ndak ketemu blas sama anaknya, pasti bingung ini siapa, guru tidak bisa nandai anak ini aktif atau tidak aktif, absennya gimana, ya kalau yang ngajar kelas 12 agak enak soalnya kan dulunya uda kenal dan ketemu, ya.. selaku guru Aqidah Akhlak yang biasa ngajar langsung tapi sekarang harus mengajar lewat online, ngge sebenare agak kaget soale susah, dan juga belum terbiasa mas.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan peneliian menganai hal tersebut dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto)”**.

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran daring yang dilakukan MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran daring yang dilakukan MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19?

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak M. Dean Muflikhin, S.Pd, Sebagai salah satu guru pengajar mapel Aqidah Akhlak MAN 1 Mojokerto, pada 22 Oktober 2020

3. Bagaimana hasil pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19?

#### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid19.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian diharapkan oleh peneliti kedepannya dapat memberikan manfaat serta dampak yang positif baik secara teoritis dan praktis:

##### **1. Mafaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah kajian baru dalam Pendidikan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model dan tata kelola pembelajaran khususnya untuk MAN 1 Mojokerto berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Daring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Serta dapat memberikan sumbangan wawasan baru kepada pembaca termasuk para cendekia maupun *stakeholder* dalam Pendidikan islam.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi lembaga pendidikan**

Bagi MAN 1 Mojokerto, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif dalam pengembangan dan penerapan model pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid 19, serta dapat meningkatkan motivasi maupun prestasi dari para siswa yang menjalani pembelajaran di rumah selama masa pandemi berlangsung. tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumber referensi, serta bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas dan kapabilitasnya khususnya bagi lembaga-lembaga pendidikan maupun pelaksana pembelajaran daring lainnya.

Bagi Universitas peneliti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bahwa penelitian ini diharapkan memberikan tambahan refrensi dan rujukan bagi mahasiswa dan penelitian berikutnya, yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyempurnakan atau mengembangkan penelitian dengan temaa-tema terkait model pembelajaran daring maupun pembelajaran dengan tema Aqidah Akhlak.

### **b. Bagi peneliti**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan menjadi salah satu penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.

Serta dapat dijadikan sebuah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan yang baru bagi pribadi peneliti, serta dapat memacu semangat untuk terus mengembangkan dan melanjutkan studi dan penelitian sesuai dengan bidangnya.

**c. Bagi pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat, menambah khazanah dan wawasan keilmuan berkaitan dengan model pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah-sekolah, utamanya dapat memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran daring berkenaan dengan pembelajaran agama.

**E. Definisi istilah**

Definisi istilah merupakan komponen singkat dalam penelitian yang berfungsi memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Hal ini dilakukan guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul penelitian. Sehingga peneliti berusaha memberikan penjelasan mengenai definisi dari istilah-istilah tersebut. Berikut ini istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Implementasi adalah proses pelaksanaan gagasan, kebijakan maupun konsep, rancangan sebuah program maupun kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
2. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa kehadiran guru secara langsung (tanpa tatap muka). Sehingga guru dan

murid melaksanakan pembelajaran melalui jaringan internet (online) di tempat masing-masing.

3. Pandemi covid-19 adalah salah satu penyebaran infeksi virus yang terjadi dan ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Virus ini sangat mudah menyebar dan menyebabkan gangguan pernafasan yang berujung kematian. Pandemi covid-19 terjadi hampir diseluruh dunia yang memberikan dampak yang luarbiasa bagi berbagai sektor baik ekonomi, politik hingga Pendidikan.
4. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang dikaji dalam Pendidikan islam. pembelajaran ini berfokus pada pengenalan dan penghayatan terhadap rukun-rukun keimanan serta pembiasaan terhadap akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

#### **F. Orisinalitas penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan kumpulan kajian terdahulu sebagai bukti keaslian penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Orisinalitas data dapat diambil dari berbagai kajian ilmiah mulai dari karya tulis ilmiah, skripsi, jurnal penelitian, dan berbagai penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun fungsi dari bagian orisinalitas penelitian ini adalah memberikan pemaparan keaslian data yang dapat menunjukkan bahwa masalah dalam penelitian yang dilakukan belum pernah dikaji dan dipecahkan oleh penelitian

---

<sup>11</sup> Nur Faizah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Membiasakan Sikap Dermawan Melalui Metode Sosiodrama Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Desa Kedung Malang Wonotunggal Batang Kelas V Tahun Ajaran 2009/2010" (undergraduate, IAIN Walisongo, 2010), hlm. 21, <http://eprints.walisongo.ac.id/3239/>.

terdahulu. Berikut ini bukti orisinalitas dari penelitian dengan perbandingan yang dipaparkan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Fahrunnisah Rambe pada tahun 2020, pada skripsinya yang berjudul “Implementasi Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN Mandailing Natal”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan dilakukan dengan melakukan pendataan kondisi dan nomor telepon siswa untuk dibuatkan grup *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi dan menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). 2) pada pelaksanaan dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan dengan absensi di *google form*, kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi dan diskusi dan kegiatan penutup dilakukan dengan penarikan kesimpulan dan penugasan. 3) pada kegiatan penutup dilakukan dengan dua penilaian, yaitu penilaian tulis atau tes dan penilaian keterampilan yaitu dengan tugas maupun proyek

Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Isma Fahrunnisah dengan peneliti adalah adanya kesamaan dalam tema penelitian untuk membahas implementasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. perbedaan penelitian Ismi Fahrunnisah dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih terfokus pada studi kasus pembelajaran

Aqidah Akhlak sedangkan penelitian Ismi lebih kepada pembelajaran biologi.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Berlina Yolandasari, skripsinya yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Gepogo Boyolali,”. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran daring di kelas yang diajar dinilai kurang efektif. 2) kelebihan yang didapati selama proses pembelajaran daring adalah waktu pembelajaran yang relatif fleksibel sedangkan kekurangannya terletak pada interaksi antara guru dan siswa yang kurang serta jaringan internet yang tidak stabil. 3) pembelajaran daring berjalan lebih baik jika ada media pembelajaran yang menarik bagi siswa, misalnya video, *slide show power point*.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolanda sari adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sedangkan perbedaannya Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan Mega berliana pada sample di kelas II MI pada mata peajaran Bahasa Indonesia.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Fahrunnisah Ismi, “Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN Mandailing Natal” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, n.d.). hlm. 10

<sup>13</sup> Mega Berliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020,” PeerReviewed (IAIN SALATIGA, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9550/>. Hlm 15

3. Penelitian oleh Dinda Indah Mawarda, Skripsinya Yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika.” Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa 1) Nilai prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran daring melalui medi *WhatsApp Group* mencapai KKM 50% 2) Prestasi belajar sesudah menggunakan model pembelajaran daring melalui media *WhatsApp Group* rata-ratanya diatas KKM 3) hasil belajar sesudah menggunakan media *WhatsApp Group* lebih baik daripada media-media sebelum menggunkannya.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Dinda Indah Mawaddah adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sedangkan perbedaannya Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan penelitian yang Dinda Indah lakukan lebih terfokus pada pembelajaran matematika.<sup>14</sup>

4. Penelitian oleh Farah Sabrina, Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa 1) metode

---

<sup>14</sup> Dinda Indah Mawaddah, “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA” (skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2020), <http://repository.upstegal.ac.id/2236/>. Hlm, 8

*information search* di SMP Muhammadiyah 2 diberikan oleh guru melalui berbagai sumber sehingga dapat menarik perhatian siswa pada materi yang dibahas. 2) penggunaan metode *information search* hanya dapat dilakukan pada mata pelajaran tertentu, misalnya Tarikh, Aqidah Akhlak, fiqih. 3) pembelajaran melalui *information search* akan sulit dilakukan pada mata pelajaran Al Quran hadis dan bahasa arab.<sup>15</sup>

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Farah Sabrina adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sedangkan perbedaannya Penelitian yang dilakukan adalah peneliti terfokus pada implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan penelitian yang Dinda Indah lakukan lebih terfokus pada efektivitas metode *information search* yang dilakukan pada model pembelajaran daring.

5. Penelitian oleh Muhammad Arlie Arlando, Skripsi dengan judul “Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 1) hasil pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan teknik mesin tergolong cukup efektif diantaranya dalam media dan teknologi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, akses layanan bantuan belajar dan aspek perencanaan pembelajaran juga

---

<sup>15</sup> Farah Shabrina and M. Pd Drs. Zaenal Abidin, “Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19” (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), <http://eprints.ums.ac.id/84028/>. Hlm. 12

cukup efektif 2) pembelajaran mengenai aspek strategi pembelajaran dinilai kurang efektif.<sup>16</sup>

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arlie Arlando adalah persamaan objek penelitian yang mengkaji efektifitas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini peneliti terfokus pada pelaksanaan model pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak sedangkan subjek kajian dari Muhammad Arlie Arlando berkenaan dengan efektifitas dari proses pembelajaran daring dari mahasiswa pendidikan teknik mesin UPI.

**Tabel 1 Orisinalitas penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Ismi Fahrunnisah Rambe, <i>Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di</i>	Mengkaji tentang implementasi model pembelajaran daring pada	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi	Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

<sup>16</sup> - Muhammad Arlie Arlando, "Efektifitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada Masa Pandemi Covid-19" (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), <http://repository.upi.edu>. Hlm 7

	<p><i>MAN Mandailing</i> <i>Natal</i>, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</p>	<p>masa pandemi covid-19</p>	<p>model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Fahrunnisah Rambe, lebih menekankan pada proses dan evaluasi dari implementasi pembelajaran</p>	<p>Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Mojokerto)</p>
--	---	----------------------------------	---	---

			daring pada pelajaran biologi yang diterapkan di disekolah pada masa pandemi covid-19	
2	Mega Berlina Yolandasari, <i>Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Gepogo Boyolali, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020</i>	Mengkaji tentang implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata pelajaran Aqidah	Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Mojokerto)

			<p>Akhlaq sedangkan Mega berliana berfokus pada pola penilaian pembelajaran dan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI unggulan Miftahul Huda</p>	
3.	<p>Dinda Indah Mawaddah, <i>Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa</i></p>	<p>Mengkaji tentang implementasi model pembelajaran</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada</p>	<p>Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa</p>

	<p><i>Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika,</i> Skripsi Universitas Panca Sakti Tegal, 2020</p>	<p>daring pada masa pandemi covid-19</p>	<p>implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan Dinda Indah Mawaddah lebih menekankan pada efektivitas penerapan pembelajaran yang dilakukan khususnya</p>	<p>Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Mojokerto)</p>
--	---	--	---	---

			dilihat dari hasil belajar matematika	
4.	Farah Shabrina, <i>Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19</i> , Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020	Mengkaji tentang implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan Farah Sabrina	Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Mojokerto)

			menekankan metode yang diambil sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran daring di masa pandemi covid-19	
5.	Muhammad Arlie Arlando, <i>Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada Masa Pandemi Covid-19</i> , Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020	Mengkaji tentang implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata	Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Mojokerto)

			pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan Muhammad Arlie lebih terfokus kepada efektivitas penerapan pembelajaran model daring yang dilakukan pada mahasiswa teknik mesin UPI pada amasa pandemi Covid-19	
--	--	--	--	--

## G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan sebagai rangkaian penjelasan guna mempermudah dan memperjelas terkait skema pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi atas enam bab sebagai berikut:

*Bab 1 Pendahuluan:* Pendahuluan merupakan pengantar bagi sebuah penelitian. Pada bab pertama ini terdiri atas beberapa hal yang harus mewakili isi penelitian, latar belakang berisi mengenai fenomena-fenomena beserta permasalahan yang membuat penulis tertarik dan ditemukan solusinya. rumusan masalah atau batasan masalah adalah apa saja yang akan dibahas dan menjadi fokus peneliti dalam kajiannya. Tujuan penelitian yang merupakan indikasi dan target capaian yang ingin dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, manfaat penelitian yaitu implikasi dari penelitian yang dilakukan, orisinalitas penelitian memuat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Definisi istilah berisi penjelasan singkat mengenai makna dari istilah-istilah kunci dari judul penelitian dan sistematika pembahasan yang merupakan sub akhir dari pembahasan di bab 1 yang bagian-bagiannya mirip dengan daftar isi, namun tidak disertai dengan halaman, sistematika pembahasan memberikan penjelasan mengenai apa saja yang akan dipaparkan di setiap bab kepenulisan skripsi.

*Bab II Kajian teori*, pada bab II, ini berisi kajian teori dan kerangka berfikir. Yang dimaksud dari kajian teori adalah suatu konsep mengenai tema atau judul bersumber dari berbagai teori dan literatur atau sumber bacaan lain. Sedangkan kerangka berfikir merupakan rangkaian skema atau alur berfikir yang akan dilakukan pada saat penelitian

*Bab III Metode Penelitian*. Pada bab III ini berisi metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya. Diantaranya peneliti memberikan penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

*Bab IV Paparan data* Pada bab IV ini berisi paparan data dan temuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memberikan deskripsi atau penjelasan mengenai perencanaan, proses, serta hasil dari implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Mojokerto berkenaan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

*Bab V Pembahasan*. Pada bab V ini memuat pembahasan mengenai hasil dari penelitian, hasil penelitian yang dimaksud adalah pemaparan data yang telah diolah beserta jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut. Serta memberikan penafsiran berupa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

*Bab VI Penutup*. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep pembelajaran daring

##### 1. Pengertian pembelajaran daring

Kegiatan inti dalam proses pendidikan adalah belajar, karena kegiatan selain belajar merupakan kegiatan penunjang demi berhasilnya proses pendidikan. Adapun pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana, dikondisikan sedemikian guna merangsang seseorang demi terciptanya kondisi belajar siswa yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>17</sup> Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses terjadinya perubahan dalam perilaku individu terhadap tujuan terkait.<sup>18</sup> Melihat pengertian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan inti yaitu belajar dan mengajar.

Slameto mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dengan usahanya untuk memperoleh atau mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan, sebagai dampak dari pengalamannya sendiri setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Belajar

---

<sup>17</sup> Jayadi Ahmad, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm 26.

<sup>18</sup> Adiwinata Rusatana, *Perencanaan Pengajaran* (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2000). Hlm.3

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2 (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), Hlm.2.

merupakan suatu proses dari seorang individu yang berusaha mencapai hasil atau tujuan belajar, yaitu dalam bentuk perubahan perilaku. Adapun mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa yang mana penyampaian tersebut sering diistilahkan dengan proses transfer ilmu.<sup>20</sup> Dalam proses mengajar, guru menjadi fasilitator yang membimbing dan menunjukkan siswa dalam belajar untuk menuju tujuan pembelajaran.

Melihat pengertian-pengertian di atas, dapat diketahui bahwa mengajar adalah suatu proses dimana terdapat proses transfer atau penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswanya, yang dilakukan dengan berbagai sarana guna memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, mengajar dalam konteks Pendidikan tentunya tidak dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menyampaikan materi saja akan tetapi guru wajib memberikan arahan yang perlu untuk memberdayakan dan meningkatkan semua potensi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Dari berbagai uraian yang dijelaskan, pembelajaran itu sendiri merupakan usaha-usaha yang dilakukan siswa dalam mempelajari setiap pembelajaran yang dipengaruhi oleh bimbingan dan perlakuan gurunya, setiap proses pembelajaran tanpa adanya fasilitator akan mengalami

---

<sup>20</sup> Ahmad, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hlm. 30.

<sup>21</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm 103.

ketimpangan. Karena pembelajaran sejatinya adalah proses interaksi yang terjadi bersama lingkungannya. Sehingga tercipta sebuah perubahan tingkah laku yang baik.

Secara historis, pembelajaran daring merupakan istilah yang baru-baru ini digunakan secara serentak di Indonesia. pembelajaran daring mulanya diperkenalkan dengan istilah terdahulunya yaitu pembelajaran secara online. Pembelajaran daring sendiri merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan. Sedangkan, istilah pembelajaran dengan tatap muka digantikan dengan istilah baru yaitu pembelajaran luring atau diluar jaringan. Konteks pembelajaran daring sendiri yang secara historis merupakan adaptasi yang diperoleh dari *program hibrida* yang sedang tren di kembangkan di perguruan tinggi, yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara online. Dan di akhir-akhir ini pembelajaran tersebut sering diistilahkan dengan nama *blended learning*.

Daring atau E-Learning dedefinisikan sebagai sebuah konten yang berisi informasi atau metode intruksional yang dapat berupa teknis yang membantu seorang siswa mempelajari konten atau materi yang diajarkan melalui media elektronik.<sup>22</sup> Intruksi atau informasi yang disampaikan dapat diberikan melalui berbagai media, misalnya komputer, handphone, CD, Internet, yang didalamnya terkandung konten yang relevan dengan objek

---

<sup>22</sup> Ruth Colvin Clark and Richard E.Mayer, *E-Learnin and The Science of Intruction* (United States Of America: Pfeiffer, 2003), Hlm. 13.

pembelajaran, memiliki metode intruksi seperti halnya contoh dan alur praktek pembelajarannya.

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari dari pembelajaran dalam jaringan atau online. Konsep pembelajaran yang bersifat online tidak terlepas dari istilah E-learning. Model pembelajaran Daring atau E-Learning merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung, yang dapat dilakukan melalui berbagai media elektronik dan laman web yang tersedia. Tujuan pembelajaran daring sendiri dikhususkan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran agar dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung.

Pembelajaran daring sendiri dilaksanakan karena adanya kondisi yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19. Kebijakan pembelajaran daring telah dijelaskan dalam Surat Edaran (SE) pemerintah diteruskan kepada Menteri Pendidikan dan kebudayaan dalam surat Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus atau covid-19.<sup>23</sup> Adapun pembelajaran daring direkomendasikan dan difasilitasi oleh pemerintah diantaranya adalah:

a. Rumah belajar

Rumah belajar merupakan laman portal online yang dirilis oleh Kemendikbud sebagai salah satu alternatif dari pembelajaran

---

<sup>23</sup> Wasis, *Pembelajaran Di Masa Covid-19 Work From Home*, hlm 5.

virtual. Rumah belajar tersedia dalam bentuk aplikasi smartphone dan laman web online dengan alamat <https://belajar.kemendikbud.go.id>. portal rumah belajar didesain untuk memenuhi standar Pendidikan dari mulai PAUD hingga ke jenjang SMA/SMK dan dapat diakses secara gratis oleh siapa saja.

Rumah Belajar memiliki berbagai fitur, salah satu fitur utamanya adalah adanya sumber belajar yang telah disesuaikan dengan standar kurikulum yang ada, tersedia dalam bentuk yang menarik seperti gambar, video, animasi, simulasi, evaluasi dan permainan. Keunggulan dari portal Rumah Belajar yang dimiliki oleh kemendikbud ini terletak pada fitur Kelas Maya dan Bank soalnya yang mana telah tersedia kumpulan soal yang dikelompokkan sesuai dengan tema ajar yang ada. sedangkan Kelas Maya merupakan sebuah *Learning Management system* (LMS) yang memungkinkan menjadi sebuah media kelas yang dapat dimanfaatkan sebagai daya dukung ketika berada didalam maupun diluar kelas.<sup>24</sup>

b. Google G suites for education

*Google G suites for education* merupakan satu rangkaian paket fitur yang disediakan oleh perusahaan google dalam

---

<sup>24</sup> <https://belajar.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 24 November 2020

membantu memiernya melakukan kegiatan pembelajaran secara online melalui aplikasi dan laman web yang tersedia.<sup>25</sup> Diantaranya;

1. Aplikasi dan web interface sebagai pengolah dokumen dan data seperti Google dokumen, Google slide, Google spreadsheet, googledrive dan jamaboard.
2. Aplikasi dan laman portal web sebagai sarana komunikasi virtual maupun surel seperti Gmail, Google Meet.
3. Aplikasi dan laman portal pengelolaan kelas virtual, biasa digunakan untuk membuat kelas, memberikn berbagai tugas dan kuis yang mudah, dan hemat waktu karena terdapat penilaian secara otomatis.
4. Aplikasi pengingat jadwal pembelajaran dan tugas, seperti googlekeep dan Google Calender.

c. Kelas pintar

Kelas pintar juga salah satu jasa penyedia kelas online berbasis web dan aplikasi. Kelas pintar membawakan tiga metode pembelajaran efektif. Yakni dengan mengedepankan materi berbasis audio-visual, animasi dan buku elektronik (e-book), latihan soal yang terstruktur dan bervariasi dari tingkatan HOTS (*higher order thinking skills*) dan VBQ (*Value Basic Question*) dan yang terahir adalah proses evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>25</sup> <https://edu.google.com/intl/id/products/gsuite-for-education/> diakses tanggal 24 November 2020

yang variative seperti halnya tes adaptif, soal pilihan ganda dan soal uraian.<sup>26</sup>

d. Microsoft Office 365

Microsoft office 365, merupakan versi terbaru yang dikembangkan oleh Microsoft sebagai salah satu alternatif media pembelajaran serta dilengkapi dengan alat ruang kelas tambahan. Tentunya sudah sangat familiar kita menggunakan aplikasi Microsoft office sebagai salah satu aplikasi utama dalam kepenulisan dan mengerjakan berbagai tugas.

Salah satu fungsi dan keunggulan yang diberikan pada versi terbaru Microsoft 365 ini adalah hadirnya fitur Teams yang dapat dijadikan sebagai sarana kelas virtual. Kemudahan seperti halnya penyampaian materi, penugasan dan evaluasi dapat dilaksanakan mudah melalui Teams ini.<sup>27</sup>

e. Quipper School

Quipper School adalah Learning Management System (LMS) yang disusun oleh Quipper Indonesia secara gratis untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Keberadaan guru di Quipper sama halnya seperti di sekolah, guru berperan sebagai fasilitator dalam melaksanakan proses

<sup>26</sup> <https://www.kelaspintar.id/solusi-guru> diakses tanggal 24 November 2020

<sup>27</sup> <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/blog/2017/05/02/modern-classroom-collaboration-with-office-365-for-education/> diakses tanggal 24 November 2020

pembelajaran, memberikan tes atau ujian, serta melihat perkembangan siswa. Siswa pun dapat dengan mudah mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, hingga ujian secara online.

Fitur-fitur Quipper School Quipper School memiliki 3 fitur (portal) utama yaitu:

- QLink (Portal Guru)
- Portal ini diperuntukkan untuk membantu guru mengelola kelas dengan mengirimkan tugas dan materi yang akan diberikan kepada siswa.
- QCreate (Portal pembuatan konten)
 

fitur ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam hal pembuatan soal ataupun materi sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipublikasikan pada akun Quipper pribadinya.
- QLearn (Portal Siswa)
 

Berbeda dengan portal sebelumnya, portal QLearn diperuntukkan khusus untuk siswa mengerjakan tugas dan menerima materi yang telah diberikan oleh guru.

f. Sekolah Online Ruang Guru

Ruangguru merupakan salah satu startup lembaga bimbingan yang unggul sebagai salah satu penyedia pembelajaran secara online. Didirikan tahun 2018, dua tahun berdiri Ruang guru telah mendapatkan berbagai penghargaan baik didalam dan diluar negeri.

Platform Ruang guru menyediakan berbagai layanan belajar berbasis teknologi, misalnya kelas virtual, platform ujian online, video berlangganan, les privat, serta konten baik video maupun materi yang dapat diakses melalui eb dan aplikasi ruang guru.<sup>28</sup>

Pada uraian diatas telah dijelaskan berbagai aplikasi maupun laman web penyedia layanan pembelajaran online, baik berbayar maupun gratis. Berbagai platform yang telah dipaparkan dapat disebut dengan istilah *schoolology*.<sup>29</sup> Pada pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional pada umumnya. Daya tangkap siswa ketika pembelajaran daring tidak lagi dipengaruhi oleh guru sebagai instruktur akan tetapi peserta didik diharuskan secara mandiri membangun pemahaman, kemampuan serta pengetahuanya melalui bahan-bahan yang telah dikirimkan melalui internet.

## 2. Kriteria pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap mampu memberikan solusi dalam penanganan kebijakan pemerintah yang menerapkan sistem belajar dari rumah (*work from home*). Walaupun dengan keterbatasan dan kurangnya persiapan, tentunya pembelajaran daring harus memenuhi kriteria tertentu guna menciptakan pembelajaran yang baik

<sup>28</sup> <https://ruangguru.com/general/about> diakses 24 November 2020

<sup>29</sup> Achmad Jayul and Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (June 30, 2020): 190-199-190-99, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.

layaknya pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Kriteria tersebut terangkum sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. **Tersedianya kelas virtual**, kelas virtual merupakan sebuah fitur atau aplikasi yang terhubung dengan jejaring internet dibuat menggunakan teknologi web konferensi. Kelas virtual dapat memberikan akses bagi peserta didik dari berbagai lokasi untuk dapat bersama dan membagi pengalaman belajar yang telah didapatkan. Kelas virtual yang sekarang banyak digunakan sebagai fasilitas pendidikan diantaranya adalah zoom meeting, google meet, Edmodo, Quipper school, dan lainnya.

Berbagai web conference yang telah disebutkan di atas, mempunyai banyak fitur yang dapat mendukung dan membantu terciptanya kondisi kelas yang nyaman. Beberapa fitur pendukung diantaranya fitur absensi kelas bagi guru, pengawasan aktivitas siswa, kalender pengingat, fitur catatan dan lainnya.

- b. **Tersedianya ruang diskusi**, adanya ruang diskusi dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, di dalam ruang diskusi biasanya peserta didik yang berpartisipasi dalam kelas virtual dapat berkomunikasi melalui microfone atau video call.
- c. **Tersedianya materi, serta referensi yang memadai**, materi yang disediakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil pembelajaran pada model pembelajaran daring ini. Hal ini disebabkan karena guru pada

---

<sup>30</sup> Cornelius Sarah, Gordon Carole, and Schyma Jan, *live online learning* (China: Palgrave Macmillan, n.d.), 3–12.

pembelajaran daring ini hanya bersifat fasilitator bagi peserta didik, sedangkan fungsi dari materi dan media pembelajaran yang diberikan adalah sebagai pedoman utama dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu adanya materi dan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam pembelajaran model daring ini. Materi dan media yang diberikan tidak hanya harus menarik tapi mudah untuk dipahami, sehingga peserta didik nantinya tidak mengalami kesulitan ketika belajar kembali.

**d. Tersedianya evaluasi pembelajaran,** evaluasi pembelajaran merupakan salah satu rangkaian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya proses evaluasi ditujukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik perihal materi yang telah diajarkan. Evaluasi pembelajaran biasanya dirancang oleh pendidik dengan model soal, portofolio maupun tugas yang diberikan ketika pembelajaran dikatakan telah memenuhi capaian yang rencanakan.

Model pembelajaran daring tentunya wajib menyediakan rangkaian evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang diambil tidak harus bersifat ujian tulis, akan tetapi bisa dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, ujian lisan menggunakan video call whatsapp, kuis yang dilakukan di kahoot dan lain sebagainya.

### 3. Langkah-langkah pembelajaran daring

Secara spesifik, langkah-langkah pembelajaran secara daring sangatlah fleksibel dan tidak terikat dengan sistem yang ada. sehingga, guru dapat mengespresikan bagaimana strategi, model pengajaran, maupun estimasi waktu yang digunakan. Akan tetapi, guru yang mengajar dengan model pembelajaran daring, minimal harus mengacu pada RPP yang telah ditetapkan sesuai peraturan yang berlaku.

Menurut Sarah Cornelius dalam bukunya *live online learning* menjelaskan secara sederhana perencanaan model pembelajaran online dapat dibagi menjadi 4 tahapan. Berikut ini tahapan tersebut:<sup>31</sup>

**Tabel 2 Langkah-langkah pembelajaran daring**

Waktu	Aktivitas	Guru	Peserta didik
30 menit sebelum memulai pelajaran	Sambutan dan persiapan sebelum memulai pelajaran	Mengunggah slide, mengingatkan peserta didik untuk mengetes fitur maupun audio conference yang disiapkan oleh guru	Mengecek dan memahami slide yang telah diunggah oleh guru dan mencoba fitur-fitur komunikasi pada laman web maupun aplikasi

<sup>31</sup> Sarah, Carole, and Jan, Op.Cit., Hlm 22.

			yang digunakan untuk kelas online
15 menit	Pengenalan aktivitas pembelajaran: materi, diskusi dan pembagian kelompok	Guru memberikan pengarahan mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan, memberi motivasi dan melaksanakan pembagian kelompok, guru memberikan waktu kurang lebih 4 menit untuk peserta didik bertanya dan memberikan umpan balik dari intruksi yang disampaikan oleh guru	Menanggapi dengan fitur angkat tangan dan <i>emoticon</i> lain
15 menit	Melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan	Guru memberikan narasi kepada peserta didik untuk menanggapi mengenai apa yang didapat dari intruksi yang	Peserta didik secara aktif dapat memberikn laporan sesuai dengan diskusi kelompok

		telah didiskusika sebelumnya	melalui laman chat, audio kumunikasi maupun yang lainnya
10 menit	Penutup dari guru	Guru memberikan bimbingan, dan memberikan waktu untuk siswa bertanya, menyanggah dan menyimpulkan apa yang	Peserta didik secara aktif dapat memberikn laporan sesuai dengan diskusi kelompok melalui laman chat, audio kumunikasi maupun yang lainnya

#### 4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Pembelajaran Daring sebagai salah satu medel utama yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 tentunya dipilih dikarenakan memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan didalamnya. Selain dari manfaat utama sebagai upaya penyebaran virus corona. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan

dan kekurangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Adapun kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut<sup>32</sup>

- 1.) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi, mempelajari materi, dengan mudah dan tidak terikat dengan waktu maupun tempat. Keunggulan ini dapat kita rasakan dari berbagai aplikasi pembelajaran yang tersambung dengan internet.
- 2.) Pengajar dapat melakukan pembelajaran, kontrol siswa, serta memberikan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal kepada peserta didik
- 3.) Guru dan peserta didik dapat melakukan komunikasi bilamana terdapat kesulitan, atau permintaan tambahan materi melalui akses internet yang tersedia.
- 4.) Pembelajaran daring, mendorong peserta didik bersifat aktif dari yang secara konvensional bersifat pasif menerima materi dan keterangan guru saja, akan tetapi dengan pembelajaran daring peserta didik diharapkan menemukan permasalahan dan melakukan diskusi dengan guru pengajar.
- 5.) Materi pembelajaran dapat diperbaharui setiap saat dengan mudah, dengan adanya pembelajaran daring, guru dapat merevisi atau mengurangi materi yang dirasa kurang sesuai atau menambahkan materi jika terdapat materi yang kurang sempurna.

---

<sup>32</sup> Deni K Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 271.

Adapun kekurangan dari pembelajaran daring, terangkum sebagai berikut:

- 1.) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, walaupun akses pembelajaran terhitung mudah dan dapat dilakukan kapan saja. Kurangnya interaksi guru dengan peserta didik secara langsung dapat menghambat maupun mengurangi nilai maupun proses perubahan tingkah laku yang baik.
- 2.) Keberhasilan pembelajaran daring bergantung pada diri peserta didik bagaimana siswa memiliki kemandirian dan motivasi yang kuat untuk belajar, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat memiliki kecenderungan gagal dalam pembelajaran,
- 3.) Guru dituntut menguasai dan memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan ICT (*information Comomunication Technology*) walaupun mulanya guru memiliki penguasaan teknik pembelajaran secara konvensional.
- 4.) Ketersediaan fasilitas internet yang sama, beberapa daerah ataupun wilayah tidak memungkinkan melakukan pembelajaran secara daring karena kurangnya fasilitas layanan internet.
- 5.) Dibutuhkan panduan terstruktur bagi peserta didik untuk mencari informasi yang relevan. Karena informasi dan materi yang terdapat di internet begitu luas, sehingga butuh pedoman referensi khusus bagi peserta didik.

## 5. Teori pembelajaran Daring

### a. Pembelajaran Daring Berbasis Kompetensi<sup>33</sup>

salah satu tujuan pembelajaran daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4C. Pertama, Critical thinking atau berpikir kritis yang mengarahkan peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah (problem solving).

Kedua ialah Creativity thinking atau berpikir kreatif, di mana peran guru adalah fokus mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi untuk mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi dan perspektif.

Selanjutnya adalah Collaboration alias bekerja sama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran daring agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. Terakhir Communication, yang membebaskan peserta didik untuk menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif.

### b. Pembelajaran Daring Hybrid

Pandemi Covid-19 memang membawa perubahan besar baik yang sifatnya baik maupun kurang baik. Dalam dunia pendidikan, adanya pandemi memaksa sektor tersebut untuk mau dan mampu memanfaatkan

---

<sup>33</sup> "Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Untuk Mencapai Tujuan Keterampilan Abad 21," <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/>, accessed mei, 29, 2021, <http://https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id//berita/efektifitas-pembelajaran-daring-dalam-kegiatan-belajar-dan-mengajar-untuk-mencapai-tujuan-keterampilan-abad-21>.

teknologi sebagai tools utama. Bahkan akhirnya muncul gagasan untuk mengaplikasikan konsep pendidikan dengan hybrid model.

Hybrid model adalah metode pembelajaran yang menggabungkan belajar online dengan tatap muka. Rencananya, konsep tersebut akan mulai dilaksanakan pada Januari 2021 sambil tetap melihat situasi. Apabila situasinya sudah lebih aman, kemungkinan hybrid model akan diterapkan pada daerah-daerah dengan tingkat penyebaran Covid-19 yang rendah.

#### c. Pembelajaran Daring Konsep Tur

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Google, memfasilitasi siswa dengan memasukkan beberapa museum dan situs di Indonesia ke dalam Platform Google Arts & Culture. Agar siswa lebih antusias, pengajar bisa melakukan voting terkait museum mana yang ingin dikunjungi. Memanfaatkan pembelajaran daring konsep tur. Yang konsepnya seperti melakukan study tour yang biasa dilakukan tiap semester, hanya saja dilakukan secara virtual.

Diantaranya fasilitas tersebut adalah Museum Nasional, Museum Sumpah Pemuda, Candi Borobudur, hingga Candi Prambanan. Semua lokasi sejarah tersebut dimanfaatkan para guru dan siswa dengan teknologi Virtual Tour 360. Virtual tour 360 adalah layanan Google yang memungkinkan penggunaanya bisa melihat sekeliling lokasi tujuan dan merasa seakan sedang berada di lokasi tersebut. Fitur ini membuat pelajaran

situs sejarah maupun geografi menjadi lebih menarik ketimbang hanya melihat foto-foto.

#### d. Pembelajaran Daring dengan Video

Metode pembelajaran daring dengan video sudah umum dilakukan. Di mana pengajar merekam dirinya menyampaikan materi, maupun meminta siswa untuk menyaksikan video dari satu platform belajar tertentu. Setelah siswa selesai menonton, pengajar bisa memberi soal atau membuat grup diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Diyakini, metode pembelajaran daring ini efektif untuk menciptakan ruang interaktif baru bagi pendidik dan siswa.

### 6. Syarat pembelajaran daring yang efektif<sup>34</sup>

#### a. Time management

Sulitnya para siswa untuk mengelola waktu dengan benar, membuat pembelajaran daring yang seharusnya dapat efektif tidak dapat berjalan baik. Hal ini dikarenakan, gadget yang digunakan untuk pembelajaran justru digunakan untuk bermain gim sehingga menunda tugas yang diberikan guru. Oleh karenanya dibutuhkan komitmen, kerja sama, dan ketegasan dari seluruh pihak yakni pengajar, siswa, serta wali murid, agar pembelajaran daring bisa berjalan sesuai timeline.

---

<sup>34</sup> Deni K Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 271.

b. perangkat yang mumpuni

perangkat yang tidak sesuai juga akan mengganggu proses pembelajaran daring. Perangkat yang kurang baik, akan mengakibatkan beberapa kendala seperti penerimaan sinyal yang kurang baik, visual video conference yang buruk, dan kecepatan perangkat dalam mengerjakan tugas atau membuka program yang berat. Sehingga, perangkat yang kurang mumpuni mengurangi keefektifan pembelajaran.

c. Ruang pribadi

adanya ruang khusus untuk pembelajaran daring sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran daring membutuhkan kondisi yang tenang dan tidak terganggu dengan kondisi luar. Sehingga ruang belajar yang menyenangkan dan nyaman akan meningkatkan fokus yang tak maksimal dan menghilangkan rasa bosan siswa.

d. Grup pembelajaran komunikatif bersama guru.

Untuk memastikan proses pembelajaran daring bisa dipahami seluruh siswa, sebagai pendidik perlu menghadirkan grup obrolan sebagai wadah siswa bertukar pikiran. Guru diharapkan juga dapat mengontrol aktivitas pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa yang dibutuhkan

sebelum pembelajaran daring dilaksanakan. Dari sini, guru sekaligus bisa mengenali kemampuan siswanya masing-masing.<sup>35</sup>

## **B. Pandemi COVID-19**

### **1. Pengertian pandemi covid-19 dan sejarahnya**

Pandemi adalah suatu keadaan dimana suatu masalah kesehatan yang pada umumnya dikategorikan sebagai penyakit yang frekuensinya secara singkat menyebar dan meningkat dengan begitu cepat serta menyebar dengan jangkauan wilayah yang luas. Kata pandemi sendiri tidak terlepas dari istilah epidemi yang didefinisikan sebagai penyakit menular yang menjangkit dengan cepat di suatu daerah yang luas dan menimbulkan korban jiwa yang banyak. Epidemi sendiri bersasal dari akar kata Epid yang memiliki makna gambaran kejadian, berupa penyebaran berbagai jenis penyakit pada manusia. Sedangkan ilmu yang mempelajari mengenai frekuensi dan penyebaran penyakit pada sekelompok manusia beserta faktor penyebabnya disebut Epidemiologi.<sup>36</sup>

Sebagaimana yang diketahui, tertanggal 31 Desember 2019 WHO China Country Office menemukan sebuah kasus penyakit pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit yang berhubungan dengan pernafasan, biasanya terjadi karena terjangkit sebuah virus. Selanjutnya, Pada tanggal 7 januari 2020 pihak China mengidentifikasi bahwa penyakit tersebut tidak dapat

<sup>35</sup> Cornelius Sarah, Gordon Carole, and Schyma Jan, *live online learning* (China: Palgrave Macmillan, n.d.), 15- 20.

<sup>36</sup> Wiryanto S.KM M. Arie M.Kes, "Dasar Epidemologi" (Presentasi, Kuliah Dasar Epidemologi, Semarang, Universitas Dipenogero, 2020), [http://arie\\_wuryanto.blog.undip.ac.id/files/2009/10/definisi-epidemiologi.pdf](http://arie_wuryanto.blog.undip.ac.id/files/2009/10/definisi-epidemiologi.pdf).

diketahui penyebab klinisnya dan menyebutnya sebagai penyakit (virus) jenis baru coronavirus (novel corona Virus). Dan pada awal tahun 2020 Coronavirus atau Covid-19 ini menjadi wabah yang menjangkit seluruh dunia.<sup>37</sup>

Virus ini pertama kali muncul di wilayah Wuhan, China. Pandemi kemudian berkembang keseluruh daerah china bahkan diluar negara china. Pada tanggal 12 februari 2020 WHO menetapkan secara resmi novel coronavirus dengan sebutan *corona virus disease* (covid-19). Penelitian lebih lanjut menemukan bahwa covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menjadi wabah global pada tahun 2003 yaitu virus SARS. Meskipun angka kematian akibat Covid-19 tergolong rendah daripada SARS, akan tetapi tingkat penyebaran Covid-19 tergolong luarbiasa cepat. Hanya dalam rentang waktu bulan Desember-Februari tercatat 51.857 kasus yang terkonfirmasi di 25 negara telah terjangkit Covid-19 dan dengan 1.669 kematian yang terdata.<sup>38</sup>

Berdasarkan karakteristik patogeniknya, corona virus merupakan virus menular yang dapat menjangkit manusia dan hewan. Indikator pada coronavirus ini menyebabkan berbagai infeksi saluran pernafasan, dapat terjadi dari yang paling ringan berupa flu, hingga pada penyakit serius seperti MERS dan Sindrom pernafasan akut atau SARS. Penyebaran penyakit ini terindikasi dari beberapa cara diantaranya adalah melalui tetesan pernafasan atau bersin. Masa hidup virus di udara luar diperkirakan dapat bertahan selama tiga hari

---

<sup>37</sup> TIM Kerja Kemendagri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah - Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen* (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), 2.

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 2

dan mampu beradaptasi di barang-barang seperti plastik dan stainless steel atau bertahan dalam model udara (aerosol) selama tiga jam.<sup>39</sup>

Paru-paru adalah organ tubuh yang berdampak serius ketika terjangkit virus corona. Karena virus ini secara khusus akan menyerang bagian-bagian vital paru-paru sehingga dapat menyebabkan kegagalan pernapasan hingga pada kematian. Seseorang yang terjangkit virus corona memiliki gejala demam tinggi melebihi 38 derajat celsius. Umumnya demam yang diderita terus berlangsung dalam jangka waktu 3-7 hari dengan gejala kelelahan, batuk kering disertai hidung tersumbat dan pilek secara bersamaan. Jika telah terjangkit selama seminggu tanpa penanganan dapat menimbulkan gangguan pernapasan akut dan syok.<sup>40</sup>

Virus corona mulai dideteksi masuk di Indonesia pada pertengahan bulan Maret 2020. Bersamaan dengan itu pemerintah mengumumkan bahwa Indonesia darurat wabah Covid-19. Pemerintah dengan sigap menerapkan langkah preventif demi mencegah penularan Covid-19 dengan menerbitkan berbagai aturan, mulai dari kebijakan keluar masuk negara dan kemudian pemerintah menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di dukung dengan *lockdown* yang bertujuan membatasi pergerakan masyarakat guna menerapkan prinsip menjaga jarak dalam lingkungan publik.

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm 3

<sup>40</sup> Ibid, hlm 5

## 2. Dampak pandemi covid-19 pada pendidikan

Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan preventif guna mencegah hal tersebut. Akan tetapi, dampak yang di sebabkan kebijakan tersebut telah mempengaruhi berbagai sektor, baik sektor perekonomian, komunikasi, bahkan Pendidikan. Sejak pemerintah Indonesia menyatakan keadaan darurat pandemi Covid-19, kementerian Pendidikan juga melakukan langkah preventif dengan menetapkan seluruh sekolah dialihkan di rumah masing-masing menggunakan sistem online.

Kebijakan pemerintah terhadap sekolah yang dialihkan sepenuhnya memang merupakan langkah tepat yang diambil sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Akan tetapi, kebijakan ini secara tidak langsung memiliki dampak jangka pendek diantaranya; banyak keluarga yang tidak familiar dengan sistem pembelajaran daring, pembelajaran daring juga banyak mempengaruhi psikologis anak-anak yang terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru masing-masing.<sup>41</sup>

Pada dasarnya keputusan pembelajaran daring ini bersifat darurat dan semua pihak memang maklum akan keadaan ini karena kondisi yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran secara luring seperti biasanya. Tentunya, terdapat berbagai kendala dalam implementasi pembelajaran daring yang telah dilakukan, yang secara umum terangkum sebagai berikut:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020): 396, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

<sup>42</sup> Aji, 396–97.

- 1) Penguasaan Teknologi informasi yang terbatas baik Guru maupun peserta didik

Kondisi guru di Indonesia memang perlu diperhatikan, karena tidak semua guru memiliki kapabilitas yang sama dalam teknologi. Kondisi ini juga hampir siswa yang belum mahir dalam penggunaan teknologi

- 2) Sarana dan Prasana yang belum memadai

Faktor kedua ini dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan guru itu sendiri, banyak dari daerah pelosok di Indonesia masih belum mendapatkan kesetaraan maupun kesejahteraan layaknya guru lain. Tanpa adanya finansial yang cukup, pembelajaran daring tidak akan bisa terlaksana maksimal karena kendala perangkat yang tidak memadai.

- 3) Terbatasnya Akses Internet

Perbedaan infrastruktur yang ada disetiap daerah sehingga jaringan internet benar-benar belum bisa sampai di pelosok negeri. Sehingga tidak semua sekolah dasar maupun lembaga Pendidikan dapat menikmati internet, jika ada jaringan itupun dengan sinyal yang begitu lemah

## C. Pembelajaran aqidah akhlak

### 1. Pengertian aqidah akhlak

Akar kata aqidah berasal dari “*Aqada, yaqidu*” yang artinya ikatan, ikatan perjanjian, pertalian, dan kokoh.<sup>43</sup> Secara gamblang arti kata aqidah bisa disebut dengan iman atau keyakinan. Hal itu berkaitan dengan makna kata aqidah sendiri yang ditafsirkan sebagai sesuatu yang mengikat atau Al Aqdu, bersangkutan atau gantungan dari segala sesuatu, kepercayaan atau keyakinan yang kuat at-tautshiqu dan ar rabthu bil al quwwah yng artinya mengikat dengan kuat.<sup>44</sup>

Secara istilah aqidah diartikan sebagai sebuah *ushul* (pokok-pokok) kepercayaan atau keyakinan seorang muslim yang terdapat dalam hatinya yang tidak lain bersumber dari ajaran islam yang wajib untuk dipegang hingga akhir hayat. Hasan al-Banna menyebutkan bahwa aqidah merupakan kumpulan perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang tidak bercampur dengan الشك (keraguan). Aqidah adalah pengakuan yang secara langsung dinyatakan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang di bawa oleh Rasulullah adalah benar dan haq.<sup>45</sup>

Akhlak secara bahasa merupakan jamak dari kata khula, terambil dari akar kata yang sama dengan khaliq (penciptan atau Tuhan) dan makhluk (yang

<sup>43</sup> Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2000), 274.

<sup>44</sup> Bin Abdul Qodir Yazid, *Syarah Aqidah Sunnah Wal Jamaah* (Bogor: Pustaka At Taqwa, 2004), 35.

<sup>45</sup> Tim MKD 2014, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 30.

diciptakan), dari kata khalaqa (menciptakan). Akhlak adalah keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap itu diarahkan terhadap Khaliq, terhadap manusia atau terhadap lingkungan.<sup>46</sup> Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang tidak perlu proses berfikir maupun pertimbangan dalam melakukannya. Sedangkan Abdul Karim menyatakan bahwa akhlak adalah sifat dan nilai yang ada dalam jiwa, tertanam di dalamnya, dan dengannya seseorang dapat membedakan mana yang hak dan batil, hingga ia dapat memilih antara melakukannya atau meninggalkannya.<sup>47</sup>

## 2. Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak

Ruang Lingkup pembelajaran aqidah akhlak terdiri atas:

- a. Masalah Aqidah (Keimanan) meliputi 6 rukun iman yaitu; 1) iman kepada Allah, 2) iman kepada malaikat Allah, 3) iman kepada Rasul Allah, 4) Iman kepada kitab Allah, 5) Iman kepada hari kiamat, 6) iman kepada qada' dan qodar Allah.
- b. Akhlak para al-anbiya' atau rasul-rasul Allah Swt yang diceritakan dalam Al-Qur'an maupun hadis Rasulullah SAW.
- c. Pembiasaan Akhlak, meliputi akhlak mahmudah yang diteladani dan Akhlak madzmumah yang seyogyanya dihindari.

<sup>46</sup> Masy'ari Anwar, *Akhlak Al-Qur'an*, 1st ed. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 10.

<sup>47</sup> Abdul Rohman Roli, *Manjaga Aqidah Dan Akhlak* (Solo: Tiga Serangkai, 2005), 5.

### 3. Fungsi pembelajaran aqidah akhlak

Adapun mata pelajaran aqidah akhlak memiliki fungsi sebagaimana berikut:

- a. Pengembangan, aqidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang fokus kajiannya memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan akan kebenaran agama islam baik yang dilaksanakan secara pribadi maupun di dalam lingkungan keluarga
- b. Perbaikan, memberikan pemahaman dan pengalaman demi memperbaiki kesalahan-kesalahan perihal keimanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, memberikan usaha preventif atau sebagai penangkal aqidah yang tidak benar
- d. Pemahaman, memberikan pengetahuan cara membaca dan memberikan pemahaman dari kandungan serta pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis

### 4. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Tujuan mata pelajaran aqidah akhlak yang paling utama adalah meningkatkan kualitas dan mutu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

adapaun tujuan pembelajaran aqidah akhlak dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, kepada peserta didik, serta penghayatan akan hal-hal yang harus di tanamkan dalam hati (keimanan) sehingga terinternalisasi nilai-nilai yang baik dalam segi akhlak dan perilakunya.
- b. Memberikan pengetahuan dan penghayatan serta pengamalan yang dilandasi kemauan yang kuat terhadap akhlak terpuji dan menjauhi

segala perilaku yang buruk baik kepada Allah Swt, sesama makhluk-Nya, alam sekitar maupun terhadap diri sendiri.

## 5. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam fase ini, guru diharapkan aktif baik secara konseptual untuk menciptakan atau memberikan motivasi sehingga pembelajaran sesuai dengan rencana telah ada, disamping itu guru wajib memiliki pengetahuan mengenai teori maupun skill belajar dan mengajar serta wajib menguasai materi yang akan disampaikan, selain itu guru juga seyogyanya mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran, misalnya alat bantu mengajar, metode pengajaran yang sesuai dan perangkat pendukung lain sebagai alat bantu pembelajaran.<sup>48</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak meliputi tiga kegiatan, yaitu:

### a. pendahuluan

kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan dimana guru membuka pelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas yang kondusif, dimana siswa yang akan diajar memiliki mental yang siap dan fokus terhadap materi yang akan disampaikan.<sup>49</sup> Membuka pelajaran biasanya terdiri dari beberapa tahap, yaitu guru memberikan intruksi dan mengkondisikan siswa agar fokus pada waktu pembelajaran, guru memberikan

<sup>48</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, 1 (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), 124.

<sup>49</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 81.

motivasi sehingga siswa secara utuh baik jasmani maupun rohani didalam kelas dan siap menerima pelajaran.

Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, mengenai standar proses satuan Pendidikan dasar dan menengah, menjelaskan setidaknya dalam proses pendahuluan guru memberikan:

1. Menyiapkan peserta didik secara utuh untuk mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun psikis.
2. Melakukan apersepsi, atau mengulas dan mengaitka pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
3. Menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran dan kompetensi dasar yang wajib diselesaikan.
4. Memberikan arahan perihal cakupan materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus dan RPP yang disusun.

Adapun tujuan dari kegiatan pendahuluan ini adalah<sup>50</sup>

1. Memberikan motivasi dan meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas harian
2. Siswa mengetahui batasan tugas yang harus dilaksanakan.
3. Peserta didik mengetahui hubungan antara pembelajaran yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari
4. Peserta didik mengetahui target capaian hasil belajar dalam mata pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>50</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, 1 (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hlm 124.

## b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dimaksudkan adalah proses belajar dan mengajar itu sendiri. Disini guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses tersebut, guru berusaha menjadi fasilitator sekaligus sosok yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (transfer knowledge). Guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional menggunakan metode pembelajaran, media serta sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

### 1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menjaga stabilitas suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Diharapkan dari pengelolaan kelas yang baik suasana pembelajaran akan lancar dan sesuai dengan target capaian yang telah disusun. Dan pada akhirnya kegiatan belajar mengajar tidak hanya sesuai dengan target capaian akan tetapi menjadi efektif, efisien dan tertib.

Pada prinsipnya pengelolaan kelas terbagi atas dua kegiatan utama, diantaranya:

- 1) Mengatur tata ruang kelas, mengatur meja dan tempat duduk, penempatan sarana pembelajaran yang baik, sehingga semua siswa dapat fokus.

2) Menciptakan iklim belajar yang harmonis, yang mana guru mampu menciptakan dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan<sup>51</sup> contohnya: bersifat objektif dan memerhatikan siswa dengan baik, memberikan penegasan dan responsive terhadap pertanyaan, saran maupun tanggapan dari siswa. Memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah salah satu perangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, dengan metode yang tepat siswa yang diajar akan mudah menangkap pelajaran yang disampaikan. Tentunya pemanfaatan metode yang baik, variatif serta inovatif akan memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Nana Sudjana menjelaskan bahwa metode yang baik dalam praktek pengajaran adalah metode yang bervariasi atau memungkinkan melakukan kombinasi dari beberapa metode mengajar.<sup>52</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang variasi ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pada mata pembelajaran aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang terfokus dalam pembentukan akhlak

---

<sup>51</sup>,Supriyadi, Op.Cit Hlm. 49.

<sup>52</sup> Suryosubroto, *Proses Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 49.

dan karakter secara umum terdapat beberapa pendekatan yang biasa digunakan, pendekatan-pendekatan ini terangkum sebagai berikut:<sup>53</sup>

a. Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan ini megusung konsep untuk menekankan peserta didik memiliki sikap untuk bertanggung jawab menerima nilai dan keputusan yang diambil olehnya, melalui pengenalan pilihan, menilai pilihan, menetuka pendirian dan menerapkan nilai atau akhlak sesuai dengan keyakinan pribadi. Bentuk pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan; keteladan, ujicoba, bermain peran dan usaha legitimasi terhadap nilai positif dan negative.

b. Pendekatan analisis nilai (*Value Analysis Approach*)

Pendekatan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menggunakan daya nalar yang logis dan ilmiah guna menganalisis fenomena dan permasalahan yang terdapat dalam masyarakat mengani suatu nilai tertentu. Dalam pendekatan ini peserta didik diajak untuk berusaha berfikir rasional dan mampu menganalisa nilai-nilai tersebut. pendekatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode diskusi terarah, debat, analisa kasus, dan penelitian sosial.

---

<sup>53</sup> Zuriyah Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan: Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 220–230.

c. Pendekatan pembelajaran praktik (*Action Learning Approach*)

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan secara nyata dalam kegiatan sosial serta mendorong untuk melihat proses interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pendekatan ini dapat berupa praktik langsung di masyarakat

3. Menggunakan media dan sumber belajar

Media pembelajaran dapat diartikan dengan alat atau sarana yang digunakan guru untuk membantu mempermudah penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran. Media berfungsi sebagai penyalur rasa, perangsang pikiran, perhatian maupun kemampuan peserta didik yang dapat meningkatkan efektifitas selama proses pembelajaran berlangsung. media yang variatif dan inovatif, khususnya dapat menarik minat peserta didik agar supaya antusias dan semangat dalam pelajaran akan sangat menentukan faktor keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar.

Media dan sumber belajar dapat dikategorikan kedalam tiga jenis, diantaranya media visual, media audio dan audio visual.<sup>54</sup>

- 1) Media Visual merupakan media yang bisa dilihat dengan indra penglihat, misalnya; peta, sketsa, poster, grafik maupun diagram

<sup>54</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*, 274.

- 2) Media audio merupakan media yang berisi pesan berbentuk suara dengan isi yang informatif dan dapat dijadikan sumber ajar, misalnya; tape recorder, radio
- 3) Media audio-visual merupakan kombinasi antara kedua media di atas, media ini dirasa menjadi media yang paling populer digunakan karena keefektifannya. Contohnya; proyektor, slide, video/film dan lainnya.

Adapun sumber belajar dapat didefinisikan sebagai bahan atau buku pedoman. Tentunya bagi seorang guru, menjadi sebuah keharusan untuk mencari literatur sebagai bahan pendalaman materi dan pengayaan yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

#### c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menutup kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bisa digambarkan sebagai kegiatan penyimpulan dari setiap pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 menyebutkan setidaknya kegiatan penutup yang dilakukan guru terdiri atas:

- 1) Melakukan penarikan kesimpulan Bersama dengan peserta didik
- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

- 3) Memberikan respon terhadap proses pembelajaran, dapat berupa umpan balik seperti pertanyaan saran ataupun kritik
- 4) Merencanakan kegiatan lanjutan, pemberian tugas, ataupun pengayaan dari guru kepada peserta didik
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

## **6. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.**

### **a. Definisi evaluasi pembelajaran**

Secara istilah Evaluasi pembelajaran ialah rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi berbagai informasi secara sistematis mengenai proses kegiatan pembelajaran untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah mencapai tahap ketuntasan atau belum.<sup>55</sup>

### **b. Fungsi evaluasi pembelajaran**

Terdapat 2 fungsi dasar evaluasi pembelajaran:

1. Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, baik secara penguasaan maupun pemahaman dan bagaimana hasil dari pembelajarannya

---

<sup>55</sup> Rusdiana Rusdiana, Ratnawulan Elin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 30.

2. Menilai sejauh mana keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Dan sebagai titik tolak perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.<sup>56</sup>

c. Alat evaluasi pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat bermacam-macam alat evaluasi. Diantaranya terbentuk atas dua jenis yaitu tes dan non tes. Adapun alat evaluasi tes merupakan serangkaian tugas yang diwajibkan kepada siswa sebagai nilai ukur yang digunakan guru untuk memudahkan menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa.<sup>57</sup> Adapun alat evaluasi berbentuk tes yaitu:

1. Tes yang berupa tanya jawab untuk menentukan benar dan salah atau disebut dengan tes objektif. Tes ini terbagi dalam beberapa bentuk, diantaranya; tes pilihan ganda, benar-salah, jawaban singkat dan melengkapi teks rumpang.
2. Menjawab secara lisan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kemampuan siswa atau biasa disebut tes lisan. Tes ini biasanya digunakan untuk menguji kemampuan siswa berkenaan dengan hafalan dan pemahaman teks-teks pelajaran yang telah dipelajari.
3. Mempraktikkan jawaban sebuah soal dengan perilaku, perbuatan atau tindakan atau biasa disebut tes tindakan atau praktik. Tes ini biasa

---

<sup>56</sup> Ibid, hlm. 35

<sup>57</sup> Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2017), 167.

digunakan untuk pelajaran yang bersifat praktik secara langsung, misalnya shalat, olahraga dan sebagainya.

Bentuk lain dari alat evaluasi adalah non tes. Alat evaluasi non tes berfungsi sebagai alat ukur psikomotorik siswa. Alat evaluasi non tes ini terbagi atas tiga bentuk,<sup>58</sup> yaitu:

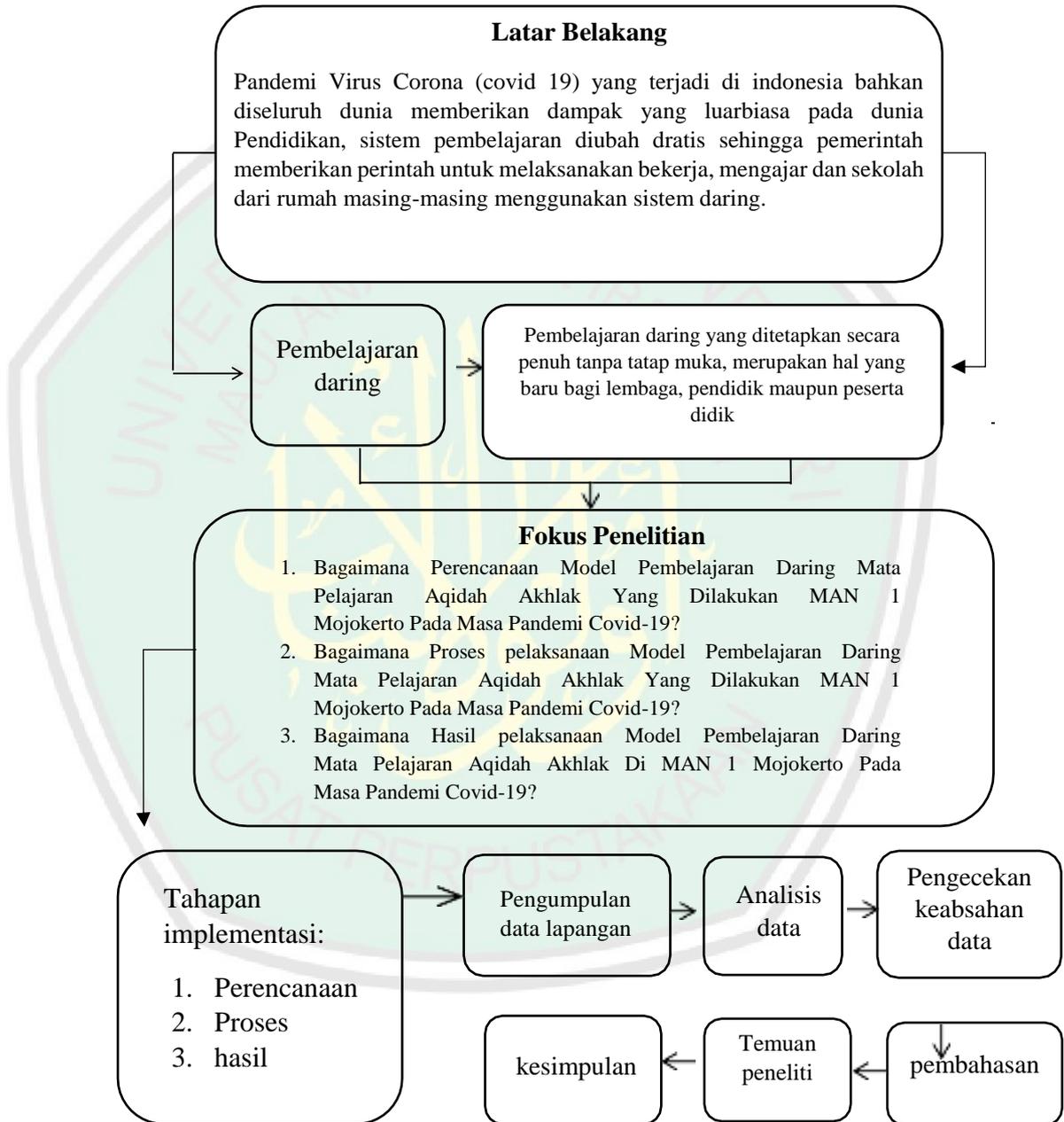
1. Pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan atau observasi. Observasi dapat dilakukan disegala jenis kegiatan ketika proses pembelajaran berlangsung. penilaian ini dapat dilakukan sewaktu terjadi interaksi siswa dengan teman atau gurunya, saat mengerjakan tugas, atau saat diskusi berlangsung.
2. Proses interaksi percakapan antara dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung atau disebut juga wawancara. Wawancara biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kendala yang dialami siswa. Hal ini dilakukan untuk mengkaji secara dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran
3. Skala sikap, skala yang digunakan sebagai nilai ukur tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. penilaian ini juga bisa diterapkan melalui penilaian antar teman.

---

<sup>58</sup> Ibid. hlm. 181

**Kerangka berfikir**

*Bagan 1 kerangka berfikir*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha memberikan sebuah gambaran mengenai usaha dalam mengungkapkan proses, gejala dan fenomena yang terjadi secara komprehensif. penelitian ini juga didasarkan atas fakta dan kondisi yang sebenarnya dengan proses pengumpulan data yang berada di lapangan.<sup>59</sup> Berkaitan dengan itu, pendapat dari Lexy J. Maelong dalam bukunya bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami sebuah fenomena terhadap sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, baik dalam bentuk perilaku, persepsi, motivasi, perlakuan atau tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk bahasa dan kata, serta melalui berbagai macam metode ilmiah sejalan dengan konteks alamiah.<sup>60</sup> Sehingga peneliti memberikan sebuah simpulan pendapat, bahwasannya penelitian kualitatif hadir untuk memberikan pengembangan kepada teori yang telah ada dengan data yang telah dikumpulkan dilapangan bukan memberikan atau membuat teori yang baru. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada berdasarkan pada data-data, sehingga penelitian ini berusaha untuk menyajikan data, menganalisa serta

---

<sup>59</sup> Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

<sup>60</sup> J Maelong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2009). Hlm 6

memberikan interpretasi terhadapnya.<sup>61</sup> Sehingga penelitian ini nantinya akan berusaha menjelaskan fenomena yang terjadi terkait implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 khususnya pada studi kasus pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dianggap sebagai penelitian yang komprehensif, dimana peneliti secara intensif melakukan penelitian perihal sebuah peristiwa, suatu program maupun kegiatan baik di tingkat individu, organisasi, lembaga untuk memperoleh. Peneliti sendiri secara intensif harus melakukan observasi secara langsung dilapangan dan menjadi pengamat secara *in situ* dan alamiah atas fenomena yang terjadi dengan membuat catatan lapangan.<sup>62</sup>

## **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama yang digunakan adalah orang atau *human interest*, dan secara spesifik dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti memegang peranan utama dalam penelitian itu sendiri.<sup>63</sup>

Dalam Proses penelitian lapangan, Peneliti merupakan penentu dalam penelitian, dimana peneliti bertindak sebagai pengumpul data itu

---

<sup>61</sup> Narbuko Kholid and Achamdi Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Kasara, 2007), 44.

<sup>62</sup> Op.cit, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 24.

<sup>63</sup> Ibid. hlm 60

sendiri baik bertindak sebagai observer dan juga melakukan pengumpulan data dengan menjadi pewawancara kepada pihak terkait dalam penelitian. Sejalan dengan itu, hasil penelitian besar kemungkinan dapat menunjukkan kelayakan dan keakuratan data dari intensitas dan kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

Penelitian ini didasarkan atas observasi dan survey secara langsung oleh peneliti pada pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) Fakultas tarbiyah dan keguruan, pada tanggal 13 Juli – 31 Agustus 2020. Dalam hal ini, peneliti diberikan tugas oleh guru pamong beserta Waka Kurikulum MAN 1 Mojokerto untuk membantu mengajar secara daring dan hadir disekolah dengan jadwal khusus yaitu tiga kali dalam seminggu pada masa pandemi covid-19. Peneliti juga aktif setiap minggunya untuk melakukan *sharing*, konsultasi dan melakukan bimbingan dalam proses pengajaran daring yang dilakukan pihak sekolah dan guru pamong yang mengajar mata pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun dalam tugas pembantuan dan praktek mengajar, peneliti mendapatkan bagian untuk mengajar tiga kelas. Yang terdiri dari, kelas XII IPS 3, XII IPS 4 dan XII peminatan bahasa. Yang terjadwalkan pada hari senin, selasa dan kamis untuk kelas XII peminatan bahasa.

Selain dari itu kehadiran peneliti untuk melakukan observasi secara pribadi, peneliti juga melakuakan wawancara kepada berbagai pihak terkait untuk memperoleh data yang lebih akurat. Baik kepada kepala sekolah, WaKa bidang kurikulum, Guru bidang mata pelajaran Aqidah Akhlak serta

beberapa siswa untuk diajukan angket untuk mengetahui hasil implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan di MAN 1 Mojokerto.

### C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang diambil bertempat di kelurahan Awang-awang kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto tepatnya berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. keterjangkauan peneliti dengan tempat penelitian. Kedua lokasi penelitian bertepatan dengan lokasi peneliti ketika menjalankan praktik kerja lapangan.
2. keterkaitan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto yang pada kali pertama mengimplementasikan sepenuhnya model pembelajaran daring atau sepenuhnya online kepada siswa pada masa pandemi covid-19.
3. Mudahnya akses untuk melakukan komunikasi, karena tempat yang dipilih dekat lokasinya dengan peneliti.

### D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi ataupun keterangan-keterangan mengenai suatu gejala yang akan diolah dalam proses penelitian.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu tidak berbentuk bilangan atau bersifat non statistik dan juga tidak berbentuk angka, tetapi data yang dihasilkan bersifat verbal berbentuk kata-kata kegiatan, catatan,

---

<sup>64</sup> Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Op. Cit. 54.

dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Mojokerto. Agar data tersebut diperoleh, maka diperlukan sumber data yaitu subyek yang bisa memberikan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi secara langsung oleh peneliti dan wawancara langsung oleh peneliti kepada informan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun yang diobservasi untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah observasi terhadap pelaku obyek penelitian yaitu siswa MAN 1 Mojokerto dalam hal ini peneliti mengambil sample kelas XII Bahasa, untuk memperoleh observasi langsung tentang penilaian implementasi pembelajaran daring, observasi penilaian pembelajaran aqidah. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pihak sekolah diwakili oleh Kepala Madrasah, Waka bidang Kurikulum, penanggung jawab IT madrasah, serta guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MAN 1 Mojokerto.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui dokumen-dokumen yang sudah tersusun yang berkaitan dengan peneliti lakukan yang ada di MAN 1 Mojokerto. Adapun data sekunder dalam

penelitian ini diantaranya yaitu profil madrasah yang berupa visi misi, program maupun tujuan Madrasah, sejarah diberlakukannya sistem daring baik kebijakan maupun aplikasinya, data atau dokumen terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dan dipakai dalam mengumpulkan fakta-fakta berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari lapangan.<sup>65</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara informan atau orang yang diwawancarai dengan pewawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dalam rangka untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya.<sup>66</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti sendiri sebagai peneliti yang mengambil data dilokasi penelitian. Wawancara ini

<sup>65</sup> Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm 208.

<sup>66</sup> Bungin M.Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Media, 2014), 108.

merupakan wawancara berstruktur, dimana pewawancara menggunakan pedoman wawancara dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum dilakukan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam proses wawancara ini adalah Kepala Madrasah, Waka bidang Kurikulum, penanggung jawab IT madrasah, serta guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta berbagai pihak terkait dengan implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di MAN 1 Mojokerto.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat pendukung dalam wawancara seperti kamera, alat rekam, catatan dengan tujuan agar semua informasi dan tanya jawab yang dilakukan tidak terlewatkan sehingga dapat dijadikan bukti konkrit serta dokumentasi, dimana kesemuanya itu akan digunakan setelah memperoleh izin dari informan sebagai sumber data.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengobservasi atau mengamati obyek penelitian atau berbagai peristiwa yang terjadi baik berupa manusia, alam ataupun benda mati.<sup>67</sup> Dalam observasi, agar terjamin validitas dari hasil pengamatan, maka peneliti membutuhkan alat bantu diantaranya yaitu kamera yang membantu peneliti untuk merekam kejadian melalui gambar, perekam suara yang membantu peneliti untuk mengingat sesuatu yang didengar ketika observasi berlangsung. selain itu peneliti juga akan membuat catatan pada sela-sela

---

<sup>67</sup> Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, 61.

pengamatan ketika observasi berlangsung, dan selagi dalam pengamatan tersebut tidak memungkinkan untuk direkam. Dengan observasi, peneliti akan mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Peneliti akan mengamati sumber data terkait sehingga diperoleh data yang akurat melalui pengamatan terbuka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, yaitu berupa peninggalan tertulis, akta, ijazah, arsip, rapor, peraturan perundang-undangan, catatan biografi, surat-surat pribadi, buku harian, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>68</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini akan dijadikan penunjang oleh peneliti dalam mempelajari apa saja yang tertulis dalam dokumen-dokumen tersebut yang berkaitan dengan penelitian.

### F. Analisis data

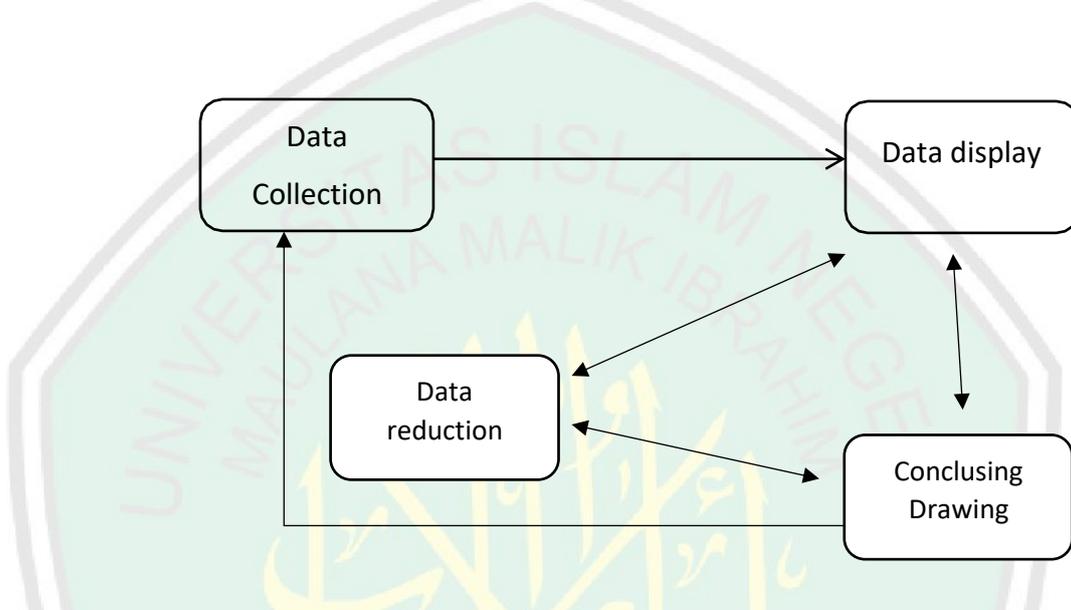
Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis urutan data, mengorganisasi dalam suatu kategori dan pola tertentu serta satuan uraian dasar dari berbagai sumber yang diperoleh baik dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu dilakukan ketika berada di lapangan dan dilakukan setelah data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan

---

<sup>68</sup> Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 236.

menggunakan model interaktif oleh Milles dan Hubberman sebagaimana yang dijelaskan pada gambar berikut<sup>69</sup>

*Bagan 2 Analisis data*



Model analisis interkasi dengan komponen-komponennya yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan mempunyai indikasi relevan terkait dengan implementasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 merujuk pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 245.

khususnya. Data tersebut akan diambil keseluruhan, sehingga belum tampak jelas data yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan, serta transformasi data mentah dari catatan yang diperoleh dari lapangan.<sup>70</sup> Dalam proses reduksi data, peneliti akan memilih dan memilah berbagai data yang diperoleh untuk dibuang atau diambil sesuai dengan yang peneliti lakukan. Proses reduksi dilakukan melalui seleksi yang ketat, uraian singkat dan penggolongan dalam pola yang lebih luas.

## 3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan data atau informasi yang tersusun secara sistematis sehingga data tersebut dapat berupa simpulan untuk memberikan kemudahan dalam pemaknaan dan pengambilan keputusan dari adanya tampilan data dalam bentuk tertentu atas data yang telah diolah.<sup>71</sup> Selanjutnya, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang disajikan dalam penelitian adalah berbentuk teks naratif yaitu dengan menguraikan berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan reduksi data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain

---

<sup>70</sup> Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, 224.

<sup>71</sup> Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 93.

menggunakan teks naratif disarankan juga dapat menggunakan display data berupa grafik, jejaring kerja dan *chart*<sup>72</sup>

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikann kesimpulan memuat jawaban dari rumusan masalah yang peneliti angkat. Dalam penarikan kesimpulan dibutuhkan sebuah pengujian dengan mengkomparasikan data yang diperoleh dengan teori yang berhubungan sehingga dapat menjadikan data tersebut valid.

#### G. Pengecekan keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan salah satu komponen penting guna membawa hasil penelitian yang tepat dan benar, sesuai dengan konteks dan fakta lapangan. Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai cara antara lain:

##### a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, penentu keabsahan data yang diperoleh tergantung oleh peran serta dan komitmen peneliti, karena peneliti merupakan instrument penelitian itu sendiri.<sup>73</sup> sehingga apabila data yang terkumpul belum menunjukkan kepastian atau masih dinilai kurang. Maka peneliti memerlukan perpanjangan

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 249.

<sup>73</sup> Yusuf Muri, *Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 394.

waktu guna mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang nantinya dikaji dan dianalisis kembali.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan penelitian disini berguna untuk menentukan kebenaran dan keabsahan data. Hal ini dilakukan karena dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti akan mendapatkan diskripsi data yang akurat serta sistematis terhadap pengamatan yang telah dilakukan.<sup>74</sup>

c. Triangulasi Data

Proses Triangulasi data sangat penting dilakukan dalam pengecekan keabsahan data. Hal ini disebabkan oleh Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang nantinya akan menunjukkan data yang diperoleh apakah meluas, tidak konsisten atau memiliki kontradiksi.<sup>75</sup> Sehingga nantinya setelah triangulasi data dilakukan, data yang diperoleh akan lebih akurat dan kredibel.

Triangulasi data dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut:

---

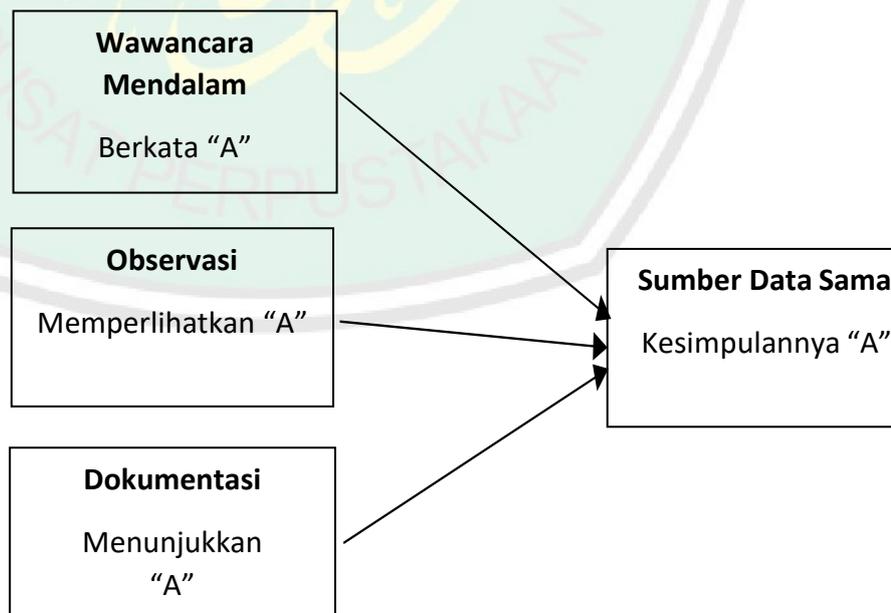
<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 249.

<sup>75</sup> Ibid., Hlm 242.

1. Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara memeberikan waawancara secara mendalam dengan pertanyaan terikat yang sama kepada berbagai sumber yang ada.
2. Trianggulasi metode yaitu melakukan berbagai metode pengambilan data pada subjek atau objek yang sama.<sup>76</sup>

Pada pengujian keabsahan data ini peneliti berusaha menggunakan triaggulasi metode, yaitu dengan melakukan berbagai metode pengambilan data pada subjek atau objek yang sama. Diantara metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi pada setiap subjek atau objek yang dikaji. Sehingga, penelitian yang dilakukan dapat dikatakan valid.

### ***Bagan 3 Trianggulasi Metode***



<sup>76</sup> Ibid., Hlm. 242.

## H. Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga tahapan sebagai prosedur penelitian:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti penuyusunan proposal penelitian sebagai tahap awal penelitian. Dalam menyusun proposal peneliti berangkat dari permasalahan pada lingkup fenomena yang terus terjadi dan sedang berlangsung yang kemudian menentukan fokus penelitian serta lokasi dan objek yang akan diteliti. supaya penelitian bisa berjalan dengan lancar, maka peneliti mengurus surat izin penelitian terlebih dahulu, dan menyampikannya kepada pihak terkait yang akan peneliti lakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan penjajakan dan melihat keadaan lapangan. Pada saat penjajagan lapangan, maka peneliti juga melakukan hal yang diperlukan yaitu menentukan informan dalam penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu sebelum peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini merupakan tahap inti dalam suatu penelitian, pada saat memasuki lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, aktivitas yang dilakukan penelitian diantaranya yaitu memahami latar penelitian, dimana peneliti berpenampilan menyesuaikan dengan kebiasaan, budaya, adat, tatacara yang sesuai dengan latar penelitian. peneliti

melakukan pengamatan dan berinteraksi secara langsung, serta bertindak netral dalam menjali hubungan dengan subjek peneliti.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian guna mengambil data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dengan disertai bukti seperti mengambil foto, ataupun gambar dari bentuk kegiatan yang ada serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang terkait, dan melakukan observasi, serta mencari dokumentasi yang relevan dan dianggap perlu yang sesuai dengan penelitian.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, peneliti memilih data yang relevan dan diperlukan kemudian menganalisis data tersebut dan mendeskripsikannya sehingga mendapatkan pemahaman dan hasil dari penelitian mengenai implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Sejarah berdirinya sekolah

Pada tahun 1961 KH. Moh. Mansur Hamid mendirikan Yayasan Pendidikan Mambaul Ulum Mojosari. Salah satu unit pendidikan adalah Madrasah Mualimin yang dengan Kepala Madrasah KH. Moh. Mansur Hamid. Pada tahun 1970 Departemen Agama melalui SK Menteri Agama RI nomor 22 tahun 1970 tentang *Penegerian* Madrasah Mu'alimin Atas Mambaul-Ulum Awang-Awang Mojosari Kabupaten Mojokerto menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Mambaul-Ulum Awang-Awang Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dalam keputusan selanjutnya segala kekayaan madrasah berupa gedung, lahan, dan alat-alat perlengkapan dipinjamkan tanpa sewa kepada PGAN 6 tahun selama Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjen Bimas Islam belum dapat mengusahakan Pembangunan Gedung Baru. Proses pengelolaan PGAN 6 tahun Mambaul-Ulum diserahkan kepada Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjen Bimas Islam Departemen Agama dan Pengurus Yayasan Mambaul Ulum. Kepala Sekolah pertama dijabat oleh Santosa, B.A. Belum sampai satu tahun kepala sekolah berganti kepada Abd. Salam Hamid, B.A. Namun demikian Madrasah Mualimin tetap menyelenggarakan pendidikan bagi siswa yang tetap berminat belajar di Madrasah Mualimin.

Pada tahun 1978 PGAN 6 tahun Mambaul-Ulum beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mojosari berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari pertama dijabat oleh Drs. Mustafa dengan SK Menteri Agama RI nomor B.II/1/11.614/1979 tanggal 8 November 1979. Pada periode awal Madrasah Aliyah Negeri Mojosari menyewa gedung Perguruan Muhammadiyah Mojosari sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. Pada tahun 1981 tepatnya hari Selasa tanggal 31 Maret 1981 terjadi serah terima Bagian Proyek Pembangunan Gedung Madrasah Aliyah Negeri Mojosari yang telah selesai, yaitu 3 (tiga) ruang kelas, 4 (empat) kamar mandi/WC, 1 (satu) ruang guru, dan 105 stel meja dan kursi siswa, 3 (tiga) stel meja dan kursi guru, 3 (tiga) buah almari siswa, 3 (tiga) buah papan tulis, 3 (tiga) stel meja dan kursi kantor, 1 (satu) buah almari kantor, 4 (empat) bak sampah. Pada tahun berikutnya tepat hari Rabu tanggal 31 Maret tahun 1982 terjadi serah terima Bagian Proyek Peningkatan Sarana Madrasah Aliyah Negeri Mojosari yang telah selesai berupa 3 (tiga) kelas, 1 (satu) ruang gudang, 2 (dua) kamar mandi/WC, dan 105 stel meja dan kursi siswa, 11 (sebelas) stel meja dan kursi guru, 3 (tiga) papan tulis, 1 (satu) almari guru, 1 (satu) set meja tamu. Penyerahan dan penggunaan bangunan seperti dijelaskan di atas diserahkan dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Alamsjah Ratu Perwiranegara pada tanggal 21 April 1982.

Madrasah Aliyah Negeri 1 berdiri di atas tanah seluas 11.094 m<sup>2</sup> sebagai sarana pendidikan semakin memantapkan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pada tahun 1989 terjadi pergantian pimpinan. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dijabat oleh H. Sry Suparto, S.H. Pada masa ini mulai kelihatan peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan Sains pada bidang Fisika, Biologi, dan pendidikan agama. Sehingga banyak mendapatkan penghargaan baik dari pemerintah maupun swasta.

Pada tahun 1995 pemimpin Madrasah Aliyah Negeri Mojosari beralih pada Drs. H. Samsuri. pada periode ini upaya peningkatan sarana prasarana terus dilakukan. Hal ini disebabkan siswa yang berasal dari SMP atau MTs yang ingin belajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari terus meningkat.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari selanjutnya dijabat oleh Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. Pada era ini diadakan perbaikan mutu pendidikan baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Yang menonjol pada periode ini adalah berkembangnya kesenian, terutama seni musik dan seni suara. Hal ini terbukti pada tahun 2003 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari menjadi Juara I Penampilan Terbaik Seni Qosidah Tingkat Provinsi Jawa Timur dan Juara 1 Seni Qosidah tingkat Nasional.

Kepemimpinan Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. tidak genap lima tahun. Terjadi mutasi kepala madrasah aliyah di lingkungan

Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 22 November 2006 kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto dijabat oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. Sebelumnya sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Sementara itu, Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. menjabat kepala Madrasah Aliyah Negeri Sooko Kabupaten Mojokerto.

Pada era Drs. Abd. Shomad, M.Ag. mutu lulusan Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto diutamakan. Hal ini dibuktikan dengan melengkapi sarana prasarana pendidikan dan program-program intensif, antara lain penggalakan Program Intensif Belajar (PIB) baik pelajaran umum maupun pelajaran agama dan meningkatkan pengetahuan siswa menghadapi Era Globalisasi. Hubungan dengan KKM yang berjumlah 10 MAS semakin ditingkatkan.

Setelah berakhirnya masa tugas Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. pada tahun 2009, kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto dijabat oleh Dr. Dra. Hanifah, M.M. Secara umum pengembangan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada era ini meneruskan program-program sebelumnya. Yang menonjol di samping meningkatkan SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Dr. Hj. Hanifah, M.M. selalu mendorong baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan diri dengan cara mengikuti pelatihan, seminar, melanjutkan ke strata 2, dan sebagainya. Mendorong SDM

mengembangkan diri dengan TIK agar tidak gagap teknologi. Juga pengadaan akses internet untuk memudahkan mencari informasi. Mendirikan Lembaga Penelitian untuk mendorong SDM, utamanya guru agar kreatif menulis bahan ajar. Madrasah terus mengembangkan sayap, sehingga pada tahun 2014 berdiri Ma'had Putri Al Hanif yang merupakan pondok pesantren yang secara terpadu menyediakan pembelajaran agama dalam asrama dan tahfidzul qur'an. Sejak tahun 2012 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari termasuk salah satu Madrasah Penyelenggara Akselerasi (Percepatan) yang mana siswa yang pintar dan cerdas istimewa dapat menyelesaikan studinya selama 2 tahun. Alhamdulillah atensi masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Negeri Mojosari (Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto) semakin meningkat.

Setelah berakhirnya masa tugas Dr. Hanifah, M.M, Pada tahun 2015 tepatnya bulan Agustus Madrasah Aliyah Negeri Mojosari pimpinan dijabat sementara oleh Pelaksana Tugas (plt) Drs.Bagus Setaji, M.Pd sampai bulan Maret 2016. Selanjutnya sejak tanggal 11 Maret 2016 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dipimpin oleh Drs.Budi Prayitno, M.Pd. Beliau sangat menekankan disiplin baik siswa maupun guru. Disini guru benar-benar harus melek IT demi menunjang kinerja guru dengan harapan guru akan lebih bisa mengembangkan wawasan sehingga munculah inovasi – inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di masa Drs. H. Budi Prayitno, M.Pd. terobosan terus dilakukan untuk memajukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Antara lain melakukan kerja sama dengan Institut Sepuluh Nopember Surabaya, dengan Program Pendidikan Terapan bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi (prodistik) pada tahun 2015/2016 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari telah meluluskan sebanyak 68 siswa dengan IPK sangat memuaskan.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006. Pada tahun pelajaran 2015/2016 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan menggunakan Sistem Kredit Semester serta membuka Peminatan Bahasa. Pada tahun 2017/2018 Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto lengkap dari semester 1 sampai dengan semester 6 telah mengimplementasikan kurikulum 2013.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto merupakan salah satu Madrasah Adiwiyata, dimana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto menerapkan pembiasaan hidup bersih dan sehat. itu terbukti dari keberhasilannya berkiprah di dunia yang salah satunya adalah, Juara II Recycle Global Youth Summit di Singapore bulan Februari 2013 dan Juara III Recycle Global Youth Summit di Hanoi Vietnam bulan Agustus 2014 dan Sebagai Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Mojokerto pada tahun 2014.

Sejak Tahun Pelajaran 2016/2017 Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Ketrampilan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto terus berbenah dan meningkatkan kapasitas dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia, Guru, Pendidik dan seluruh stakeholder yang ada. Dan Sampai Tahun Pelajaran 2019/2020 ini telah banyak dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Lingkungan Hidup, Polres Mojokerto, BNN Jatim, PPLH Seloliman serta dengan berbagai Perguruan Tinggi Negeri maupu Swasta, diantaranya Universitas Islam Negeri Surabaya (UINSA), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang (UIN MALIKI), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojosari serta Perguruan Tinggi yang lain.

## **2. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto**

Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi, Berbudaya dengan dilandasi iman dan takwa, dalam Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Sehat dan Asri yang antinarkoba

## **3. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto**

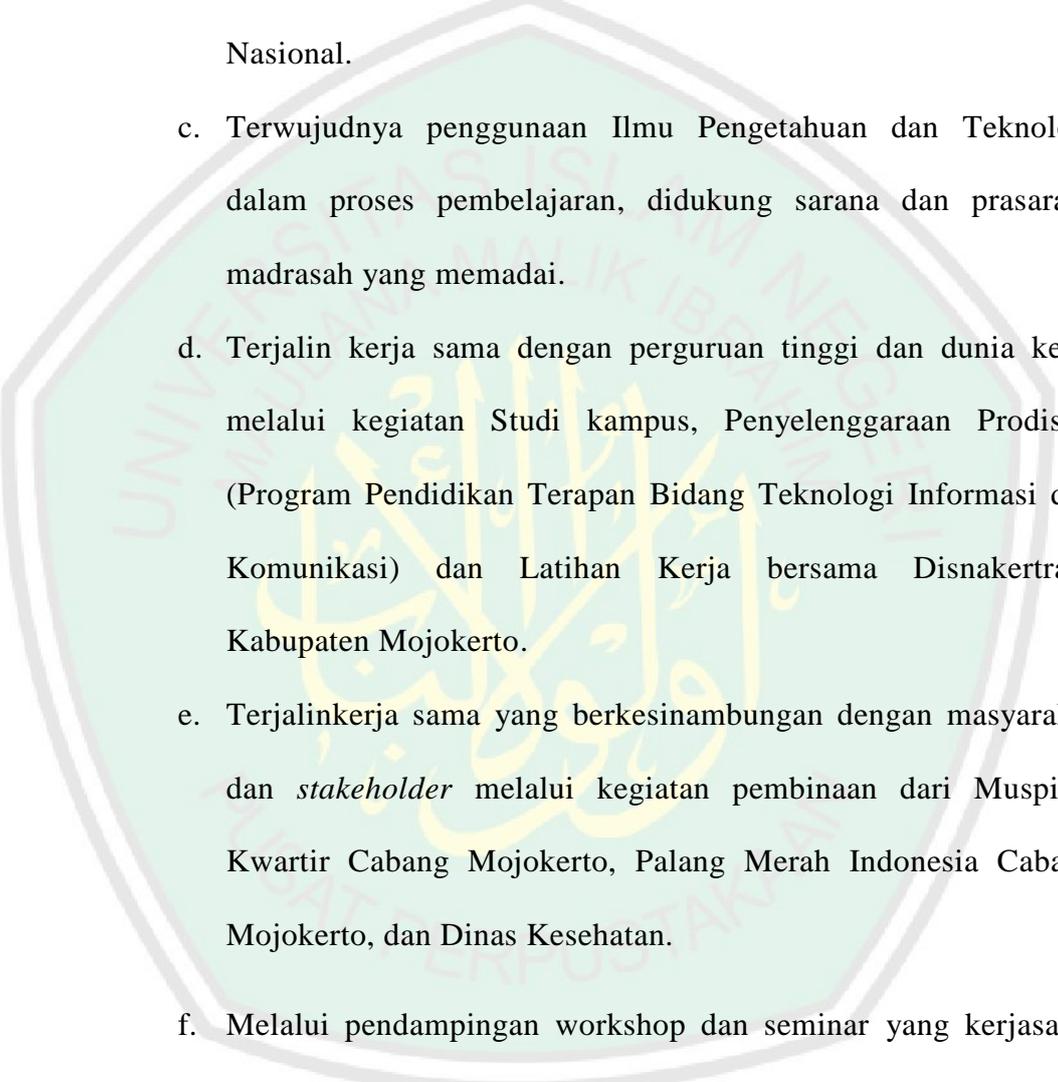
- a. Meningkatkan iman dan takwa
- b. Mengutamakan akhlakul karimah
- c. Menghindari makan dan minum yang dilarang agama

- d. Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan budaya bangsa
- e. Memanfaatkan IPTEK dalam pembelajaran
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah
- g. Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja
- h. Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder
- i. Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan
- j. Membudayakan hidup Bersih, sehat dan antinarkoba

#### **4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Kabupaten Mojokerto**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto sebagai lembaga pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama, bersama masyarakat dan *stakeholder* mencapai tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, yaitu :

- a. Terwujudnya perilaku akhlakul karimah yang dilandasi Iman dan Takwa melalui kegiatan keagamaan : Sholat Duhur secara berjamaah Shalat Jum'at, dan Dhuha, pembacaan surat Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Tahlil dan Istighotsah, memperingati Hari Besar Islam.

- 
- b. Terwujudnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka, Upacara Bendera, PBB, Palang Merah Remaja, Kader Kesehatan Remaja dan memperingati Hari Besar Nasional.
  - c. Terwujudnya penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam proses pembelajaran, didukung sarana dan prasarana madrasah yang memadai.
  - d. Terjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja melalui kegiatan Studi kampus, Penyelenggaraan Prodistik (Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan Latihan Kerja bersama Disnakertrans Kabupaten Mojokerto.
  - e. Terjalinkerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan *stakeholder* melalui kegiatan pembinaan dari Muspika, Kwartir Cabang Mojokerto, Palang Merah Indonesia Cabang Mojokerto, dan Dinas Kesehatan.
  - f. Melalui pendampingan workshop dan seminar yang kerjasama dengan Balai Lingkungan Hidup (BLH), Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman, demi Terciptanya kelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan membudayakan hidup Bersih, Indah, Sehat, dan Asri

- g. Melalui pendampingan workshop dan seminar yang bekerja sama dengan BNK Mojokerto, BNNP Jawa Timur, Polres Mojokerto, dan Puskesmas Mojosari, demi terciptanya Madrasah antinarkoba dengan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

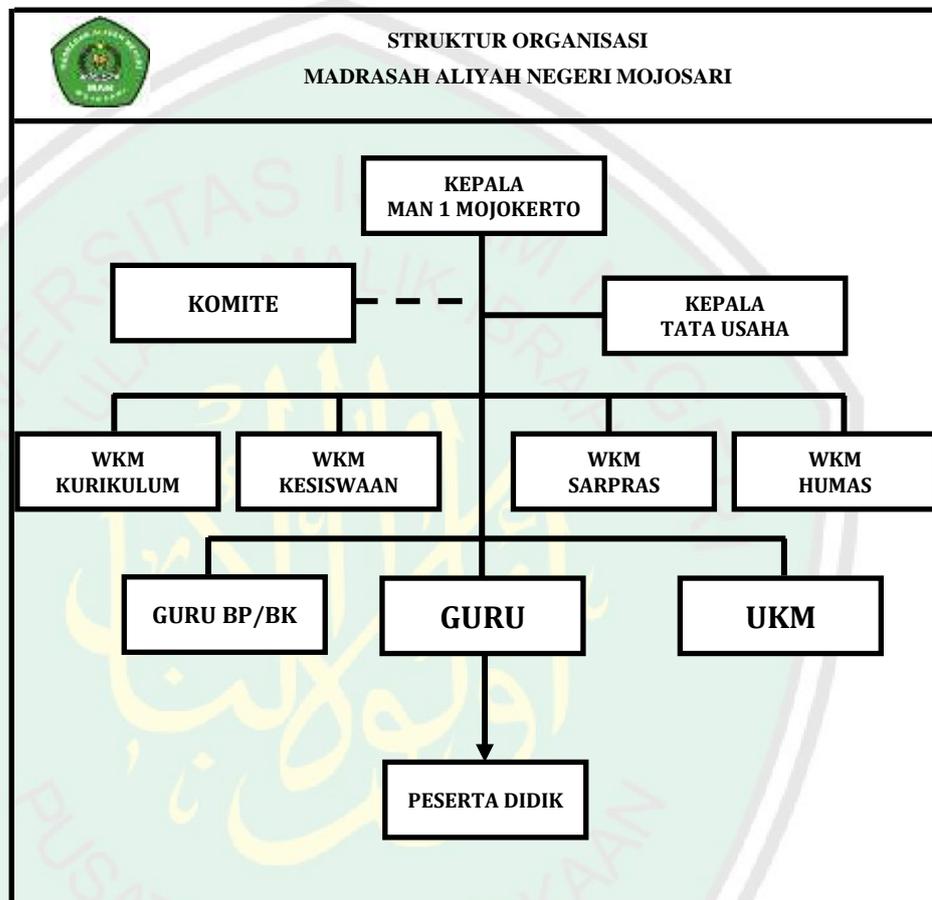
## 5. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

*Tabel 3 Identitas sekolah*

Nama Sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto	
NPSN	:	20584267	
NSS	:	131135160002	
Jenjang pendidikan	:	MA	
Status sekolah	:	Negeri	
Alamat Sekolah	:	Jl. Hasanudin No. 38	
Kode pos	:	61384	
Kecamatan	:	Kec. Mojosari	
Kabupaten	:	Kab. Mojokerto	
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
Negara	:	Indonesia	
Posisi geografis	:	-7.436007	lintang
		112.43408199999999	Bujur
Email	:	<a href="mailto:manmojosari@gmail.com">manmojosari@gmail.com</a>	
Situs	:	Manmojosari.sch.id	

## 6. Struktur organisasi

*Gambar 1 Struktur organisasi*



## 7. Data guru dan karyawan

Data yang telah diperoleh oleh peneliti perihal guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto ini adalah 86 orang secara keseluruhan, secara rinci dijelaskan sebagai berikut; guru akidah akhlak berjumlah 4 orang, Al Quran hadis 3 orang, SKI 3 orang, Fiqih 3 orang, bahasa arab 4 orang, bahasa indonesia 5 orang, bahasa inggris 6 orang.

selain itu jika dirinci lebih detail, guru yang telah melaksanakan sertifikasi berjumlah 53 orang dan yang belum berjumlah 24 orang dan selebihnya merupakan guru sukuan.

## **8. Sarana dan prasarana**

Dari data yang diperoleh dilapangan di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai serta dapat mendukung proses pembelajaran. Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah ini antara lain; fasilitas bangunan berupa kelas berjumlah 34 ruang, ruang tata usaha, Laboratorium (komputer, bahasa, kimia, biologi, fisika, agama), ruang (OSIS, BK, UKS, Guru, perpustakaan), masjid, aula, ruang tamu, Ruang ekstrakurikuler, lapangan (basket, voli, bulu tangkis), lompat jauh.

Semua data yang dipaparkan peneliti di bab ini merupakan data yang telah ddokumentasikan peneliti, sesuai dengan file yang berasal dari pegawai TU MAN 1 Mojokerto. Diambil dan ditulis ulang guna memenuhi kelengkapan data pendukung penelitian.

### **B. Perencanaan pembelajaran selama covid-19**

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 secara umum mengikuti kebijakan yang bertumpu pad asurat keputusan dan edaran dari dirjen pendidikan islam dan kemendikbud yaitu; 1) Surat Keptusan Dirjen pendidikan islam nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah, 2) Surat edaran no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19, 3) Surat edaran Kemendikbud no.15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat penyebaran corona virus covid 19, 4) Surat Edaran Dirjen Pendis No: B-937/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/05/2020 tentang kurikulum darurat pada madrasah.<sup>77</sup>

Secara singkat, isi dari kebijakan tersebut memberikan peraturan bahwasannya kegiatan belajar dan mengajar selama masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring. Pembelajaran daring (belajar melalui jaringan di rumah masing-masing) dilakukan secara penuh berpedoman suplemen kurikulum darurat yang telah ditetapkan oleh MAN 1 Mojokerto.

### **C. Hasil penelitian**

#### **1. Perencanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19**

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan menyusun, merangkai, mengkonsep berkenaan tentang hal-hal yang ingin dicapai atau tujuan yang akan diwujudkan. Adanya perencanaan dimaksudkan untuk mencapai sebuah efektivitas dan efisiensi dalam sebuah kegiatan atau pembelajaran yang akan dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti akan memberikan pemaparan berkenaan dengan bentuk perencanaan yang dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto. Perencanaan yang dilakukan atas dasar hasil ketetapan-ketetapan yang telah disepakati dalam rapat pelaksanaan pembelajaran oleh seluruh

---

<sup>77</sup> Data diambil dari dokumentasi penelitian berupa file hasil keputusan madrasah tentang kurikulum darurat pada masa pandemi covid19 tertanggal 10 Juli 2020,

dewan guru dan kepala madrasah. berikut ini adalah data-data yang peneliti peroleh berkenaan dengan perencanaan tersebut:

**a. Penentuan jadwal dari sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan dengan keadaan darurat sesuai anjuran pemerintah sebagaimana dipaparkan oleh bapak wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bapak Drs. Slamet Hariyadi, M.M yaitu sebagai berikut:<sup>78</sup>

“pada keadaan pandemi yang sekarang ini mas, kami dari pihak madrasah memberikan kebijakan agar sekolah semuanya dilakukan secara daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah dan kementerian agama Indonesia. untuk lebih tepate pas waktu surat edaran dikeluarkan kita pihak madrasah langsung mengadakan rapat darurat untuk ngerespon surat itu mas. hasil keputusan rapatnya ada beberapa hal mas, ya yang pertama tadi kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilakukan di rumah masing-masing, perubahan jadwal pembelajaran yang lebih dipersingkat agar tidak memberatkan siswa ketika di rumah, yang aslinya kalau di waktu normal siswa MAN 1 Mojokerto itu mas pulang jam 3 sore, di waktu pandemi ini madrasah memberikan keputusan untuk memangkas jam pembelajaran hanya sampai jam 11.30 mas, untuk keputusan yang ketiga yaitu kita sedang bersama-sama saling kolaborasi untuk menggunakan e-learning platform yang diberikan kemenag untuk kita manfaatkan maksimal mas, tapi untuk waktu dekat-dekat ini insyaallah ada rencana untuk kolaborasi dengan pihak platform lain, kalo ndak salah kemarin itu wacananya mau bekerja sama dengan pihak Quipper School.”

Sebagai penjelasan terperinci, berikut ini adalah salah satu jadwal kegiatan belajar dan mengajar kelas 12 Bahasa yang ditunjukkan peneliti dalam sebuah tabel:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bapak Slamet Hariyadi M.M pada Senin 13 Juli 2020

**Tabel 4 Jadwal pelajaran kelas 12 Bahasa<sup>79</sup>**

	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	sabtu
I	07.00 – 08.00	Akidah	Quran	S. Indo	Bar	S.Jepang	Bing
II	08.15 – 09.15	Pjok	Mat-W	Kwu	Antro	Bin	S.Ingggris
III	09.30 – 10.30	Fis-Lm	Sbk	Sejarah	PPKN	Ski	Eko-Lm
IV	10.30 – 11.30		Fiqih				

Jadwal yang tertera diatas merupakan jadwal yang disusun pada masa pandemi covid-19. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Slamet hariyadi, bahwa jadwal pembelajaran yang awal ditentukan untuk tahun pelajaran 2020/2021 dirombak ulang. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran tatap muka yang berubah menjadi model pembelajaran daring. Tidak hanya jadwal yang berubah, namun proses kegiatan belajar dan mengajar juga banyak dilakukan perubahan, diantara perubahan-perubahan tersebut adalah perubahan durasi pembelajaran yang dipersingkat. Jadwal kegiatan belajar dan mengajar hanya dibatasi maksimal

<sup>79</sup> Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid 19, diambil dari jadwal resmi yang diterbitkan madrasah dan terdokumentasikan di bagian lampiran penelitian, foto diambil tanggal 11 juli 2020

sampai jam 11.30 WIB. dari jadwal kegiatan KBM normal yang seharusnya yang berakhir jam 15.00 WIB dan pulang sekolah terjadwal setelah melaksanakan sholat asar. Pembatasan jadwal ini juga berlaku untuk pegawai kantor TU madrasah, berbagai pelayanan administrasi baik legalisir ijazah, persuratan dan lain sebagainya dilaksanakan mulai 07.00 – 11.30 WIB.

b. Kondisi umum sekolah pada masa pandemi

Berdasarkan hasil observasi pada Senin 13 Juli 2020,<sup>80</sup> peneliti hadir di madrasah sekitar pukul 06.30 WIB untuk mengamati kondisi madrasah. Peneliti mendapati kondisi madrasah yang nampak sepi, dan sedang dibersihkan oleh petugas kebersihan. Sebelum masuk area madrasah setiap tamu ataupun guru harus melakukan prosedur kesehatan yang berlaku. Diantaranya penyemprotan disinfektan di depan gedung sekolah, mencuci tangan dan pengecekan suhu oleh satpam yang berjaga di depan. Sekitar pukul 06.40 – 07.00 WIB guru dan pegawai telah hadir di madrasah. guru yang hadir di kantor tidak lebih dari 10 orang, hal ini menguatkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kurikulum, mengenai kebijakan pembatasan kerja guru membagi jadwal kerja untuk bekerja dari rumah (*work from home/ WFH*) dan tetap melaksanakan jadwal piket kantor.

“untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan bersama mas. kami pihak madrasah melakukan kebijakan pembatasan kerja, bagi guru yang mengajar diberlakukan dua jadwal kerja, tetap masuk kantor selama tiga hari jam kerja dan hari selebihnya di rumah, WHF gitu mas farid. Kenapa gitu mas, karena beberapa daerah di Mojokerto sekarang masih termasuk zona merah penyebaran covid 19 khususnya dikarenakan murid kita kan juga ada yang dari

---

<sup>80</sup> Observasi mengenai kondisi sekolah, guru dan pegawai di MAN 1 Mojokerto, pada Senin 13 Juli 2020

luar daerah Mojokerto mas. kami melaksanakan kebijakan WFH ini kira-kira mulai tanggal 19 Maret mas. hal ini madrasah lakukan untuk kemaslahatan bersama mas. dan untuk meratakan persepsi ya mas, kan sempet kemarin bulan-bulan sebelumnya guru-guru belum sejalan mas pembelajarannya, oleh karena itu kemarin seluruh guru bersama jajaran merapatkan untuk membahas kurikulum darurat mas, baru aja kemarin tanggal 10. Ya semoga rancangannya bisa terlaksana, dan pandeminya cepat berlalu.”<sup>81</sup>

c. Konsep dasar pembelajaran sesuai kurikulum darurat MAN 1 Mojokerto

Secara umum madrasah dengan sigap memberikan arahan setelah dua bulan terdampak pandemi covid 19. Menurut data yang diperoleh peneliti dalam kerangka persiapan model pembelajaran daring yang tercantum dalam kerangka dasar putusan kurikulum darurat, ditetapkan pada 10 Juli 2021. Menjelaskan bahwa konsep pembelajaran yang digunakan madrasah adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

1. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada kalender pendidikan madrasah tahun pelajaran 2020/2021 yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
2. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum, namun lebih menitik beratkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan sosial.
3. Kegiatan pembelajaran masa darurat covid19 melibatkan seluruh elemen pembelajaran baik guru, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar

<sup>81</sup> Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bapak Slamet Hariyadi M.M pada Senin 13 Juli 2020

<sup>82</sup> Dokumentasi penelitian berupa file hasil keputusan madrasah tentang kurikulum darurat pada masa pandemi covid19 tertanggal 10 Juli 2020,

4. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilaksanakan dengan mempertimbangkan terjaganya keehatan, keamanan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kerja kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka harus dengan persetujuan dari pemerintah setempat melalui kementerian agama dan surat persetujuan orang tua

Madrasah juga memberikan berbagai fasilitas untuk mendukung model pembelajaran daring ini. Media utama yang disediakan oleh pihak madrasah untuk melaksanakan pembelajaran adalah web E-learning yang dikembangkan oleh Kementerian Agama yaitu web elin madrasah. Web elin-madrasah ini, dikelola oleh masing-masing admin madrasah. setiap guru yang mengajar akan mendapatkan sebuah akun beserta kode akses untuk menggunakan web elin-madrasah ini. Hal ini sesuai oleh apa yang telah disampaikan oleh bapak Slamet Hariyadi M.M sebagai berikut.<sup>83</sup>

“untuk media yang dipake mas, kita itu memakai elin madrasah mas, ya sebenere kalo elin madrasah itu wes dari dulu dipakai, tapi dulu fungsinya ya dibuat ujian secara virtual ae mas, ada juga kalo pas awal ppdb kita pakai untuk dibuat tes, uda hampir 2-3 kali ppdb kalo ndak salah mas, lah untuk saat pandemi ini, kita maksimalkan untuk penggunaannya. Ya mungkin nanti dari guru-guru lain insyaallah ada media-media lain yang dipakai mungkin sampean bisa tanya sama guru yang bersangkutan. Kedepannya mas dari pihak madrasah ini ada wacana iuntuk menggandeng media partner lain yang bisa untuk media pembelajaran daring ini mas, kemarin dari pihak madrasah insyaallah akan mengundang pemateri dari Quipper school”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bapak Slamet Hariyadi M.M pada Senin 13 Juli 2020

<sup>84</sup> Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bapak Slamet Hariyadi M.M pada Senin 13 Juli 2020

Berbagai fasilitas yang telah dikemukakan oleh bapak wakil madrasah merupakan rangkaian bantuan yang diinisiasi dari ketetapan kurikulum darurat. Madrasah memberikan berbagai sarana lain sebagai pelengkap dan bahan penguatan melalui kerja sama dengan berbagai lembaga bimbingan online seperti Quipper, Ruang guru dan yang lainnya.

Fasilitas penunjang lainnya yang diberikan madrasah kepada peserta didik adalah bantuan kuota sebesar 20 GB/bulan dan untuk guru sebesar 50GB/bulan. Kouta internet ini diberikan sebagai salah satu kegiatan pra pembelajaran berfungsi sebagai bantuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran secara daring. Dengan mengucap syukur, salah satu peserta didik dari kelas XII IBB, Meliana Baqiyatus Sholihah menyatakan:<sup>85</sup>

“alhamdulillah, pihak sekolah ngasih kouta belajar kak ke kita-kita, sedikit-sedikit bisa membantu kegiatan belajar, soalnya pembelajaran semua kan daring kak, ya biar tambah semangat kali ya kak, kita dapat bantuan kuota internet 20GB/ bulan kak.”<sup>86</sup>

d. Persiapan guru untuk mengajar dengan model daring.

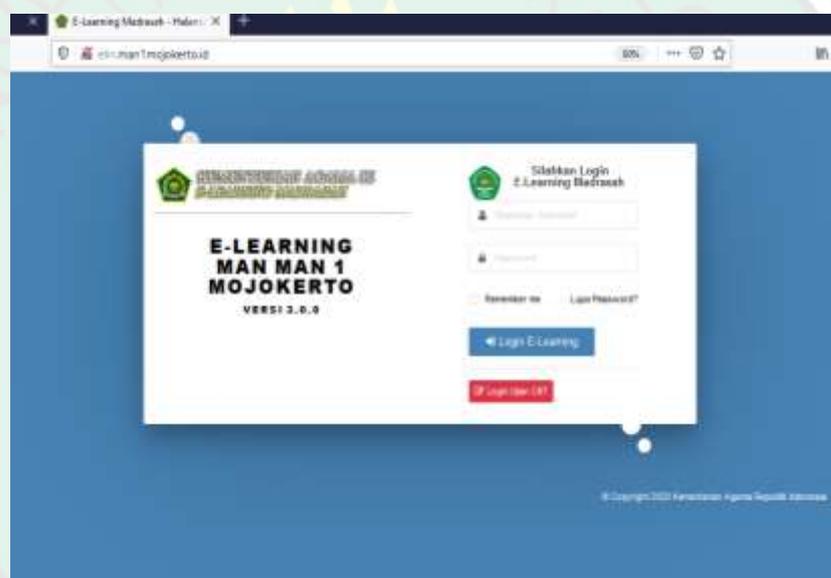
Sehubungan dengan apa yang disampaikan perihal perencanaan media dan sistem pembelajaran daring aqidah akhlak dari elin-madrasah ini. Peneliti mengadakan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru mata pelajaran akidah akhlak berkenaan dengan penggunaan web elin-madrasah. tepatnya pada Selasa 14 Juli 2020 wawancara dilakukan bersama bapak Dean Muflikhin, S.Ag. pada pukul 07.00 – 08.00 WIB peneliti diberikan kesempatan

<sup>85</sup> Wawancara secara daring melalui media video call, dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Siswa kelas XII Bahasa adik Meliana Baqiyatus Sholihah, pada tanggal 16 Juli 2020 via Online

untuk mengamati berbagai persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran daring di elin-madrasah. beliau menjelaskan sebagai berikut:

“dadi ngene mas farid, pak dean memang kurang bisa untuk teknologi-teknologi seperti ini, ya kurang begitu canggih lah mas sama elin itu, saya biasanya dibantu sama teman-teman guru lain, nek masalah persiapannya pak dean awalnya buat grup whatsapp tiap-tiap kelas, nanti pak dean nyuruh perwakilan yang buatin, terus nanti dari situ pak dean mengkomunikasikan tugas-tugasnya, untuk elinnya pak den tetep ngisi mas, ya soalnya dari sekolah mewajibkan merekap kaya tugasnya apa, nilai harian, absen, dan lain sebagainya kan pantau itu sama pihak sekolah.”<sup>87</sup>



**Gambar 2 visual web E-learning madrasah (elin-madrasah)**

Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan hasil wawancara diatas, hal pertama yang disiapkan oleh pak Dean dalam kegiatan pembelajaran model daring adalah menyiapkan grup-grup whatsapp perkelas yang dikoordinasikan oleh setiap ketua kelasnya. Di semester ini pak Dean mengajar enam kelas XII, kelas-kelas tersebut diantaranya kelas XII 1, 2, 3, 4, bahasa dan keagamaan.

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020

Masing-masing ketua mengkoordinir anggota kelasnya untuk masuk-masuk grup tersebut. Kemudian sehari sebelum pak Dean memulai pelajaran, beliau memberikan informasi-informasi baik terkait pengumpulan tugas dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan paginya. Berikut ini adalah tampilan web elin-madrasah tersebut.<sup>88</sup>

1. Merancang RPP model pembelajaran daring.

Dalam tahap perencanaan ini, tentunya tahap awal yang harus disiapkan oleh setiap guru adalah membuat RPP. Adapun RPP yang wajib disusun tidak boleh keluar dari pertimbangan putusan dan kondisi yang ada dari pembelajaran daring itu sendiri. Adapun penyusunan RPP ini harus mengikuti hasil putusan kurikulum darurat MAN 1 Mojokerto adalah sebagai berikut:<sup>89</sup>

- a. RPP yang disusun hendaknya sederhana, mudah dilaksanakan serta memuat hal-hal pokok saja namun tetap berpedoman pada SK Dirjen Pendis Nomor 5164 tahun 2018 dan permendikbud Nomor 37 tahun 2018.
- b. Dalam penyusunan RPP, guru merujuk pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan indikator pencapaian yang diturunkan KD

<sup>88</sup> Dokumentasi penelitian berupa kumpulan foto media pembelajaran, dokumentasi diambil tanggal 14 Juli 2020

<sup>89</sup> Dokumentasi penelitian berupa file hasil keputusan madrasah tentang kurikulum darurat pada masa pandemi covid19 tertanggal 10 Juli 2020,

- c. Setiap penyusunan RPP wajib mengarah pada 3 ranah dimensi peserta didik, diantaranya dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- d. Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spriritual sebagai wujud iman dan taqwa kepada Allah Swt. yaitu mengamalkan akhlakul karimah dan percaya diri dengan berkemauan kuat untuk mengimplementasikan hasil pembelajarannya di lingkungan masyarakat.
- e. Dimensi pengetahuan meliputi pengembangan pengetahuan secara konseptual factual, procedural, dan metakognitif sesuai dengan perkembangan teknologi dengan berlandaskan wawasan kebangsaan dan iternasional
- f. Dimensi keterampilan meliputi ketrampilan tingkat tiggi yang berwujud kreatifitas, produktif kritis dan kolaboratif rangkaian pengembangan potensi diri peserta didik.
- g. Setelah penyusunan RPP kompetensi dasar, SKL, KKM, dientri kedala aplikasi pembelajaran E-learning madrasah yang telah disiapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia

Untuk menngetahui bagaimana penyusunan RPP yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak ini, peneliti melakukan observasi secara langsung. Peneliti mendokumentasikan serta melakukan wawancara khusus



dirancang oleh pak Dean. Beliau menyebutkan bahwa pengisian RPP pada kolom-kolom diatas harus dilakukan langkah demi langkah, diantaranya adalah harus mengisi KI dan KD pada panel yang telah disediakan di elin madrasah. pada panel rencana pembelajaran ini, secara spesifik guru diwajibkan mengisi sesuai kolomnya. Diantaranya adalah penentuan tanggal, lama waktu pembelajaran, metode yang akan dipakai, media pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan serta bentuk penilaian apa yang akan dilaksanakan oleh guru sebagai bahan evaluasi. Untuk lebih mudahnya peneliti memvisualisasikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

***Tabel 5 RPP Darurat Pembelajaran Daring***

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING</b>	
Sekolah	: MAN 1 Mojokerto
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	: <b>XII/Ganjil</b>
Topik	: Akhlak Tercela
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 30 menit)

### **a. Tujuan Pembelajaran**

- 1.3.1 Menyadari dampak negatif dari sifat nifāq (munafik), gaḍab (marah) dan qaswah alqalb (keras hati)
- 1.3.2 Membentuk pendapat tentang sisi negatif dari sifat nifāq (munafik), gaḍab (marah) dan qaswah al-qalb (keras hati)
- 2.3.1 Membiasakan diri untuk menghindari nifāq (munafik), gaḍab (marah) dan qaswah alqalb (keras hati)
- 3.3.1 Menganalisis peristiwa yang mencerminkan sifat nifāq (munafik), gaḍab (marah) dan qaswah al-qalb (keras hati)
- 3.3.2 Mengkritik peristiwa yang mencerminkan sifat nifāq (munafik), gaḍab (marah) dan qaswah al-qalb (keras hati)
- 4.3.1 Menyajikan pemaparan hasil analisis peristiwa yang mencerminkan sifat nifāq (munafik), gaḍab (marah) dan qaswah al-qalb (keras hati)
- 4.3.2 Merumuskan konsep tentang sifat nifāq (munafik), gaḍab (marah) dan qaswah al-qalb (keras hati)

### **b. Materi Pembelajaran**

1. perilaku yang mencerminkan akhlak-akhlak tercela (faktual)
2. pengertian sifat nifāq (munafik), gaḍab (marah) dan qaswah al-qalb (keras hati) secara bahasa dan istilah (konseptual)
3. Cara-cara menghindari sikap tercela (prosedural)

### **c. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

#### **1. Kegiatan Awal**

- Guru memulai pelajaran dengan sapaan dan berdoa bersama

- presensi online via whatsapp
- Guru memberi Link google Meet
- Guru memberikan pengarahan terhadap pelajaran yang akan dilakukan
- Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan hal sebagai berikut:  
Siapa yang dapat menyebutkan macam-macam akhlak tercela
- Murid merespon pertanyaan yang diberikan guru, lalu mencatat keaktifan murid tersebut
- Murid bersama guru melakukan kesepakatan tentang rencana pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari pengumpulan tugas dan batas waktunya

#### 1. **Kegiatan Inti**

- Murid mengamati tayangan materi ( PPT / Video) lewat Google Meet dan elin madrasah
- Murid menanggapi tayangan tersebut & melakukan searching tentang materi akhlak tercela
- Murid membuat peta konsep tentang Akhlak tercela berdasarkan referensi yang mereka cari, dan memposting hasilnya pada group wa
- Guru melakukan tanya jawab tentang Akhlak tercela pada G-Meet
- Murid diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat mereka pada kolom komentar.
- Murid mempresentasikan hasil infografis mereka a melalui pesan di google classroom

- Guru memberikan apresiasi kepada murid yang aktif dalam tanya jawab dg mengirimkan emoticon jempol & tepuk tangan untuk lebih memotivasi mereka supaya tambah bersemangat.
- Murid mengerjakan kuis atau latihan yang diberikan guru melalui google form (kuis)

## 2. Penutup

- Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru dan murid melakukan refleksi tentang hal yang telah mereka pelajari, seperti berikut:
  - Pengetahuan apa yang kamu dapat dari pembelajaran ini ?
  - Apa hal yang belum kalian pahami ?
  - Bagaimana kesan kalian dari pembelajaran hari ini ?
- Menyampaikan terima kasih kepada murid yang telah mengikuti proses pembelajaran
- Memberikan motivasi agar murid selalu semangat dalam setiap pembelajaran
- Bagi siswa yang masih kesulitan tentang materi yang telah disampaikan, dapat menghubungi guru melalui WAGROUP diluar jadwal yang telah dibuat sekolah
- Guru Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

## d. penilaian

- Pengetahuan : Tes formatif kuis melalui elin-madrasah

- Keterampilan : Produk siswa berupa tulisan / resume / diskusi / peta konsep / poster
- Sikap : Pemantauan keaktifan siswa melalui G-Meet dan WA grup

Dari RPP diatas dapat disimpulkan salah satu persiapan guru akidah akhlak dalam melaksanakan model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan menyesuaikan konsep pembelajarannya. Terlihat banyak sekali penyesuaian dari mulai komunikasi sebelum pembelajaran, dari proses kegiatan belajar mengajar, media, metode dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

## 2. Bahan ajar

Guru juga mempersiapkan berbagai bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan mudah untuk diakses oleh seluruh siswa. Hal ini seperti yang dilaksanakan oleh bapak Dean Muflikhin S.Ag. sebagaimana hasil wawancara bersama beliau:

“bahan ajar tetap mas untuk kegiatan pembelajaran, ya buku paket akidah akhlak yang di kasih pemerintah, untuk tambahan-tambahan biasanya tak kasih bentuk VN lewat WA”<sup>92</sup>

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020



**Gambar 4 upload bahan ajar di E-Learning madrasah**

Bapak Dean menganggap bahwa bahan ajar tersebut merupakan yang paling sesuai digunakan, selain daripada mudah untuk diakses dan digunakan serta tidak menyulitkan baik dari pihak guru maupun dari siswa. Untuk bahan ajar tambahan menurut beliau adalah dari VN di grup whatsapp, hal ini ditujukan karena teks-teks pembelajaran akidah akhlak lebih cocok disampaikan secara verbal. Dan untuk tambahan refrensi biasanya pak dean memberikan penjelasan rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di grup whatsapp

### 3. Media pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan suatu keharusan untuk mengatasi keterbatasan kondisi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang dilaksanakan secara luring dengan

daring. Adapun persiapan yang dilaksanakan oleh pak Dean Muflikhin sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“media yang dipakai rata-rata menggunakan tiga platform saya mas, yaitu elin-madrasah yang dianjurkan, sama di google meet kalau untuk pertemuannya mas, untuk media komunikasinya saya lebih mudah pakai whatsapp”<sup>93</sup>

Hal ini ditegaskan kembali oleh admin dari elin-madrash bapak roland, berkenaan data penggunaan elin madrasah. sebagai berikut:

“untuk proses pembelajaran mas, guru disarankan memakai elin ini, dengan ketentuan yang sudah diberikan oleh sekolah, karena sistem penilaian akan diproses melalui elin-madrasah ini mas, guru juga bisa mengupload media pembelajaran misalnya ppt, dokumen buku dan lain-lain mas. akan tetapi dari pihak sekolah tidak membatasi kreativitas guru untuk media komunikasinya dan metode pengajarannya”<sup>94</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan bapak roland, masing-masing guru diberikan keluasaan mengenai media yang digunakan sebagai alat komunikasi. Adapun untuk media pembelajaran secara khusus guru wajib memakai elin-madrasah. Pak Dean sendiri secara umum menggunakan tiga media pembelajaran selain elin-madrasah, yaitu google meet, google clasroom dan untuk media komunikasi beliau memakai whatsapp grup.

## **2. Proses pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19**

Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran daring ini terlihat ketika guru mengaplikasikan RPP yang dibuat, baik pengaplikasian dari bahan ajar media dan metode pembelajaran yang dipilih. Dalam proses pelaksanaan model

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020

<sup>94</sup> Wawancara dengan admin elin-madrasah bapak roland di MAN 1 Mojokerto pada Rabu 15 Juli 2020

pembelajaran daring tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar dan harus melakukan uji coba dan salah.

Adapun dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak model daring pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Mojokerto, sebagai berikut:

a. Proses penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran

Guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran selalu melihat dan mengupayakan agar supaya sesuai dengan kondisi siswa yang ada. seperti yang dikatakan oleh bapak Dean Muflikhin dalam RPP yang telah disusun. Beliau dengan seksama menyederhanakan seminimal mungkin agar siswa tidak keberatan. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

“saya usahakan untuk RPP emang nyesuaikan mas, karena juga melihat kondisi anak-anak mas, takutnya kalau nanti terlalu ribet kasian anak-anaknya juga mas, tapi saya usahakan kalau sesuai dengan RPPnya mas”<sup>95</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Dean muflikhin sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Slamet Hariyadi tentang standar proses pembelajaran darurat pada masa pandemi covid-19. Bahwasannya dalam proses pembelajaran diusahakan untuk tidak memberatkan siswa dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. beliau mengatakan:

“kami dari kurikulum mas, memang menghimbau untuk guru-guru agar nantinya tidak memberikan tugas maupun pelajaran yang mungkin berat bagi

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020

siswa, karena dari kurikulum sendiri mas, jam pelajarannya dikurangi yang asalnya dua jam, dipangkas menjadi satu jam saja”<sup>96</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas online, yang hasilnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahap awal: pembelajaran dilaksanakan dengan memulai absen di WhatsApp grup dan masuk di google meet dan diberi waktu 10 menit. Pembelajaran awal dimulai dengan ucapan salam, doa, dan dibuka dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.
2. Kegiatan inti: menjelaskan materi pelajaran, menggunakan komunikasi yang interaktif dengan pola tanya jawab dan pemberian poin untuk keaktifan siswa di tengah pelajaran. Guru memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa agar supaya semangat dalam pembelajaran.
3. Kegiatan penutup: dalam kegiatan penutup ini sering dilakukan pemberian tugas harian maupun remedi bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan memberikan motivasi guna pembelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, didapati tidak seluruhnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dikarenakan selalu ada hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Bapak Dean Muflikhin sebagai berikut ini:

“sebenarnya sudah diusahakan mas sesuai dengan RPPnya. Tapi ya saya kasihan sama anak-anak kalau dipaksakan, jadi ya saya sesuaikan dengan kondisi.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bapak Slamet Hariyadi M.M pada Senin 13 Juli 2020

Kadang ada anak yang sinyalnya kurang bagus pas masuk google meet ya nanti di wa saja gpp, dan kadang juga ada anak yang paketannya ndak bisa dijangkau karena di desanya katanya kartunya sinyal e jelek, ya sudah ndak apa mas, pakai wa saja, saya usahakan njelaskan e singkat dan jelas, biar selanjutnya tanya jawab aja, karena waktunya juga singkat cuma satu jam.”<sup>97</sup>

Hal ini sesuai dengan kondisi yang diamati peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran online melalui google meet bersama siswa. Terlihat tidak semua siswa bisa hadir dalam conference. Beberapa izin melalui whatsapp grup menyatakan bahwa gangguan sinyal buruk didaerah rumahnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu siswa melalui vidio call, adik Muhammad Wicaksono mengatakan:

“teman-teman memang kadang banyak yang kendala kak, bisa karena memang faktor sinyal ataupun paket data yang terbatas. Kadang mereka yang keluar masuk di google meet. Walaupun dari sekolah sudah dikasih bantuan mas, tapi sinyal providernya ndak mencukupi di daerah tertentu”<sup>98</sup>

Disini guru dalam pembelajaran aqidah akhlak berupaya untuk memerikan keluasaan kepada siswa untuk online di mana saja. Baik di elin-madrasah, google meet maupun via whatsapp grup. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah siswa mngakses pembelajaran, akan tetapi siswa wajib mengonfirmasikan pada guru jika ada kendala. Guru dalam hal durasi pembelajaran, juga berusaha untuk mempersingkat penjelasan sekiranya padat dan jelas agar pembelajaran tetap berjalan efisien dan efektif.

---

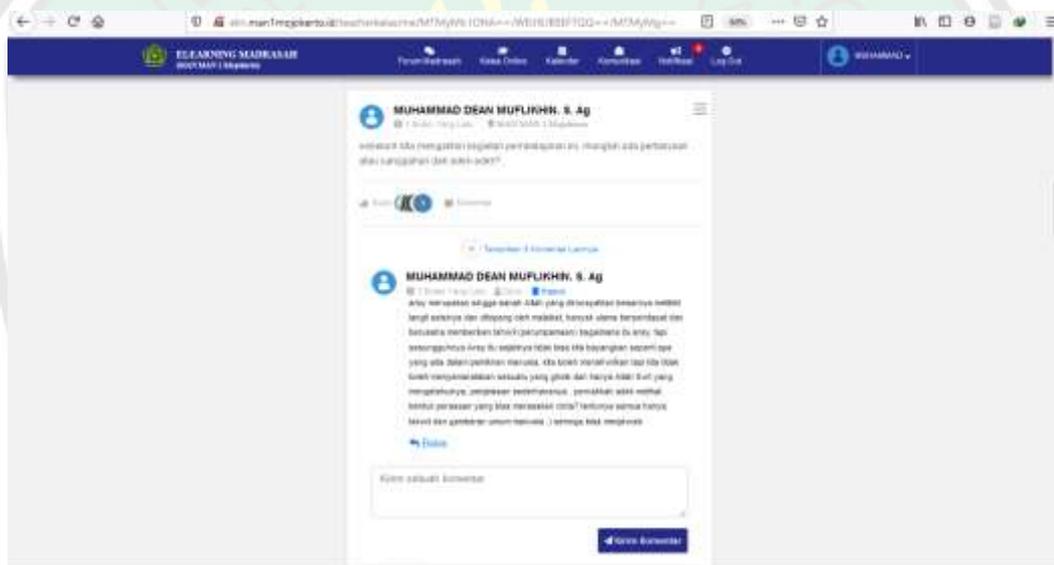
<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan adik Muhammad Wicaksono pada tanggal 16 Juli 2020 via online meeting

b. Metode pelajaran model pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak.

Bentuk pelaksanaan model pembelajaran daring juga dapat terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan. Seperti yang diterangkan oleh Bapak Dean Muflikhin:

“saya mas biasanya pembelajarannya ya pakai metode diskusi, biar anak-anak aktif juga, dan sebelum tanya jawab ya saya jelaskan singkat-singkat biar anak-anak faham, nanti nek uda selesai mas tak adain kuis-kuis kecil buat nilai keterampilan, biar anak-anak ya semangat”<sup>99</sup>



Gambar 5 Proses diskusi di E-Learning Madrasah

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan adik Meliana baqiyatus dan Muhammad Wicaksono, mereka mengatakan:

“untuk pembelajarannya pak dean memang fleksibel kak, alhamdulillah, jadi tidak menyulitkan kami terutama ya kan sinyal di desa itu kadang bagus kadang tidak, untuk pembelajaran biasanya ya kak, pak dean itu jelasin dulu singkat-singkat, kemudian di buka sesi tanya jawab kak”<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020

<sup>100</sup> Wawancara dengan Siswa kelas XII Bahasa adik Meliana Baqiyatus Sholihah, pada tanggal 16 Juli 2020 via Online

Sedangkan dari adik Meliana Baqiyatus, mengatakan:

“jadi biasanya kak, emang pak dean itu jelasin singkat-singkat gitu terus diadakan sesi tanya jawab, yang aktif dikasih poin”<sup>101</sup>

Dari pernyataan kedua siswa tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti. Selama proses pembelajaran, pak dean menjelaskan materi pelajaran sekitar 20-30 menit. Kemudian, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan diskusi dengan menulis pertanyaan dan jawaban dalam forum E-learning, whatsapp grup maupun di google classroom. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan proses penyimpulan pembelajaran dan pemberian tugas baik berupa refleksi maupun keterampilan.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mojokerto mata pelajaran akidah akhlak**

- a. Proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak.

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan wajib yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang telah dilakukan tentunya harus di evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun Evaluasi yang dilakukan oleh bapak Dean Muflikhin selaku guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Siswa kelas XII Bahasa adik Muhammad Wicaksono pada tanggal 16 Juli 2020 via online

## 1. Penilaian keterampilan melalui tugas dan quis.

Menurut hasil observasi yang peneliti temukan, E-Learning madrasah sepenuhnya digunakan dalam proses penilaian tugas maupun keterampilan siswa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan madrasah. Dalam E-Learning, guru dapat membuat, mengedit serta memberikan tugas sesuai dengan format yang ada dalam program E-learning madrasah. Adapun, hal pertama yang harus dilakukan guru untuk memberikan tugas keterampilan adalah mengisi kolom tugas yang akan dikerjakan siswa, mulai dengan langkah pertama yaitu judul tugas dan diskripsi tugas kemudian memberikan batas waktu pengerjaan. Guru juga wajib mencantumkan jenis tugas dan file yang harus diupload. Setelah proses selesai guru mengkomunikasikan tugas tersebut melalui whatsapp grup.

**Gambar 6 visual pengaturan tugas untuk siswa**

The image shows a web-based form titled "PENILAIAN KETERAMPILAN". The form is organized into two columns. The left column contains labels for various fields: "Nama Perisian", "Kompetensi Dasar (KD)", "Materi", "Materi", and "Materi". The right column contains the corresponding input fields: a dropdown menu for "Nama Perisian", a text input for "Kompetensi Dasar (KD)", two text input fields for "Materi", and a text input for "Materi". Below these fields are two "Jumlah Soal" input fields and a "Waktu Pengerjaan" input field. At the bottom right, there is a blue "Simulasi" button. A red warning box is visible in the middle of the form, containing text about the system's functionality. The footer of the page reads "PELAKSI ALAM BERTERIMA".

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh bapak Dean Muflikhin, beliau menyatakan:

“untuk penilaian tugas mas, biasanya saya suruh mengerjakan lembar-lembar portofolio yang tak kirim di Elin-Madrasah, nanti adik-adik tinggal upload di elin mas, emang agak ribet ngaturnya, tapi saya dibantu oleh teman-teman sesama guru mas”<sup>102</sup>

2. Penilaian sikap melalui keaktifan dan kedisiplinan di kelas.

Penilaian sikap merupakan hal yang paling diutamakan dalam pembelajaran akidah akhlak. Penilaian sikap yang seharusnya diwaktu luring menggunakan observasi pada setiap siswa, pada proses pembelajaran daring dilakukan dengan terbatas. Adapun penilaian sikap yang dilakukan oleh Bapak Dean Muflikhi ketika pembelajaran meliputi dua aspek yaitu;

1. pertama kedisiplinan ketika absen pembelajaran, hadir mengikuti pembelajaran dan ketepatan siswa mengumpulkan tugas.
2. kedua kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan tugas portofolio yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan dari bapak Dean Muflikhin sebagai berikut:

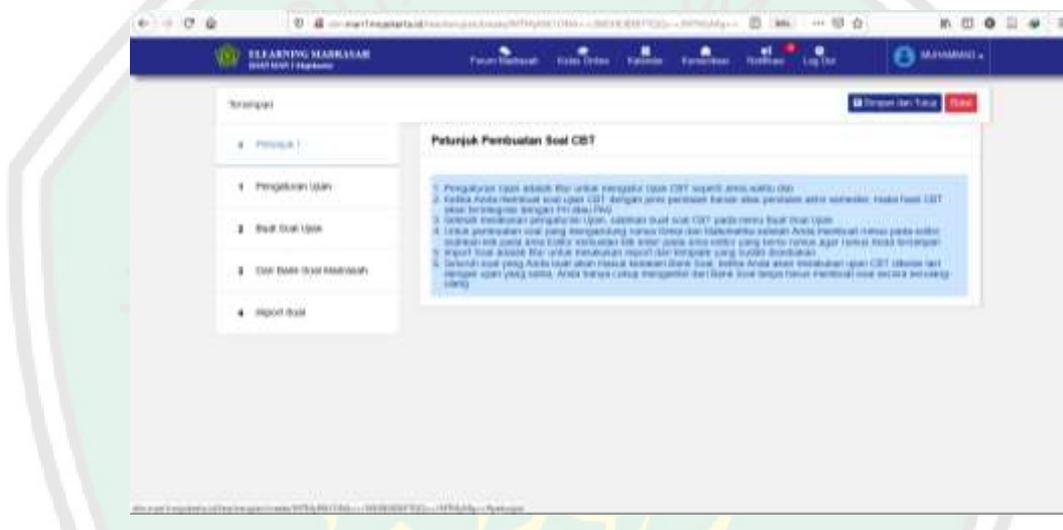
“untuk penilaian sikap mas, memang berbeda dengan yang biasanya. Karena situasi yang tidak memungkinkan mas, saya inisiatif mas. ya saya ambil nilai sikap dari kedisiplinannya anak-anak, misalnya absen tepat waktu, *ndek* pembelajarannya dia siap, pakaiannya rapi, pas diskusi aktif. Kalau untuk misalnya masnya tanya internalisasi nilai-nilai akhlaknya ya mas, memang agak susah mas itu, tapi saya sudah berusaha memberi tugas portofolio untuk menilai kegiatan sehari-hari dari berita atau kejadian *sing anyar-anyar* (aktual), semoga nantinya agak ngena mas ke anak-anak”<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020

### 3. Penilaian pengetahuan melalui ulangan harian dari E-Learning Madrasah.

Penilaian pengetahuan dilakukan setelah materi pada bab yang diajarkan telah selesai. Pada penilaian pengetahuan ini guru menyelenggarakan ulangan harian pada platform E-Learning. Peneliti berusaha mengambil dokumentasi pada saat wawancara sebagai berikut.



Gambar 7 tampilan laman pembuatan ujian CBT via E-Learning Madrasah

Evaluasi yang dipilih oleh bapak Dean Muflikhin berpedoman pada kurikulum madrasah. Adapun evaluasi tersebut diusahakan tetap memudahkan guru maupun siswa dalam pengerjaannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Dean Muflikhin yang menjelaskan:

“untuk ujiannya mas, saya nganut sama madrasah. soalnya nanti nilai-nilainya langsung ke input ke rapor melalui elin. Sebenarnya saya agak kesulitan mas, tapi dibantu guru-guru lain. Jadi nanti CBT itu ketika waktunya ujian ada pass kodenya, jadi nanti kelas lain tidak bisa nyontek mas. soalnya pilihan ganda, biasanya 25-30 soal. Ujian diadakan setelah 2 bab selesai.”<sup>104</sup>

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020

b. Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran daring.

Pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Mojokerto

Pelaksanaan model pembelajaran daring merupakan salah satu langkah darurat untuk mencegah penyebaran penyakit di masa pandemi covid-19. Perubahan model pembelajaran ini tentunya sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Guru, siswa, maupun pihak sekolah tentunya saling berupaya untuk tetap menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto dapat dikatakan cukup lancar. Meskipun terdapat beberapa kendala yang terjadi, baik itu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum bapak Slamet Hriyadi, M.M. Beliau menjelaskan terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran daring sebagai berikut:

“sebenarnya mas, kalau penggunaan E-learning madrasah itu sendiri sudah lama digunakan untuk beberapa kegiatan misalnya UAS dan kegiatan PPDB selama kurang lebih dua tahun terakhir. Tapi untuk pemanfaatan pembelajaran yang daring ini mas. jujur saja memang perlu persiapan dan lain-lain. Banyak guru yang masih perlu siap-siap ben gak kaget gitu loh mas, terutama guru-guru yang sampun berumur. Mungkin agak ngak mengikuti teknologi seperti anak-anak muda sekarang”.<sup>105</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh bapak Dean Muflikhin, beliau menyatakan:

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Dean Muflikhin S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 pada Selasa 14 Juli 2020

“dadi ngene mas farid, pak dean memang kurang bisa untuk teknologi-teknologi seperti ini, ya kurang begitu canggih lah mas sama elin itu, saya biasanya dibantu sama teman-teman guru lain, nek masalah persiapannya pak dean awalnya buat grup whatsapp tiap-tiap kelas, nanti pak dean nyuruh perwakilan yang buatin, terus nanti dari situ pak dean mengkomunikasikan tugas-tugasnya, untuk elinnya pak den tetep ngisi mas, ya soalnya dari sekolah mewajibkan merekap kaya tugasnya apa, nilai harian, absen, dan lain sebagainya kan pantau itu sama pihak sekolah.”<sup>106</sup>

Dari kedua pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan berkenaan dengan beberapa faktor internal yang menjadi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, *pertama* kesiapan guru dalam menggunakan fasilitas E-Learning yang diberikan oleh madrasah. Penggunaan teknologi dan aplikasi yang baru untuk kegiatan pembelajaran membuat rata-rata guru merasa kurang siap atau belum terbiasa. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak roland, yang menyatakan:

“memang dari para guru banyak yang perlu dikasih pengarahannya mas, soalnya tidak semua guru mahir menggunakan teknologi, kadang-kadang ya banyak yang chat langsung mas, masalah input data dan lain sebagainya.”<sup>107</sup>

Faktor *kedua* adalah dari kedisiplinan siswa mengikuti kelas. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti setiap hari Rabu-kamis rentang waktu awal bulan Agustus hingga September, jam 07.00 – 08.00 WIB. Terlihat sebagian siswa yang kurang siap mengikuti pembelajaran. Beberapa kondisi yang ditemui oleh peneliti yaitu, siswa mengantuk, bingung dengan materi pelajaran, tidak mengenakan pakaian yang sopan, terganggu kondisi rumah siswa yang ramai atau

---

<sup>106</sup> ibid

<sup>107</sup> Wawancara dengan admin elin-madrasah bapak roland di MAN 1 Mojokerto pada Rabu 15 Juli 2020

bising. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara peneliti kepada adik muhammad wicaksono yang menjelaskan:

“emang gitu mas anak-anak, kadang kurang merhatikan lo kalo pak Dean menjelaskan, kadang tiba-tiba ruame karena salah satu temen saya itu diganggu sama adiknya di kelas, apa lagi ada emang mas, temenku yang kelas mau selesai baru masuk, dia ketiduran kayak e mas, *Cuma wes ditelfon balak-balek tetep ngak ngangkat*”<sup>108</sup>

Pernyataan adik Muhammad Wicaksono tersebut, diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh adik Meliana Baqiyatus S. Yang menyatakan:

“Memang kak untuk kita itu gimana ya, agak susah kalau dirumah, kan gak bisa konsentrasi kalo tiba-tiba adik datang ganggu kita, atau ada suara orang tua yang manggil kita, kadang ya banyak temen-teman yang masih tidur gitu mas, jadi pas jam awal-awal itu mesti telat”<sup>109</sup>

c. Faktor Eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran daring

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pelaku atau seseorang yang dapat mempengaruhi jalannya suatu kegiatan. Faktor eksternal yang peneliti temukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yang *pertama* adalah keterbatasan kuota internet dan kekuatan jaringan masing-masing daerah yang kurang baik. Hal ini disampaikan oleh adik Meliana Baqiyatus ketika wawancara secara virtual dengan mengatakan:

“memang se mas, kita itu dapat bantuan dari sekolah berupa kuota 20GB untuk kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, setelah dipakai itu tidak sesuai dengan harapan kita. 20GB itu hanya sedikit yang bisa dipakai untuk fasilitas E-Learning, kuota selebihnya itu untuk aplikasi ruang belajar mas, kayak ruang guru, genius. Tapi kan

<sup>108</sup> Wawancara dengan Siswa kelas XII Bahasa adik Muhammad Wicaksono pada tanggal 16 Juli 2020 via online

<sup>109</sup> Wawancara dengan Siswa kelas XII Bahasa adik Meliana Baqiyatus Sholihah, pada tanggal 16 Juli 2020 via Online

tugas-tugasnya semua diupload di E-learning, jadi ya kuotanya sia-sia tidak kepakai”<sup>110</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakuka oleh peneliti selama proses pembelajaran.<sup>111</sup> Beberapa siswa terlihat tidak bisa maksimal dalam proses pembelajaran, mereka keluar masuk room google meet. Mereka menjelaskan hal tersebut dikarenakan sinyal yang kurang bagus dan kuotanya habis. Adapun, faktor Eksternal lainnya yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran daring adalah keterbatasan E-Learning madrasah untuk memuat banyak data dan menampung seluruh tugas siswa selama satu semester. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak roland:

“memang ada sedikit kekurangan mas di elin madrasah ini, jadi setiap akhir bulan datanya harus rutin dibersihkan karena elin ini mas kurang besar penyimpanannya. jadi tidak cukup kalau untuk seluruh siswa dengan banyaknya modul, bahan ajar dan tugas yang dikumpulkan. Kami dari admin selalu memberikan intruksi untuk selalu menlyin nilai tugas dan ulangan harian sebelum akhir bulan, karena kami otomatis menghapus data-data yang berlebihan di elin madrasah mas.”<sup>112</sup>

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak roland, bahwasannya faktor kedua yang mempengaruhi proses pelaksanaan model pembelajaran daring adalah keterbatasan E-learning itu sendiri. Karena ruang penyimpanan yang tidak mencukupi untuk mengupload semua media pembelajaran di E-learning madrasah tersebut. Sehingga setiap guru wajib merekap secara manual data nilai atau rekapan tugas yang telah diupload di E-learning agar tidak terhapus.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Siswa kelas XII Bahasa adik Meliana Baqiyatus Sholihah, pada tanggal 16 Juli 2020 via Online

<sup>111</sup> Observasi dilakukan pada hari rabu dan kamis pada bulan agustus – september awal.

<sup>112</sup> Wawancara dengan admin elin-madrasah bapak roland di MAN 1 Mojokerto pada Rabu 15 Juli 2020

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar agar lebih terarah serta berjalan efisien dan efektif.<sup>113</sup>

Model perencanaan pembelajaran lebih mengacu pada bentuk utuh dari tahapan-tahapan setiap komponen-komponen yang sistematis mulai dari rumusan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan siswa, desain pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.<sup>114</sup> Maka dalam perencanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak yang diajar oleh bapak Dean Muflikhin, S.Ag berpedoman pada kurikulum darurat yang disusun secara khusus oleh MAN 1 Mojokerto, dan berlaku selama masa pandemi covid-19 tahun ajaran 2020/2021.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19 memangkas waktu pembelajaran menjadi lebih singkat. Yaitu yang asalnya 45 menit menjadi 30 menit tiap jam

---

<sup>113</sup> Ananda Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm 13.

<sup>114</sup> Ibid., hlm 35.

pelajarannya. Hal ini dilandasi oleh kebijakan madrasah yang mempertimbangkan terjaganya kesehatan dan keamanan bagi siswa, guru maupun civitas akademik madrasah. sehingga jam kantor dan jaga piket diberikan kelonggaran mulai hingga selesai dari pukul 07.00 hingga solat dhuhur usai.

Untuk menyukseskan program kurikulum darurat tersebut MAN 1 Mojokerto menyiapkan media E-Learning yang diberikan oleh Dirjen Kementrian Agama sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk media komunikasi maupun kegiatan umpan balik dapat dilakukan sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing. Persiapan lain sebagai perencanaan madrasah diwujudkan dengan pemberian kouta belajar sebanyak 20 GB perbulan untuk siswa dan 50 GB untuk tenaga pendidik.

Adapun dalam perencanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto merumuskan agar pembelajaran dilakukan atas dasar prinsip sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- b. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dirumah.

- c. Pembelajaran dikembangkan secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tubuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif peserta didik.
- d. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitik beratkan pada pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi pandemi covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah di tengah keluarga.
- e. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah
- f. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi nilai/skor kuantitatif.

Berkenaan dengan perencanaan model pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari lima komponen utama, diantaranya adalah Rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Adapun

- i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan pelaksanaan pembelajaran, pada mata pelajaran akidah akhlak menggunakan RPP 1 Lembar sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019.<sup>115</sup> Dalam dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa file RPP yang diberikan bapak

---

<sup>115</sup> Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya, No. 14 Tahun 2019, Penyerdehaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (Jakarta Kemendikbud)

Dean Muflikhin, S. Ag sudah sesuai dengan gambaran RPP yang ditentukan diantaranya: Penyusunan dirancang secara sederhana, efektif serta efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran; konten RPP mencakup tiga komponen utama terdiri atas tujuan, kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

ii. Bahan Ajar

Sesuai dengan pengertian dari bahan ajar itu sendiri bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat atau teks yang menjadi seperangkat materi yang disusun untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta siswa mendapatkan ilmu darinya.<sup>116</sup> Guru memberikan bahan ajar yang memungkinkan para siswa untuk mengakses dengan mudah. Beberapa bahan ajar yang di sediakan oleh pihak madrasah dan pak Dean berupa file pdf buku paket dan video pembelajaran.

iii. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan strategi dalam menyampaikan materi dan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan hambatan-hambatan yang terjadi untuk mewujudkan pembelajaran daring yang efektif. Sesuai dengan teori tersebut metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran daring oleh guru akidah akhlak berupa metode diskusi.

---

<sup>116</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

iv. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala perangkat yang menunjang proses pembelajaran. Adapun kriteria pemilihan media pembelajaran model daring ini dapat didasarkan dengan pendapat dari Rudi Susilana dalam bukunya berupa:<sup>117</sup>

- a. Akses, media yang dipilih guru dapat dijangkau oleh siswa walaupun kadang terhambat oleh sinyal dan paket data.
- b. Biaya, untuk media yang dipilih tidak membutuhkan biaya yang mahal apalagi ada bantuan dari pemerintah berupa kuota gratis.
- c. Teknologi, media yang dipilih adalah media yang penggunaannya berdasarkan teknologi yang mudah.
- d. Interaktif, guru memilih media yang membantu pembelajaran dua arah.
- e. Organisasi, sekolah memberikan dukungan berupa belajar bersama mengenai penggunaan media pembelajaran daring
- f. Kebaruan, media yang dipilih tentunya bersifat baru digunakan karena pembelajarannya pun dengan sistem yang baru.

Guru akidah akhlak yaitu Bapak Dean Muflikhin, dalam hal ini memilih beberapa media pembelajaran yang dianggap cocok dan sesuai dengan pembelajaran daring. Kemudahan akses juga diperhitungkan sebagai salah satu kriteria pemilihan media dalam model pembelajaran daring ini. Adapun media yang dipilih oleh guru akidah akhlak sebagai berikut:

---

<sup>117</sup> Susilana Rudi and Riyana Cepi, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm 73.

- a. Multimedia, penggabungan berbagai jenis media dalam 1 macam yang bisa digunakan secara bersamaan berdasarkan teknologi, seperti whatsapp (proses pembelajaran : kegiatan pembuka, inti dan penutup), google meet (proses pembelajaran : kegiatan pembuka, inti dan penutup secara audio- visual), google classroom (media upload materi, diskusi) dan E-Learning madrasah (absen, diskusi atau kuis, ulangan harian, UTS dan UAS).
- b. Audio - visual, seperti video dari youtube baik karya guru Akidah akhlak sendiri atau orang lain. Guru Aqidah Akhlak menunjukkan video di youtube dalam pembelajarannya di kelas karena mudah diakses siswa.
- c. Teks, berupa buku paket dari sekolah, power point. Media pembelajara ini adalah media utama yang digunakan oleh guru aqidah akhlak karena mudah digunakan pada pembelajaran apapun.
- d. Audio, dari voice note Guru akidah akhlak di Whatsapp digunakan ketika pembelajaran secara visual (google meet) tidak bisa dilaksanakan
- v. Evaluasi pembelajaran

Pembelajaran daring ini terhambat oleh pemisahan ruang antara guru dan siswa, guru akidah akhlak dalam hal ini pak Dean melakukan penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap di kelas dengan menggunakan alat evaluasi yang sederhana dan memberikan hasil yang cukup efektif, seperti di bawah ini :

- a. Alat evaluasi yang berbentuk tes (penilaian pengetahuan dan keterampilan)

- i. Tes Objektif, diantaranya soal pilihan ganda untuk ulangan harian, UTS dan UAS serta esai digunakan untuk tugas harian.
  - ii. Tes Lisan, seperti diskusi, tanya jawab dan hafalan surat Al-Qur'an atau hadis dan doa yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- b. Alat evaluasi yang berbentuk non-tes (penilaian sikap), berupa observasi dengan mengamati perilaku siswa di kelas dengan guru pada waktu belajar, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, keaktifan siswa ketika berdiskusi, absen tepat waktu, dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.

#### **B. Proses pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19**

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Tahapan dalam pelaksanaan terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Bentuk-bentuk pelaksanaan tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas online, yang hasilnya sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan pendahuluan**

kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan dimana guru membuka pelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas yang kondusif, dimana siswa yang akan diajar memiliki mental yang siap dan fokus terhadap materi yang akan disampaikan.<sup>118</sup> Membuka pelajaran biasanya terdiri dari

---

<sup>118</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*, op.cit, hlm. 81.

beberapa tahap, yaitu guru memberikan intruksi dan mengkondisikan siswa agar fokus pada waktu pembelajaran, guru memberikan motivasi sehingga siswa secara utuh baik jasmani maupun rohani didalam kelas dan siap menerima pelajaran.

Dalam hal ini Guru akidah yaitu Bapak Dean Muflikhin telah melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan acuan kegiatan pendahuluan. Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, mengenai standar proses satuan Pendidikan dasar dan menengah, menjelaskan setidaknya dalam proses pendahuluan guru memberikan:

1. Menyiapkan peserta didik secara utuh untuk mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun psikis.
2. Melakukan apersepsi, atau mengulas dan mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
3. Menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran dan kompetensi dasar yang wajib diselesaikan.
4. Memberikan arahan perihal cakupan materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus dan RPP yang disusun.

Hasil dari proses pelaksanaan model pembelajaran daring ini dirasa cukup kondusif dan menyenangkan. Meskipun disisi lain terdapat beberapa kendala dari beberapa anak yang mengalami gangguan sinyal dan jangkauan waktu pembelajaran yang amat singkat. Sehingga, terkadang ketika pengkondisian kegiatan pembuka tidak berjalan lancar melalui google meet (audio-visual) maka penjelasan dialihkan melalui Whatapp grup.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dimaksudkan adalah proses belajar dan mengajar itu sendiri. Disini guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses tersebut, guru berusaha menjadi fasilitator sekaligus sosok yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (transfer knowledge). Guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional menggunakan metode pembelajaran, media serta sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menjaga stabilitas suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Diantara pengelolaan kelas yang baik adalah Menciptakan iklim belajar yang harmonis, yang mana guru mampu menciptakan dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.<sup>119</sup> Hal ini dilakukan oleh guru akidah akhlak yakni pak Dean Muflikhin baik dalam bentuk memerhatikan siswa dengan baik, memberikan penegasan dan responsive terhadap pertanyaan, saran maupun tanggapan dari siswa. Memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, bentuk reward yang diberikan tidak dalam bentuk barang akan tetapi poin nilai dan terkadang beliau memberikan feedback berupa ulasan terkait pertanyaan tersebut.

Perihal dalam proses kegiatan inti tentunya perlu Metode pembelajaran adalah salah satu perangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, dengan metode

---

<sup>119</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Op.Cit. Hlm. 49.

yang tepat siswa yang diajar akan mudah menangkap pelajaran yang disampaikan. Tentunya pemanfaatan metode yang baik, variatif serta inovatif akan memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Nana Sudjana menjelaskan bahwa metode yang baik dalam praktek pengajaran adalah metode yang bervariasi atau memungkinkan melakukan kombinasi dari beberapa metode mengajar.<sup>120</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang variasi ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pada mata pembelajaran aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang terfokus dalam pembentukan akhlak dan karakter secara umum terdapat beberapa pendekatan yang biasa digunakan.<sup>121</sup>

Pendekatan analisis nilai (*Value Analysis Approach*) adalah pendekatan yang sering di gunakan bapak Dean Muflikhin. Beliau memilih pendekatan ini agar peserta didik mampu menggunakan daya nalar yang logis dan ilmiah guna menganalisis fenomena dan permasalahan yang terdapat dalam masyarakat mengani suatu nilai tertentu. Dalam pendekatan ini peserta didik diajak untuk berusaha berfikir rasional dan mampu menganalisa nilai-nilai tersebut. pendekatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode diskusi terarah, debat, analisa kasus, dan penelitian sosial. Setelah memberikan gambarah-gambaran tersebut Bapak Dean memberikan semacam pertanyaan, dan barangsiapa yang aktif menjawab dan terlibat dalam diskusi akan diberikan poin.

---

<sup>120</sup> Suryosubroto, *Proses Mengajar Di Sekolah*, Op.Cit. Hlm. 52.

<sup>121</sup> Zuriyah Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan: Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 220–230.

### 3. Kegiatan penutup

kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menutup kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini telah dilakukan Bapak Dean Muflkhin sesuai dengan acuan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 sebagai berikut:

- a. Melakukan penarikan kesimpulan Bersama dengan peserta didik
- b. Melakukan refelksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- c. Memberikan respon terhadap proses pembelajaran, dapat berupa umpan balik seperti pertanyaan saran ataupun kritik
- d. Merencanakan kegiatan lanjutan, pemberian tugas, ataupun pengayaan dari guru kepada peserta didik
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### **C. Hasil Pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19**

Penyebaran virus covid-19 yang kian hari terus bertambah mengakibatkan banyak kegiatan yang harus dihentikan dan dipaksa untuk dikerjakan melalui rumah. Pembelajaran di sekolah juga menjadi salah satu kegiatan yang harus dihentikan guna menncegah terjadinya penularan Covid-19 tersebut. Model pembelajaran daring akhirnya menjadi salah satu solusi yang hadir ditengah situasi pandemi masih berlangsung. bisa dikatakan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar meskipun dirasa

kurang maksimal. Hal ini terjadi karena terkedala oleh beberapa hal yang secara umum terbagi atas dua faktor, yaitu:

i. Faktor internal

a. Kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran

Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat sering ditemui ketika pembelajara daring berlangsung. peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang siap, baik secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat ketika google meet di mulai banyak siswa yang terlihat mengantuk dan tidak memakai pakaian yang sesuai.

b. Pelatihan dan organisasi keguruan

Faktor ini mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran daring. Pengalaman serta peran serta guru untuk selalu mengasah dan terus memperbaharui pengetahuannya berkenaan dengan teknologi sangat dipertimbangkan dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini dilihat dari hasil observasi peneliti bahwasannya eberapa guru lain termasuk guru akidah akhlak harus beberapa kali meminta petunjuk untuk menggunakan E-Learning madrasah. baik dalam proses input data dan seterusnya.

ii. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang ditemukan oleh peneliti meliputi dua hal, yaitu faktor kurangnya kuota dan jaringan yang memadai, kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

a. Faktor kuota dan jaringan yang memadai

Pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya harus tersambung dengan jaringan internet. Jaringan internet yang kurang baik akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Akan tetapi, didapati bahwasannya di setiap daerah memiliki kualitas jaringan yang berbeda-beda. Sehingga hal tersebut mempengaruhi kelancaran dalam proses pelaksanaan model pembelajaran daring.<sup>122</sup>

Tersedianya kuota internet yang cukup juga menjadi salah satu problematika yang ditemukan ketika pembelajaran daring berlangsung. walaupun peneliti mendapati bahwasannya di lapangan siswa memang diberikan kuota 20GB akan tetapi ada keluhan bahwasannya kuota tersebut hanya bisa dipakai oleh siswa maksimal 1-5 GB sedangkan sisanya merupakan kuota untuk aplikasi tertentu, dan tidak bisa untuk mengakses E-Learning Madrasah.

b. Faktor lingkungan

Pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas akan sangat berbeda dibandingkan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan kondisi

---

<sup>122</sup> Deni K Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan komunikasi* op.cit, hlm. 39

lingkungan yang belum tentu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal ini ditemukan peneliti ketika melakukan observasi didalam kelas online. Beberapa siswa terlihat tidak konsentrasi ketika Guru memberikan penjelasan materi. Mereka disibukkan dengan aktivitas lain selain kegiatan pembelajaran. Baik itu terganggu kehadiran adiknya, maupun suara-suara jalan yang nampak bising dan memgganggu konsentrasi siswa.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil paparan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Perencanaan model pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19 mengacu pada kurikulum darurat yang tersusun sebagai berikut: (1) Membuat RPP darurat terdiri atas satu lembar, RPP dibuat secara efektif dan efisien dengan memerhatikan kemudahan siswa mengikutinya. (2) Menyiapkan bahan ajar utama berupa buku paket, slide PPT, serta vidio pembelajaran dan buku lainnya sebagai tambahan referensi (3) menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan pendekatan analisis nilai. (4) menggunakan media E-Learning madrasah sebagai media utama, adapun media penunjang pembelajaran berupa voice note, Whatsapp, google meet, dan google clasroom.
2. Proses pelaksanaan model pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19 terdiri atas tiga tahapan, yaitu (1) kegiatan pendahuluan: pembelajaran dilaksanakan dengan memulai absen di WhatsApp grup dan masuk di google meet dan diberi waktu 10 menit. Pembelajaran awal dimulai dengan ucapan salam, doa, dan dibuka dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

(2) Kegiatan inti: menjelaskan materi pelajaran, menggunakan komunikasi yang interaktif dengan pola tanya jawab dan pemberian poin untuk keaktifan siswa di tengah pelajaran. Guru memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa agar supaya semangat dalam pembelajaran. (3) Kegiatan penutup: dalam kegiatan penutup ini sering dilakukan pemberian tugas harian maupun remedi bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran daring menerapkan prinsip fleksibilitas, jika ada kendala yang didapati pada aplikasi selama proses pelaksanaan. Pembelajaran akan dialihkan kepada aplikasi yang mudah diakses oleh semua siswa.

3. Hasil pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut: (1) Evaluasi pembelajaran daring yang digunakan adalah penilaian sikap dengan melihat absen, kedisiplinan dan kerajinan dalam pengumpulan tugas, sedangkan penilaian keterampilan diambil dari tugas portofolio, ketepatan waktu pengumpulan tugas, keaktifan siswa dalam kelas sedangkan penilaian pengetahuan diambil dari hasil dari ulangan (harian, tugas maupun UAS) yang dilakukan melalui E-Learning madrasah. berjalan dengan lancar meskipun memiliki berbagai hambatan yang terdiri atas dua faktor, yaitu (1) faktor internal yang berupa kedisiplinan siswa serta pelatihan dan organisasi guru. (2) faktor eksternal berupa terbatasnya kuota internet dan jaringan yang kurang baik,

serta lingkungan yang mendukung untuk terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian tersebut, peneliti memiliki beberapa saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Mojokerto. Adapun saran dan masukan tersebut adalah

1. Pihak madrasah agar senantiasa membangun sinergitas bersama untuk meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan semangat belajar di masa pandemi covid-19 agar dalam proses pembelajaran seluruh civitas madrasah tetap merasakan suasana yang kondusif dan menyenangkan meskipun dilakukan dirumah masing-masing.
2. Dalam upaya mengatasi beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan kekompakan, dan saling mendukung serta komunikasi yang baik yang harus dilakukan antara pihak madrasah, siswa, orang tua. Terutama orang perantara orang tua untuk selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada putra-putrinya dalam melaksanakan pembelajaran online di rumah masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yudiawan. "Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Wra Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat." *Al Fikr Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2020): 10–16.
- Ahmad, Jayadi. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad, Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020): 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Amin, K. "Upaya Pencegahan Covid-19 (Corona) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Surat Edaran Kementerian Agama No.657/03/2020)," 2020.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Anwar, Masy'ari. *Akhlak Al-Qur'an*. 1st ed. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Clark, Ruth Colvin, and Richard E.Mayer. *E-Learnin and The Science of Intruction*. United States Of America: Pfeiffer, 2003.
- Deni K Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/>. "Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Untuk Mencapai Tujuan Keterampilan Abad 21." Accessed June 4, 2021. <http://https://bdkjakarta.kemenag.go.id//berita/efektifitas-pembelajaran-daring-dalam-kegiatan-belajar-dan-mengajar-untuk-mencapai-tujuan-keterampilan-abad-21>.
- Faizah, Nur. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Membiasakan Sikap Dermawan Melalui Metode Sosiodrama Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Desa Kedung Malang Wonotunggal Batang Kelas V Tahun Ajaran 2009/2010." Undergraduate, IAIN Walisongo, 2010. <http://eprints.walisongo.ac.id/3239/>.
- Ismi, Fahrurnisah. "Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN Mandailing Natal." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, n.d.
- Jayul, Achmad, and Edi Irwanto. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (June 30, 2020): 190-199-190–99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.
- Kholid, Narbuko, and Achamdi Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Kasara, 2007.
- Lexy, J Maelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2009.

- M. Arie, Wiryanto S.KM, M.Kes. "Dasar Epidemiologi." Presentasi presented at the Kuliah Dasar Epidemiologi, Semarang, Universitas Diponegoro, 2020. [http://arie\\_wuryanto.blog.undip.ac.id/files/2009/10/definisi-epidemiologi.pdf](http://arie_wuryanto.blog.undip.ac.id/files/2009/10/definisi-epidemiologi.pdf).
- M. Iqbal, Hasan. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mahmud, Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2000.
- Mawaddah, Dinda Indah. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA." Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2020. <http://repository.upstegal.ac.id/2236/>.
- M.Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media, 2014.
- Muhammad Arlie Arlando, -. "Efektifitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada Masa Pandemi Covid-19." Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020. <http://repository.upi.edu>.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Yang Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muri, Yusuf. *Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurul, Zuriyah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan: Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Roli, Abdul Rohman. *Manjaga Aqidah Dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai, 2005.
- Rudi, Susilana, and Riyana Cepi. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Rusatana, Adiwinata. *Perencanaan Pengajaran*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2000.
- Rusdiana, Rusdiana, and Ratnawulan Elin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Rusydi, ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Sarah, Cornelius, Gordon Carole, and Schyma Jan. *live online learning*. China: Palgrave Macmillan, n.d.
- Shabrina, Farah, and M. Pd Drs. Zaenal Abidin. "Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. <http://eprints.ums.ac.id/84028/>.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 2. Jakarta: Rieneka Cipta, 1995.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan Pena Aceh, 2017.

- Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. 1. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011.
- Suryosubroto. *Proses Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- TIM Kerja Kemendagri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah - Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri, 2020.
- Tim MKD 2014. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Wasis, D Dwiyo. *Pembelajaran Di Masa Covid-19 Work From Home*. Malang: Wineka Cipta, 2020.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Yazid, Bin Abdul Qodir. *Syarah Aqidah Sunnah Wal Jamaah*. Bogor: Pustaka At Taqwa, 2004.
- Yolandasari, Mega Berliana. "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020." PeerReviewed. IAIN SALATIGA, 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9550/>.
- Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2017.
- <https://edu.google.com/intl/id/products/gsuite-for-education/> diakses tanggal 24 November 2020
- <https://www.kelaspintar.id/solusi-guru> diakses tanggal 24 November 2020
- <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/blog/2017/05/02/modern-classroom-collaboration-with-office-365-for-education/> diakses tanggal 24 November 2020
- <https://ruangguru.com/general/about> diakses 24 November 2020

## Lampiran 1 Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1477/Un.03.1/TL.00.1/10/2020 05 Oktober 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MAN 1 Mojokerto  
di  
Mojokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Farid Nashrullah Lanal Musthofa  
NIM : 17110014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto)**  
Lama Penelitian : **Oktober 2020** sampai dengan **Desember 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Hasanuddin Nomor 38 Mojosoan 61382  
Telepon (0321) 591253

Website: <http://man1mojokerto.sch.id> E-mail: [man1mojokerto@kemenag.go.id](mailto:man1mojokerto@kemenag.go.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 349 /Ma.13.11.01/PP.00.6/04/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Solikin, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19650703 200212 1 001  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I ( IV/b )  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Farid Nashrullah Lanal Musthofa  
NIM : 17110014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester-Tahun Akademik : Ganjil – 2020/2021  
Universitas / Fakultas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang /  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian pada MAN 1 Mojokerto Kabupaten Mojokerto pada bulan Oktober 2020 s.d. Desember 2020 (3 bulan) dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, dengan judul penelitian : **Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 7 April 2021

Kepala

Solikin



**Lampiran 3 Bukti konsultasi**



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email : psg\_uinmulang@yahoo.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Farid Nashrullah Lanal Musthofa  
 NIM : 17110014  
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19  
 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Mojokerto)  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	17 Maret 2021	Hasil Ujian Proposal	
2	30 Maret 2021	Revisi bab 4	
3	15 April 2021	Revisi bab 5 & 6 + penulisan	
4	30 April 2021	ACC	
5			
6			

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing

Malang, .....20.....  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
 NIP. 19651112 199403 2 002

Dr. Marno, M.Ag  
 NIP. 19720822 200212 1 001

## Lampiran 4 Pedoman instrumen penelitian

## PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Aspek penelitian	Indikator	Sumber
1.	Profil MAN 1 Mojokerto	a. Identitas Madrasah b. Visi, Misi, Tujuan, dan Karakteristik Madrasah c. Struktur organisasi Madrasah d. Data ketanagaan Madrasah	Observasi, Dokumentasi
2.	Perencanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada mata pelajaran aqidah akhlak	a. identifikasi guru, dan sekolah guna menentukan tujuan dan kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran daring b. rumusan rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran daring c. strategi dan metode yang digunakan dalam model pembelajaran daring	Observasi, Dokumentasi, Wawancara (informan 1,2,3)
3.	Proses pelaksanaan model	a. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan model pembelajaran daring	Observasi, Dokumentasi,

	pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada mata pelajaran akidah akhlak	<p>b. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan model pembelajaran daring</p> <p>c. Solusi dari kendala dalam proses pelaksanaan model pembelajaran daring</p>	Wawancara (informan 1,2,3)
4.	Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada mata pelajaran akidah akhlak	<p>a. Dampak yang dirasakan peserta didik</p> <p>b. Dampak yang dirasakan oleh guru</p> <p>c. Bagaimana tingkat keberhasilan dari pembelajaran model daring yang telah dilaksanakan.</p>	Observasi, Dokumentasi, Wawancara (informan 1,2,3)

Informan 1 : Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum

Informan 2 : Guru mata pelajaran akidah akhlak

Informan 3 : siswa MAN 1 Mojokerto

## Lampiran 5 Catatan Observasi

### Catatan Lapangan 1

Waktu : Senin – Kamis, (06.30)

Tempat : MAN 1 Mojokerto

Subjek : sekolah dan Guru

#### Diskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 13 Juli 2020, kondisi sekolah terlihat sepi. Hal ini dikarenakan sekolah sedang melakukan pencegahan untuk para siswanya untuk melakukan pembelajaran secara offline atau tatap muka. Sekolah sangat ketat menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, serta setiap tamu atau guru yang akan masuk di sekolah disemprot dengan disinfektan dengan alat otomatis. Peneliti datang lebih awal sekitar pukul 06.30 untuk mengamati aktivitas sekolah sedari awal. Peneliti hanya menjumpai satpam dan petugas kebersihan yang sedang membersihkan lingkungan madrasah. Guru maupun staf TU datang tepat waktu sebelum jam kantor sekitar pukul 06.45 – 07.00 WIB. setiap guru yang datang selalu dikawal oleh satpam madrasah untuk melakukan protokol kesehatan

Guru yang datang ke kantor tidak lebih dari 10 orang dari jumlah keseluruhan 60 pegawai. Guru yang datang ke kantor merupakan guru ASN yang telah dijadwalkan oleh madrasah untuk menjadi guru piket yang wajib hadir di madrasah kurang lebih 3 – 4 hari dalam satu minggu. Guru mulai melaksanakan tugas piket mulai dari jam 07.00 – 11.30 WIB. sesuai dengan jadwal darurat yang ditetapkan madrasah. Untuk pegawai TU, jadwal jam kerjanya juga menyesuaikan dengan jam kerja guru.

## Catatan Lapangan 2

Waktu : Selasa, 14 Juli 2020  
Tempat : Rumah kediaman guru akidah akhlak  
Subjek : Guru mata pelajaran akidah akhlak

### Deskripsi hasil observasi

Observasi dilakukan peneliti di kediaman bapak Dean Muflikhin, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Observasi dilakukan sekaligus wawancara mendalam berkaitan dengan persiapan dan proses pembelajaran. Peneliti datang jam 16.00 WIB sesuai janji dengan bapak Dean.

Beliau menjelaskan bahwa setiap selesai sholat asar beliau menyiapkan berbagai sumber pembelajaran bagi siswanya. Sumber belajar yang beliau sampaikan bervariasi, bisa dalam bentuk buku teks maupun pesan suara yang dikirimkan. Beliau mendapat tugas mengajar kelas XII berjumlah 6, media yang beliau siapkan diantaranya powerpoint, buku paket, dan berbagai form tugas yang di upload di E-learning madrasah.

Pada kesempatan wawancara, pak dean memberikan data-data berkenaan dengan dokumentasi dan teknis pembelajaran model daring. Pak dean juga memberikan penjelasan mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya. Secara rinci berdasarkan hasil observasi peneliti perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh bapak dean sebagai berikut.

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran darurat, sesuai dengan keputusan hasil rapat madrasah perihal kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19
2. Bahan ajar yang disiapkan berupa ppt dan buku paket yang diupload di E-learning madrasah

3. Media pembelajaran berupa googlemeet atau whatsapp grup yang disesuaikan dengan kondisi siswa ketika itu
4. Metode pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab, metode menyesuaikan kondisi untuk mempermudah komunikasi dan umpan balik dari siswa
5. Evaluasi pengajaran dilakukan sesuai dengan standar kompetensi yang telah dicapai, evaluasi diupload dan diolah menggunakan platform E-learning madrasah sesuai dengan ketentuan yang diputuskan madrasah.

Pada kesempatan itu pula pak dean menjelaskan bahwa selama berjalan 2-3 bulan pengajaran, pembelajaran model daring memang kurang efektif. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akidah akhlak yang semestinya dilakukan dengan tatap muka harus dilaksanakan berjauhan di rumah masing-masing. beliau menjelaskan banyak anak-anak yang menemui kendala dikarenakan sinyal yang buruk dan kondisi yang tidak memungkinkan karena dirumah bisa saja terganggu.

Beliau menuturkan anak-anak sendiri meskipun semangat tetapi kondisi pas waktu belajar kurang kondusif. Ada yang pembelajaran sambil diganggu adiknya yang kecil. Ada yang waktu pembelajaran tapi pakainnya kurang sopan atau masih bangun tidur. Peneliti menyimpulkan menyimpulkan bahwa model pembelajaran daring memang kurang efektif diandingkan pembelajaran secara luring

### Catatan lapangan 3

Waktu	: setiap hari rabu dan kamis (07.00-08.00)
Tempat	: google meet dan whatsapp grup
Subjek	: Proses pembelajaran

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati berbagai data pada saat proses pembelajaran berlangsung. sebelum memulai pelajaran pak dean membagikan link pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. setelah jam memasuki waktu pembelajaran siswa ditunggu selama +- 10 menit untuk melaksanakan absen di whatsapp grup.

Setelah melaksanakan absen pak dean membuka pelajaran dengan salam dan menjelaskan perihal materi yang akan dipelajari. Siswa nampak semangat meskipun ada beberapa siswa lain yang nampaknya masih belum siap untuk melakukan pembelajaran daring. Beberapa siswa lain juga izin untuk mengikuti pembelajaran melalui WhatsApp grup saja karena kondisi sinyal yang tidak memungkinkan untuk memasuki meet.

Memasuki sesi penyampaian materi, pak dean menjelaskan dengan singkat materi yang dipelajari +- 30 menit. Selanjutnya, pembelajaran digunakan untuk melakukan sesi tanya jawab atau diskusi. Dan di akhir pembelajaran pak dean memberikan waktu untuk siswanya melakukan feedback atau menjawab pertanyaan berbentuk quiz. Bagi yang aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan akan diberikan poin sebagai bentuk nilai keterampilan dan sikap.

Pada sesi terakhir, pak dean memberikan tugas yang diupload melalui E-learning madrasah. kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan diberikan kesimpulan singkat tentang hasil pembelajaran yang telah dilakukan,

### Lampiran 6 Dokumentasi penelitian



(Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bapak Slamet Hariyadi, M.M)



(wawancara dengan admin elin-madrasah MAN 1 Mojokerto, Bapak Roland)



(sambutan dari kepala madrasah, Drs.Budi Prayitno, M.Pd)



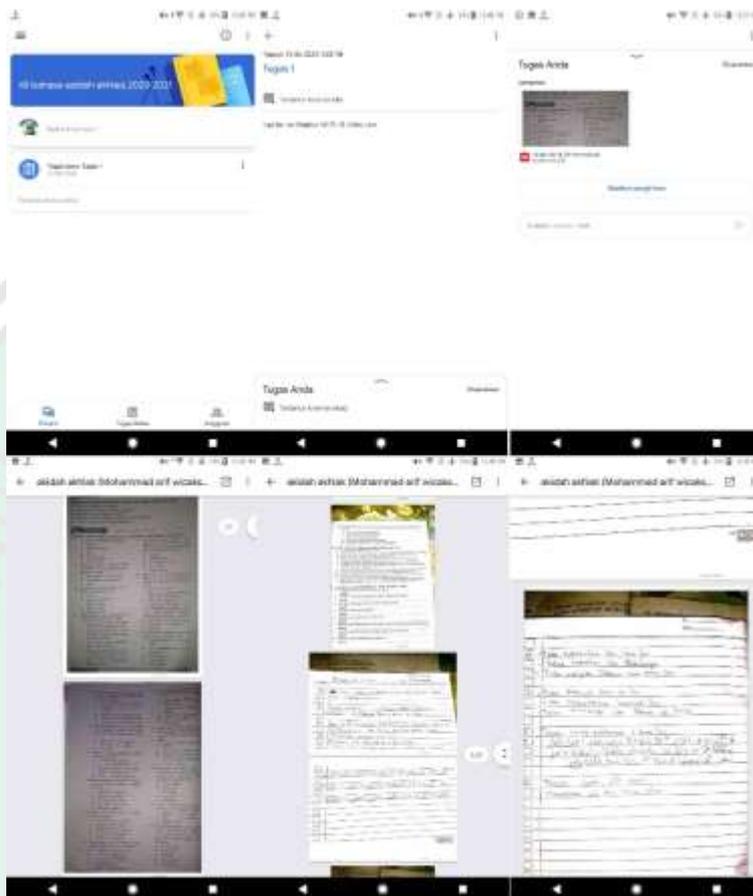
Wawancara dengan bapak Drs. Dean Muflikhin, S.Ag di kediaman.



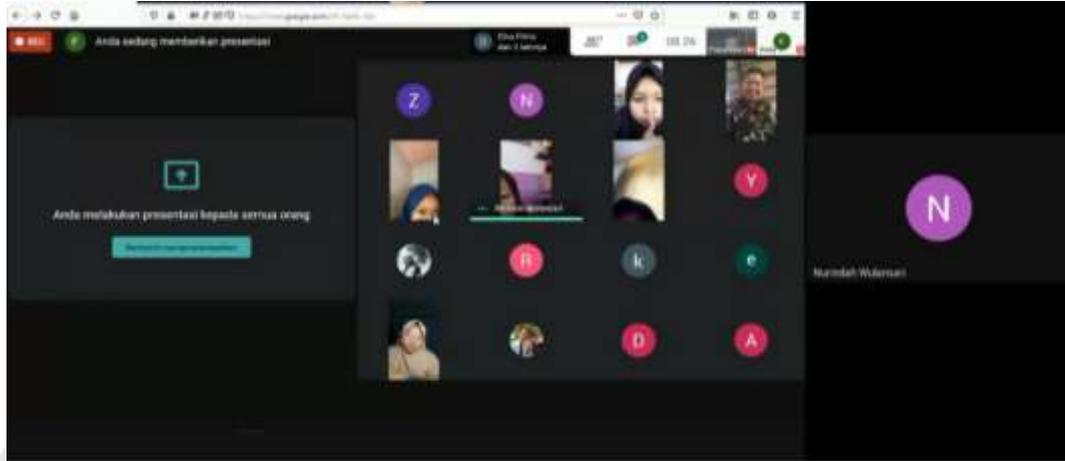
Wawancara dengan adik Muhammad Arif Wicaksono, kelas XII Bahasa secara virtual.



Wawancara dengan adik Meliana Bqiyatus Sholihah, kelas XII Bahasa secara virtual.



Media classroom dan dokumentasi penugasan siswa



Pertemuan kelas yang dilakukan dengan media google meet yang sekaligus diikuti oleh peneliti



## Lampiran 7 Daftar tenaga guru dan pendidik

NO	NAMA GURU	IJAZAH		MATA	PENILAIAN		Sertifikasi
				PELAJARAN	SESUAI	TDK SESUAI	
1	Drs. Budi Prayitno, M.Pd	S.2	Magister Pendidikan	Ekonomi	√	–	Sudah
2	Drs. H. Dirham	S.1	Penjaske s	Penjaskes	√	–	Sudah
3	Drs. Waras Sejati	S.1	Kimia	Kimia	√	–	Sudah
4	Dra. Hj. Uzlifah Kh. R., M.M.	S.1	Penjaske s	Penjaskes	√	–	Sudah
5	Dra. Siti Suwaibah	S.1	Bhs Inggris	Bhs Inggris	√	–	Sudah
6	Dra. Hj. Siti Nur Ainiyah	S.1	Matemati ka	Matematik a	√	–	Sudah
7	Drs. Slamet Hariyadi	S.1	Matemati ka	Matematik a	√	–	Sudah

8	Umi Eni Rifa'ah, M.Pd.	S.1	Bhs Inggris	Bhs Inggris	√	–	Sudah
9	B urhanuddin, S.Pd.	S.1	Geografi	Geografi	√	–	Sudah
10	Fahimah Prajna H, S. Pd.	S.1	Biologi	Biologi	√	–	Sudah
11	Maisaroh, S.Pd, M.Si.	S.1	Kimia	Kimia	√	–	Sudah
12	Aryo Pamungkas, S.Pd.	S.1	Fisika	Fisika	√	–	Sudah
13	Dewi Masithoh, S.Ag, M.Pd.	S.1	PAI	Fiqh	√	–	Sudah
14	Amir Mahmud, S.Si.	S.1	Fisika	Fisika	√	–	Sudah
15	Saiful Huda, S.Ag.	S.1	PAI	Qur an Hadits	√	–	Sudah
16	Romlah, S.Pd.	S.1	Sejarah	Sejarah	√	–	Sudah
17	Endah Sulistyaningrum, S.Pd.	S.1	Ekonomi	Ekonomi	√	–	Sudah

18	Yuli Astutik, S.Pd.I.	S.1	Bahasa Arab	Bahasa Arab	√	–	Sudah
19	Pran Supriyanti, S.Pd	S.1	Geografi	Geografi	√	–	Sudah
20	Amni Rufaidah, S.Pd. M.M.	S.1	Matemati ka	Matematik a	√	–	Sudah
21	Siti Fatimah, S.Pd, M.M.	S.1	Matemati ka	Matematik a	√	–	Sudah
22	Drs. Nur Alimin, S.Pd	S.1	PAI	SKI	√	–	Sudah
23	Walidah, S. PdI.	S.1	PAI	Fiqh	√	–	Belum
24	Novia Ekasanti, S.PdI.	S.1	Bahasa Arab	Bahasa Arab	√	–	Sudah
25	Ali Imron, S. Pd.	S.1	Fisika	Fisika	√	–	Sudah
26	Umar Said, S.Pd.	S.1	Bhs Inggris	Bhs Inggris	√	–	Sudah
27	Pramu Prihatini, S.Pd.	S.1	Biologi	Biologi	√	–	Sudah

28	Dra. Hj. Rini Ilhama, M.M.	S.1	Bhs Inggris	Bhs Inggris	√	–	Sudah
29	Drs. H. Suparno, S.Pd.	S.1	Fisika	Fisika	√	–	Sudah
30	Drs. H. Moh. Musliq, M.Pd.I.	S.1	Fiqh	Fiqh	√	–	Sudah
31	Dra. Isa Faujiah, M.M.	S.1	Bahasa Indonsia	Bahasa Indonsia	√	–	Sudah
32	Drs. Sariman, S.Pd.	S.1	Sejarah	Sejarah	√	–	Sudah
33	Nur Sholikhah, S.Pd.	S.1	Ekonomi /akuntans i	Ekonomi/a kuntansi	√	–	Sudah
34	Moh. Sahlan, S.Ag, S. Pd.	S.1	Sejarah	Sejarah	√	–	Sudah
35	M. Zainul Muhsinin, SE, S.Pd	S.1	Ekonomi	Ekonomi	√	–	Sudah
36	Sudiono, S.Pd	S.1	Matemati ka	Matematik a	√	–	Sudah

37	Masfufah Rusli, S.Pd	S.1	Bahasa Indonsia	Bahasa Indonsia	√	–	Sudah
38	Moh. Nizar, S.Ag, M.HI	S.1	Bahasa arab	Bahasa arab	√	–	Sudah
39	Dwi Erma Yuliana, S.E.	S.1	Ekonomi	Ekonomi	√	–	Sudah
40	Rohmat Jaelani, S.Fil.I.	S.1	fil Islam, S.Kom	TIK	√	–	Sudah
41	Yuli Istianah, S.Pd.	S.1	BP	BP	√	–	Sudah
42	Mukarromah, S.Pd.I.	S.1	Aqidah Akhlq	Aqidah Akhlq	√	–	Sudah
43	Mahfudz Wahyudi, S.Ag.	S.1	Fiqh	Fiqh	√	–	Sudah
44	M. Dean Muflikhin, S.Ag.	S.1	Aqidah Akhlq	Aqidah Akhlq	√	–	Sudah
45	Susanah, S.Pd	S.1	Kimia	Kimia	√	–	Sudah
46	Ifa Nuzila, S.Pd.	S.1	Bhs Inggris	Bhs Inggris	√	–	Sudah

47	Mi'rojul Asyarati, S.Pd.	S.1	Kimia	Kimia	√	–	Sudah
48	Ainul Ririn Khorida, S.Pd.	S.1	Kimia	Kimia	√	–	Sudah
49	Windyah. S. Pd.	S.1	Sejarah	Sejarah	√	–	Belum
50	Drs Fanany	S 1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	√	–	Sudah
51	Henik Agustina.M. Ssi.	S.1	Biologi	Biologi	√	–	Sudah
52	Yeni Ciptaningsih,S.Pd.	S.1	KTP	PKN	√	-	Sudah
53	Drs.Agus Subarkah	S 1	Bahasa Indonesi a	Bahasa Indonesia	√	-	Sudah
54	Yudianto, S.Pd., M.Pd	S-2	Ekonomi	Ekonomi	√		Sudah
55	Titik Mujianah, S.Pd., M.Pd	S-2	Matemati ka	Matematik a	√		Sudah

56	Binti Mariatul Kiptiyah, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	√		Belum
57	Anis Fuji Qurilla, S.Pd	S-1	Matemati ka	Matematik a	√		Belum
58	Aminatus Zuhriyah, S.Hum	S-1	Humanio ra	SKI	√		Belum
59	Ah. Muzayyin Syafii, S.Pd	S-1	PJOK	PJOK	√		Belum
60	Jamilatun Nadiroh, S.Pd	S-1	PAI	SKI	√		Sudah
61	Moch. Arfian A, S.Pd.	S.1	Pen Pel.OR	Penjaskes	√	-	Belum
62	Ulil Shouma, S.H.I.	S.1	Hukum Islam	Kesenian	-	√	Belum
63	Dewi Rahmanika, S.Pd.	S.1	BP/BK	BP/BK	√	-	Belum
64	Nur Laili Fitriyah, S.Pd.	S.1	Sejarah	Sosiologi	-	√	Belum

65	M. Zainul Mustofa, S.Pd.I.	S.2	Bahasa Arab	Mokhodda tsah	√		Belum
66	M. Alfau Fauzi, S.Pd.	S.1	Bahasa indonesia	Bahasa indonesia	√		Belum
67	Khoirul Rizal, S.E.	S.1	Manajem en	Sosiologi	-	√	Belum
68	Fiqqih Amalia Hikmah	S.1	BP/BK	BP/BK	√		Belum
69	Ardhik Aulia S, S.Pd.	S.1	Pend. Bahasa	Bhs Indonesia	√		Belum
70	Angga D. Purnamasari, S.Pd.	S.1	Teknolog i Pendidik an	TIK	√	√	Belum
71	Dimas Andika Miftah F,S.Pd	S.1	BP/BK	BP/BK	√		Belum
72	Feri Ayonda Sandi,S.Pd	S.1	Pkn	PKn	√		Belum
73	Dedy Zainuddin M,S.Pd	S.1	Penjaske s	PJOK	√		Belum

74	Rina Handayani,S.Pd	S.1	Bahasa dan sastra Mandarinn	Bahasa dan sastra Mandarin	√		Belum
75	Muhammad Afifur Rohman	S.1	Bahasa Arab	Bahasa Arab	√		Belum
76	Yunda Osianita,S.Pd	S.1	Seni Budaya	Seni Budaya	√		Belum
77	Muhammad Miftahul Ulum,S.Pd	S.1	Geografi	Geografi/Sosiologi	√		Belum
78	Imam Baihaqi,S.Pd	S.1	Bahasa Jepang	Bahasa Jepang	√		Belum
79	Yeni Rohmawati, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia				

80	Ahmadah Faashichah Romadhona, S.Pd	S.1	Matemati ka				
81	Syifaul Nadhiroh, S.Pd.I	S.1	Al Quran Hadis				
82	Badriyatussholihah , S.Pd	S.1	Matemati ka				
83	Taufan Satriadinata, S.Pd	S.1	Matemati ka				
84	Riza Amilatus Sholihah, S.Sn.	S.1	Seni Budaya				
85	Fajar Bagus Imbargo, S.Pd	S.1	PJOK				
86	Faizul Maghfiroh, S. Hum	S.1	Aquran Hadits				

### Fasilitas

MAN 1 Mojokerto memiliki fasilitas yang memadai berupa dan dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana seperti tampak pada tabel berikut:

#### *Fasilitas Bangunan*

NO	RUANG	UKURAN
1	Ruang Kelas	$34 \times 9 \times 8 = 2.448 \text{ m}^2$
2	Ruang Tata Usaha	$12 \times 9 = 108 \text{ m}^2$
3	Ruang Lab. Komputer	$12 \times 9 = 108 \text{ m}^2$
4	Ruang Lab. Bahasa	$8 \times 9 = 72 \text{ m}^2$
5	Ruang Lab. Kimia	$8 \times 9 = 72 \text{ m}^2$
6	Ruang Lab. Biologi	$8 \times 9 = 72 \text{ m}^2$
7	Ruang Lab. Fisika	$8 \times 6 = 48 \text{ m}^2$
8	Ruang Lab Agama	$8 \times 6 = 48 \text{ m}^2$
9	Ruang OSIS	$8 \times 2 = 16 \text{ m}^2$
10	Ruang BK	$8 \times 3 = 24 \text{ m}^2$
11	Ruang UKS	$8 \times 3 = 24 \text{ m}^2$
12	Ruang Guru	$15 \times 10 = 150 \text{ m}^2$
13	Ruang Perpustakaan	$85 \text{ m}^2$
14	Ruang Masjid (2 Lantai)	$25 \times 20 = 100 \text{ m}^2$
15	Ruang Aula (2 Lantai)	$60 \times 10 = 600 \text{ m}^2$
16	Ruang Tamu	$6 \times 4 = 24 \text{ m}^2$
17	Ruang Pimpinan + Waka	$(8 \times 3) + (5 \times 3) = 39 \text{ m}^2$
18	Lahan Parkir TU	$3.436 + \text{gedung } (85) = 3.521 \text{ m}^2$
19	Lahan Parkir Guru	$36 \times 3 = 108 \text{ m}^2$
20	Lahan Parkir Siswa	$288 \text{ m}^2$

21	Ruang Sirkulasi	620 m <sup>2</sup>
22	Ruang Kamar Mandi Siswa	105 m <sup>2</sup>
23	Gudang	85 m <sup>2</sup>
24	Ruang Pramuka	8 X 3 = 24 m <sup>2</sup>
25	Ruang PMR	3 X 6 = 18 m <sup>2</sup>
26	Ruang Praktek Kewirausahaan	3 X 6 = 18 m <sup>2</sup>
	<b><i>Jumlah Luas Seluruhnya</i></b>	<b>8.824m<sup>2</sup></b>

*Fasilitas Lain*

1. Lapangan Basket
2. Lapangan Bola Voli
3. Lapangan Bulu Tangkis
4. Lompat Jauh

## Lampiran 8 Biodata mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Farid Nashrullah Lanal Musthofa  
NIM : 17110014  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 25 Desember 1998  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Jl. Anjasmoro No.27 Dsn. Bangun RT/RW  
001/001 Ds. Bangun Kec. Pungging Kab.  
Mojokerto  
Riwayat Pendidikan : 1. MI Nailul Ulum Bangun  
2. MTs Negeri 1 Mojokerto  
3. MAN 2 Kota Malang  
Email : [fatasafarid@gmail.com](mailto:fatasafarid@gmail.com)  
Telepon : 08979459121

Malang, 30 April 2021

**Farid Nashrullah Lanal Musthofa**